



**INTERPRETASI MAKNA KEHIDUPAN DALAM LIRIK
LAGU ALBUM ANIPPUSU KARYA SEVEN OOPS**

(Sebuah Kajian Semiotika)

セブンアップスのアニップスというアルバムの歌詞における人生の意味の解釈

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana

Program Strata 1 dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:

Lovena Christavia Ariesta

13050115120022

PROGRAM STUDI STRATA 1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2019

**INTERPRETASI MAKNA KEHIDUPAN DALAM LIRIK
LAGU ALBUM ANIPPUSU KARYA SEVEN OOPS**

(Sebuah Kajian Semiotika)

セブンアップスのアニップスというアルバムの歌詞における人生の意味の解釈

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana

Program Strata 1 dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:

Lovena Christavia Ariesta

13050115120022

**PROGRAM STUDI STRATA 1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019**

HALAMAN PERNYATAAN

Penulis menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil hasil penelitian, baik untuk memperoleh suatu gelar atau pun hasil penelitian lainnya. Selain itu, penulis juga tidak mengambil bahan dari tulisan orang lain yang telah dipublikasikan, kecuali tulisan-tulisan yang telah penulis sebutkan dalam rujukan dan daftar pustaka. Karenanya, penulis bersedia menerima sanksi apabila penulis terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, 13 September 2019

Penulis,

Lovena Christavia Ariesta

NIM. 13050115120022

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nuy Hastuti', written over a faint horizontal line.

Nuy Hastuti, S.S., M.Hum

NIK. 19810401011501200025

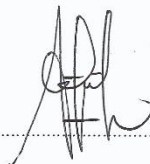
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Interpretasi Makna Kehidupan dalam Lirik Lagu Album *Anippusu* Karya Seven Oops (Sebuah Kajian Semiotika)” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1, Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Pada tanggal: 13 September 2019.

Tim Penguji Skripsi

Ketua,

Nur Hastuti, S.S., M.Hum
NIK. 19810401011501200025



Anggota I,

Yuliani Rahmah, S.Pd, M.Hum
NIP. 197407222014092001



Anggota II,

Zaki Ainul Fadli, S.S., M.Hum
NIP. H.7.197806162018071001



Dekan Fakultas Ilmu Budaya



Dr. Nurhayati, M.Hum
NIP. 196610041990012001



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“I believe every encounter are linked by fate”

“Every pain making me I am”

– Lovena Christavia Ariesta

Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan teruntuk diriku sendiri, terima kasih telah berjuang dan bertahan sejauh ini. Teruntuk ayah, bunda, keluarga dan teman-teman, terima kasih untuk selalu ada dan mendukungku hingga mencapai garis akhir.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkat kasih karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Interpretasi Makna Kehidupan dalam Lirik Lagu Album *Anippusu* Kaya Seven Oops (Kajian Semiotika)” ini. Meskipun dalam penulisannya, penulis mengalami berbagai permasalahan, namun berkat bantuan dan bimbingan dosen pembimbing, serta pihak-pihak lain, penulis dapat menyelesaikannya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Nurhayati, M.Hum, selaku dekan Fakultas Ilmu Budaya.
2. Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum, selaku ketua program studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.
3. Nur Hastuti, S.S., M.Hum, selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas segala bantuan, arahan, motivasi, dukungan serta waktu yang sensei berikan untuk membimbing saya, hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya juga berterima kasih atas bantuan sensei, sehingga saya dapat mengikuti wisuda pada bulan Oktober. Terima kasih banyak, sensei.
4. Reny Wiyatasari, SS, M.Hum, selaku dosen wali. Terima kasih atas segala bantuan dan waktu sensei selama kurang lebih empat tahun menjadi dosen wali saya.
5. Yuliani Rahmah, S.Pd, M.Hum, selaku dosen penguji satu. Terima kasih atas waktu yang sensei berikan untuk menguji sidang saya dan memberi banyak arahan untuk memperbaiki skripsi saya.

6. Zaki Ainul Fadli, S.S., M.Hum, selaku dosen penguji dua. Terima kasih atas waktu dan kesempatan yang sensei berikan untuk menguji *youshi* saya dan meminta saya untuk bernyanyi saat sidang *youshi*.
7. Seluruh dosen Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Terima kasih atas ilmu, kebaikan, pengalaman, serta waktu yang sudah sensei berikan kepada saya selama ini.
8. Ayah, bunda, adik saya Jessica dan Joy, serta keluarga besar saya. Terima kasih atas dukungannya lewat doa sepanjang penulisan skripsi ini.
9. Kak Qurro, Fradita, Isna, Teresa, Bernice. Terima kasih atas bantuan yang kalian berikan dalam penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman Bahasa dan Kebudayaan Jepang angkatan 2015. Terima kasih atas pengalaman dan kenangannya selama ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Namun penulis berhadap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan kajian sastra, khususnya dalam penelitian mengenai lirik lagu berbahasa Jepang dengan menggunakan kajian semiotika.

Semarang, 13 September 2019

Lovena Christavia Ariesta
NIM. 130150115120022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
INTISARI	x
ABSTRACT	xi
 BAB I: PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Pemasalahan	5
1.2 Tujuan	6
1.3 Ruang Lingkup	6
1.4 Metode Penelitian	7
1.5 Manfaat	8
1.6 Sistematika Penulisan	8
 BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.2 Kerangka Teori	13
2.2.1 Teori Semiotika	15
2.2.1.1 Pembacaan Heuristik	16
2.2.1.2 Pembacaan Hermeneutik	17
2.2.2 Teori Makna Kehidupan	18

BAB III: PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pembacaan Heuristik dan Hermeneutik Lirik Lagu Album <i>Anippusu</i> Karya Seven Oops.....	21
3.1.1 Pembacaan heuristik dan hermeneutik lagu <i>Lovers</i>	21
3.1.2 Pembacaan heuristik dan hermeneutic lagu <i>Primitive Power</i>	34
3.1.3 Pembacaan heuristik dan hermeneutik lirik lagu <i>Bye-Bye</i>	47
3.1.4 Pembacaan heuristik dan hermeneutik lirik lagu <i>Orange</i>	60
3.1.5 Pembacaan heuristik dan hermeneutik lirik lagu <i>Aoi Hanabira</i>	73
3.1.6 Pembacaan heuristik dan hermeneutik lirik lagu <i>Start Line</i>	83
3.2 Makna kehidupan dalam Lirik Lagu Album <i>Anippusu</i> Karya Seven Oops	96
3.2.1 Makna kehidupan dalam lirik lagu <i>Lovers</i>	96
3.2.2 Makna kehidupan dalam lirik lagu <i>Primitive Power</i>	98
3.2.3 Makna kehidupan dalam lirik lagu <i>Bye-Bye</i>	99
3.2.4 Makna kehidupan dalam lirik lagu <i>Orange</i>	101
3.2.5 Makna kehidupan dalam lirik lagu <i>Aoi Hanabira</i>	102
3.2.6 Makna kehidupan dalam lirik lagu <i>Start Line</i>	104
BAB IV: SIMPULAN	106
DAFTAR PUSTAKA	108
YOUSHI	112
LAMPIRAN	115
BIODATA	123

INTISARI

Ariesta, Lovena Christavia. 2019. “Interpretasi Makna Kehidupan dalam Lirik Lagu Album *Anippusu* Karya Seven Oops”. Skripsi Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Diponegoro, Semarang.

Skripsi ini mengkaji tentang persoalan kehidupan yang direfleksikan dalam lirik lagu album *Anippusu* karya Seven Oops. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan makna kehidupan yang terkandung dalam setiap lirik lagu Seven Oops, melalui pemahaman mengenai persoalan kehidupan yang dilukiskan di dalamnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah enam lirik lagu karya Seven Oops dalam album *Anippusu*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode struktural. Teori yang digunakan adalah teori pembacaan heuristik dan hermeneutik milik Michael Riffaterre serta teori makna kehidupan milik Victor E. Frankl.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa persoalan kehidupan yang terkandung di dalamnya banyak berasal dari suatu pengalaman dan atau melalui orang lain. Hal tersebut sesuai dengan konsep pencarian makna kehidupan kedua Frankl, yang menyebutkan bahwa salah satu cara yang dapat ditempuh manusia untuk menemukan makna hidup yaitu mengalami sesuatu atau melalui seseorang. Terdapat sebanyak lima lagu yang memperoleh makna kehidupan dengan mengalami sesuatu atau melalui seseorang, dan satu lagu yang memperoleh makna kehidupan melalui cara menyikapi penderitaan.

Kata kunci : Lirik lagu, makna kehidupan, heuristik, hermeneutik, Seven Oops.

ABSTRACT

Ariesta, Lovena Christavia. 2019. "Interpretation of the Reflection of Life in the Lyrics of Anippusu Album by Seven Oops". A thesis of Japanese and Cultural Studies, Faculty of Humanities, Diponegoro University.

This thesis examine the matter of life that reflected in the song lyrics of Anippusu album by Seven Oops. The aim of this study is to reveal the meaning of life contained in every lyrics, through understanding the matter of life Seven Oops's described inside.

The data used in this research are six song lyrics in the Anippusu album by Seven Oops. The method used in this research is structural. The theory used in this research are Michael Riffaterre's heuristic and hermeneutics reading, and Victor E. Frankl's theory of life meaning.

Based on the data analysis, can be concluded that most of the problems of life contained within the lyrics are originated from an experience and or through other people. Accordance with the second concept of Frankl's theory, which stated that the way human can find meaning in life is to experience something or through someone. There are five songs which finding the meaning of life by experience something or through someone, and one song which finding the meaning of life by dealing with suffering.

Keywords : song lyrics, meaning of life, heuristic, hermeneutics, Seven Oops.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1. Latar Belakang

Dalam karya sastra, lirik lagu dapat dikelompokkan ke dalam puisi. Sebagaimana menurut Luxemburg yang mengatakan bahwa definisi mengenai teks-teks puisi tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan-ungkapan yang bersifat pepatah, pesan iklan, semboyan politik, doa-doa dan syair lagu-lagu pop. Sehingga dapat dikatakan bahwa lirik lagu atau syair lagu dapat dianggap sebagai puisi, begitu pula sebaliknya. Karena pada dasarnya, lirik lagu memiliki kesamaan karakter dengan puisi. Kesamaan yang paling mencolok ialah penampilan tipografinya, yaitu kumpulan teks yang disusun secara berlarik-larik dan setiap lariknya tidak mencapai tepi halaman. Selain itu, sama seperti puisi, lirik lagu juga menggunakan rima atau pengulangan bunyi yang berselang, baik dalam larik sajak maupun pada akhir larik sajak yang berdekatan, dan menggunakan bahasa sebagai mediumnya (1989:175-176). Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa pengkajian lirik lagu dapat menggunakan teori yang sama dengan pengkajian puisi.

Puisi merupakan karya seni bermedium bahasa. Namun bahasa puisi tidak sama dengan bahasa karya sastra lain seperti prosa ataupun drama. Bahasa puisi identik dengan ketidaklangsungan makna atau bahasa yang maknanya tidak disampaikan secara eksplisit. Dalam lirik lagu bahasa Jepang, ketidaklangsungan

makna tersebut dapat dilihat dari penggunaan struktur kalimat yang tidak lengkap, atau tidak memiliki subjek, predikat maupun keterangan. Selain itu, bahasa dalam lirik lagu juga sering kali menggunakan bahasa kias, sehingga memerlukan pemahaman yang lebih mendalam untuk mengerti maksud dari penyair. Oleh sebab itu, diperlukan suatu metode untuk dapat mengungkapkan makna dari sebuah puisi atau lirik lagu.

Bahasa sebagai medium karya sastra, sudah merupakan sistem semiotik atau ketandaan. Dalam ilmu tanda-tanda atau semiotik, terdapat dua sistem semiotik, yaitu semiotik tingkat pertama (*first order semiotics*) dan semiotik tingkat kedua (*second order semiotics*). Semiotik tingkat pertama ditempati oleh bahasa yang merupakan tanda yang sudah memiliki arti (*meaning*), sedangkan semiotik tingkat kedua ditempati oleh sastra yang kedudukannya lebih tinggi dari bahasa, atau disebut makna (*significant*) (Pradopo, 1995:122). Dalam mengungkapkan makna karya sastra secara semiotik, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, salah satunya adalah dengan pembacaan heuristik dan hermeneutik.

Pembacaan heuristik adalah pembacaan berdasarkan struktur bahasanya atau secara semiotik adalah berdasarkan konvensi sistem semiotik tingkat pertama, yaitu dengan menemukan artinya. Pembacaan heuristik ini dilakukan dengan cara melengkapi struktur kalimat, dengan menambahkan komponen-komponen kalimat yang sengaja tidak dituliskan penyair dalam karyanya, seperti subjek, predikat maupun keterangan. Sedangkan pembacaan hermeneutik adalah pembacaan karya sastra berdasarkan sistem semiotik tingkat kedua atau berdasarkan konvensi

sastranya, yaitu dengan menemukan maknanya. Pembacaan hermeneutik ini dilakukan dengan cara membaca ulang dengan melakukan penafsiran.

Makna yang disiratkan penyair dalam puisi maupun lirik lagu biasanya berhubungan dengan erat dengan penyairnya, karena pada dasarnya puisi diciptakan untuk mengungkapkan diri penyair sendiri. Kebebasan yang dimiliki seorang penyair dalam mencurahkan pemikiran, perasaan serta kreatifitasnya melalui medium bahasa, membuat puisi maupun lirik lagu dapat memuat hal apapun berdasarkan kehendak penyair. Seperti peristiwa-peristiwa mengesankan dan menimbulkan keharuan yang kuat, kebahagiaan, percintaan, kesedihan, dan lain sebagainya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa puisi dapat menggambarkan semua aspek kehidupan manusia. Dari situlah penulis tertarik untuk meneliti persoalan kehidupan dan bagaimana cara penyair dalam menyikapi persoalan tersebut, sehingga memunculkan makna kehidupan yang terefleksi melalui lirik lagunya.

Seven Oops adalah sebuah grup *band* asal Jepang beraliran pop yang dibentuk di Okinawa pada tahun 2004 dan berada di bawah naungan label rekaman *EPIC Record Japan*, label rekaman yang sama yang menaungi Ikimono Gakari, Scandal dan Aqua Timez. Seven Oops beranggotakan empat orang yaitu Nanae (vokalis), Maiko (*drummer*), Keita (*bassist*) dan Michiru (eks-gitaris). Dalam setiap lirik lagunya, Seven Oops selalu memasukkan sebuah cerita yang menjadi perumpamaan mengenai situasi kehidupan. Hal itulah yang menjadi ciri khas lagu-lagu Seven Oops, yaitu setiap lirik lagunya memuat cerita yang berbeda, dan setiap cerita dalam lirik lagunya menggambarkan situasi kehidupan yang berbeda. Dari

situlah penulis tertarik untuk mengambil lirik lagu Seven Oops sebagai objek material dalam penelitian ini.

Seven Oops cukup banyak menorehkan penghargaan dibidang musik Jepang, antara lain pada tahun 2005, Seven Oops menerima penghargaan *Mitsuya Cider CM Audition*¹ dan lagu asli mereka yang berjudul *Sun Light* digunakan untuk iklan komersial *Mitsuya Cider* yang hanya tayang di Okinawa. Kemudian pada tanggal 13 April 2011, Seven Oops memulai debutnya dengan mengeluarkan *single Fallin Love* yang digunakan dalam *soundtrack* drama *High Schoold Debut*. Setelah itu, banyak lagu-lagu Seven Oops yang terpilih menjadi *soundtrack anime*, *soundtrack drama*, hingga masuk dan bertahan dalam *chart Oricon*².

Sejauh penelitian ini ditulis, Seven Oops telah merilis enam album, enam belas *single*, dan dua puluh dua *music video* dengan total enam puluh lagu, termasuk *short version*, *anime version* dan *season version*-nya. Di antara banyaknya album dan *single* Seven Oops, penulis mengambil salah satu album Seven Oops yang berjudul *Anippusu* sebagai objek kajian penelitian ini. *Anippusu* sendiri merupakan album keempat Seven Oops yang dirilis pada tanggal 9 Maret 2016 yang bertepatan dengan ulang tahun mereka yang ke lima (setelah resmi berada di bawah naungan *EPIC Record Japan*) dan menjadi satu-satunya *anniversary album* oleh Seven Oops.

Di antara sembilan lagu dalam album *Anippusu*, penulis hanya mengambil enam lagu untuk dijadikan objek material penelitian ini, yaitu *Lovers* (ラヴァーズ), *Primitive Power* (プリミティブ・パワー), *Bye-Bye* (バイバイ), *Orange* (オレンジ) *Aoi Hanabira* (アオイハナビラ), dan *Start Line* (スタートライン).

¹Audisi untuk membintangi iklan Mitsuya Cider, salah satu Merck minuman berkarbonasi

²Tangga musik (*chart*) dalam dunia musik Jepang yang menilai dari hasil penjualan album tiap minggunya

Keenam lagu tersebut terpilih menjadi *soundtrack anime* dan atau LA (*live action*), yang dapat dianggap memiliki nilai lebih dibandingkan lagu-lagu yang tidak terpilih menjadi *soundtrack* apapun. Selain itu, alasan keenam lagu tersebut dipilih menjadi objek material karena dalam lirik lagunya mengandung cerita mengenai persoalan kehidupan, yang dapat mendukung objek formal penelitian ini yaitu refleksi kehidupan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memilih interpretasi makna kehidupan sebagai objek formal dan enam lirik lagu dalam album *Anippusu* karya Seven Oops yang berjudul *Lovers*, *Primitive Power*, *Bye-Bye*, *Orange*, *Aoi Hanabira*, dan *Start Line* sebagai objek material dalam penelitian ini.

1.1.2. Permasalahan

Rumusan masalah dibuat agar pembahasan suatu penelitian tidak melenceng jauh dari tujuan penelitian. Untuk itu penulis merumuskan dua permasalahan dalam penelitian ini.

1. Bagaimana pembacaan heuristik dalam lirik lagu album *Anippusu* karya Seven Oops ?
2. Bagaimana pembacaan hermeneutik dalam lirik lagu album *Anippusu* karya Seven Oops?
3. Apa makna kehidupan yang terkandung dalam lirik lagu album *Anippusu* karya Seven Oops?

1.2. Tujuan

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Memaparkan pembacaan heuristik dalam lirik lagu album *Anippusu* karya Seven Oops.
2. Memaparkan pembacaan hermeneutik dalam lirik lagu album *Anippusu* karya Seven Oops.
3. Menginterpretasikan makna kehidupan yang terkandung dalam lirik lagu album *Anippusu* karya Seven Oops.

1.3. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dikarenakan seluruh sumbernya diperoleh dari sumber tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar hal-hal yang akan dibahas tidak menyimpang jauh dan tetap berfokus pada permasalahan. Objek material dalam penelitian ini adalah enam lirik lagu album *Anippusu* karya Seven Oops yang berjudul *Lovers*, *Primitive Power*, *Bye-Bye*, *Orange*, *Aoi Hanabira*, dan *Start Line*. Kemudian objek formal penelitian ini adalah refleksi kehidupan yang dikaji menggunakan pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik. Selain itu, dalam menemukan refleksi kehidupan pada setiap lirik lagu akan dibantu dengan teori makna kehidupan Victor E. Frankl.

1.4. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode struktural. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

1.4.1. Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan melakukan penelitian studi kepustakaan, dengan cara membaca setiap lirik lagu dari objek material penelitian melalui website musik Jepang yang telah ditinjau ulang mengenai ketepatan kata-kata maupun kalimatnya.

1.4.2. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan perumusan masalah. Pertama-tama dengan menganalisis pembacaan heuristik dan hermeneutik dalam objek material. Dalam analisis pembacaan heuristik dan hermeneutiknya, penulis menggunakan teori semiotika Michael Riffaterre yang dipaparkan Rachmat Djoko Pradopo dari berbagai macam sumber buku. Selain itu, penulis juga menggunakan buku-buku teori, artikel, maupun jurnal lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Setelah memahami data yang diperoleh, penulis melakukan analisis mengenai makna kehidupan atau bagaimana cara Seven Oops dalam memberikan makna pada setiap persoalan kehidupan dengan menggunakan teori Victor E. Frankl.

1.4.3. Penyajian Data

Penyajian data akan dilakukan setelah penelitian ini selesai dalam bentuk deskriptif. Hasil analisis dari penelitian ini juga disampaikan secara deskriptif sesuai dengan objek yang diteliti. Simpulan akhir merupakan pemaparan hasil penelitian dari semua analisis yang telah dilakukan.

1.5. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini dibagi ,menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.5.1. Manfaat Teoretis

Sebagai karya ilmiah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang bagaimana pembacaan heuristik dan hermeneutik dalam lirik lagu berbahasa Jepang, khususnya dalam lirik lagu karya Seven Oops, dengan menggunakan pendekatan semiotik, khususnya pembacaan heuristik dan hermeneutik.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan membantu pemerhati, peneliti, penggemar maupun sekadar penikmat lagu-lagu berbahasa Jepang khususnya lagu-lagu Seven Oops untuk dapat mengerti bahwa lagu-lagu yang dibawakan Seven Oops bukan hanya sekadar lagu yang enak untuk didengar saja, melainkan juga dapat merefleksikan persoalan kehidupan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan, bahwasanya bagaimana cara seseorang dalam memaknai kehidupannya dapat dilihat melalui karyanya, khususnya dalam penelitian ini adalah lirik lagu.

1.6. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan hasil penelitian akan dipaparkan dengan sistematis yang akan mencakup empat bab yang disusun sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang dan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka yang berisi tentang penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini dan kerangka teori mengenai semiotika, pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik dan makna kehidupan.

Bab III merupakan pemaparan hasil dan pembahasan, berisi pemaparan hasil dan pembahasan refleksi kehidupan dalam lirik lagu album *Anippusu* karya Seven Oops melalui pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik dan makna kehidupan yang terkandung dalam setiap lirik lagunya.

Bab IV merupakan penutup, berisi tentang simpulan yang meliputi keseluruhan analisis dari bab sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam sebuah penelitian, tinjauan pustaka digunakan sebagai referensi untuk mengetahui sejauh mana penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini pernah dilakukan, dilengkapi dengan analisis persamaan dan perbedaan, baik dari objek formal maupun objek materialnya. Penelitian yang membahas tentang lirik lagu tentu saja sudah banyak dilakukan baik dalam skripsi, jurnal maupun artikel. Begitu pula dengan penelitian lirik lagu yang dianalisis menggunakan metode semiotik. Namun, penelitian yang menggunakan objek material lirik lagu dari *band* Seven Oops sampai dengan skripsi ini ditulis, penulis tidak menemukan adanya kesamaan objek material lirik lagu *Lovers, Primitive Power, Bye-Bye, Orange, Aoi Hanabira*, dan *Start Line* maupun lagu-lagu Seven Oops lainnya. Sehingga penulis hanya dapat menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan lirik lagu bahasa Jepang sebagai objek material dan interpretasi makna dengan menggunakan semiotik sebagai kajian penelitian.

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rukti Rumekar dari Universitas Diponegoro jurusan Bahasa dan Sastra Jepang, dengan judul “Makna Kematian dalam Lirik Lagu Anak シャボン玉 (*Shabon Dama*) Karya Nogouchi Ujou Sebuah Kajian Struktural dan Semiotik”. Hasil penelitian tersebut memaparkan bahwa lirik lagu *Shabon Dama* bukan merupakan sekedar lirik lagu

anak-anak saja namun merupakan ironi terhadap kehidupan masyarakat pada negara maju yang berupaya membatasi hak hidup generasi penerus dengan membunuh hak hidup anak-anak secara modern. Dan kematian merupakan dasar, ide pokok, dan gagasan pengarang dalam menciptakan lirik lagu tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada penggunaan lirik lagu berbahasa Jepang dan penggunaan semiotiknya. Adapun perbedaannya terletak pada objek materialnya, teori struktural dan teori semiotiknya. Penelitian Rukti menggunakan lirik lagu *Shabon Dama* sebagai objek materialnya, sedangkan penulis menggunakan lirik lagu *Seven Oops* yang berjudul *Lovers, Primitive Power, Bye-Bye, Orange, Aoi Hanabira, dan Start Line*. Kemudian, penelitian Rukti juga memaparkan analisis strukturalisme meliputi struktur fisik dan struktur batin, sedangkan penulis hanya memaparkan sedikit saja mengenai strukturalisme. Teori semiotika yang digunakan pun berbeda, Rukti menggunakan keseluruhan unsur teori semiotika Riffaterre, sedangkan penulis maya menggunakan pembacaan heuristik dan hermeneutiknya. Selain itu penulis tidak mencari makna kematian dalam lirik lagu, melainkan makna kehidupannya.

Kedua, penelitian ilmiah yang dilakukan oleh Berlianti Zoswan (mahasiswa prodi Sastra Jepang), Tienn Immerry (dosen jurusan Sastra Asia Timur), dan Femmy Dahlan (dosen jurusan Sastra Inggris) dari Universitas Bung Hatta dengan judul “Makna Impian dalam Album *THE END*: Kajian Kode Roland Barthes”. Hasil penelitian tersebut memaparkan bahwa makna impian dari kedua lagu yang menjadi objek material penelitian tersebut sama-sama merupakan mimpi yang belum dapat diwujudkan. Namun dengan semangat, pantang menyerah, dan optimis,

penyair tetap berjuang. Hal ini berhubungan dengan judul album *The End* yaitu sampai akhir kehidupan dia tetap berjuang dan optimis untuk mewujudkan impiannya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada penggunaan lirik lagu berbahasa Jepang sebagai objek materialnya dan penggunaan teori semiotikanya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah lirik lagu berbahasa Jepang yang digunakan, peneliti menggunakan lirik lagu *Seven Oops*, sedangkan penelitian tersebut menggunakan lirik lagu *Nakashima Mika*. Kemudian penelitian tersebut menggunakan teori semiotika Barthes, sedangkan penulis menggunakan teori semiotika Riffaterre. Selain itu, penulis tidak meneliti makna impiannya, melainkan makna kehidupannya.

Ketiga adalah penelitian skripsi yang dilakukan oleh Norman Adirachman dari Universitas Islam Negeri Malang jurusan Psikologi, dengan judul “Hubungan Antara Makna Hidup dengan Dimensi Kognitif *Subjective Well Being* Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang Angkatan 2010”. Hasil penelitian tersebut memaparkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang angkatan 2010 memiliki tingkat makna hidup yang tinggi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada penggunaan teori makna hidupnya. Namun, penulis menganalisis dari segi sastra, sedangkan penelitian tersebut dari segi psikologi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada objek materialnya. Penelitian tersebut menggunakan mahasiswa fakultas psikologi UIN Maliki Malang, sedangkan penulis menggunakan lirik lagu sebagai objek materialnya. Kemudian, penelitian

tersebut merupakan studi lapangan, sedangkan penelitian penulis merupakan studi pustaka.

Keempat adalah penelitian skripsi yang dilakukan oleh Kaneko Yoshiko dari Universitas Diponegoro jurusan Sastra Jepang, dengan judul “Interpretasi Simbol dan Struktur Batin dalam Kumpulan Puisi *Shinshoo Sukechi Haru to Shura* Karya Miyazawa Kenji”. Hasil penelitian tersebut memaparkan tentang simbol-simbol yang terdapat dalam puisi tersebut, hermeneutika yang menggambarkan perjalanan hidup penyair yang menyedihkan dan berakhir dengan keikhlasan penyair terhadap masa lalunya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada penggunaan teori hermeneutikanya. Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada objek materialnya. Penelitian tersebut menggunakan objek material berupa puisi, sedangkan penulis menggunakan lirik lagu. Kemudian, penelitian tersebut menganalisis tentang struktur batin secara lengkap, sedangkan penulis hanya memaparkan sebagian saja. Selain itu penulis tidak menganalisis simbolnya, melainkan makna kehidupannya.

2.2 Kerangka Teori

Kerangka teori diperlukan untuk menunjang penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Sebelum memasuki teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai batasan lirik lagu. Dalam karya sastra, lirik lagu dapat dikelompokkan ke dalam puisi. Sebagaimana menurut Luxemburg (1989:175) yang mengatakan bahwa definisi mengenai teks-teks puisi tidak hanya

mencakup jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan-ungkapan yang bersifat pepatah, pesan iklan, semboyan politik, doa-doa dan syair lagu-lagu pop. Sehingga dapat dikatakan bahwa lirik lagu atau syair lagu dapat dianggap sebagai puisi, begitu pula sebaliknya.

Pradopo menyebutkan bahwa puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting dan diubah dalam wujud yang berkesan (1995:7). Shelley (dalam Pradopo. 1995:6) mengatakan bahwa puisi adalah rekaman detik-detik paling indah dalam hidup. Misalnya peristiwa-peristiwa yang sangat mengesankan dan menimbulkan keharuan yang kuat, seperti kebahagiaan, kegembiraan yang memuncak, percintaan, bahkan kesedihan karena orang yang sangat dicintainya. Dari pernyataan di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian puisi atau lirik lagu adalah ungkapan pemikiran, perasaan maupun pengalaman yang dituangkan penyair melalui medium bahasa dengan kreatifitasnya.

Pada hakikatnya, karya sastra (puisi) merupakan sebuah struktur. Struktur dalam puisi diartikan sebagai susunan unsur-unsur yang bersistem, yang antara unsur-unsurnya terjadi hubungan timbal balik dan saling menentukan. Unsur-unsur tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, karena unsur-unsur tersebut saling berkaitan dan bersifat padu. Puisi (sajak) merupakan susunan keseluruhan yang utuh, yang bagian-bagian atau unsur-unsurnya saling erat berkaitan dan saling menentukan maknanya (Pradopo, 2012:120). Oleh karena itu untuk memahami makna dalam puisi, haruslah dilakukan analisis mengenai unsur-unsur yang membangun puisi tersebut.

Pada dasarnya, puisi terdiri dari dua unsur pembangun, yaitu struktur fisik yang berupa bahasa yang digunakan, dan struktur batin atau struktur makna, yakni pikiran, perasaan yang diungkapkan oleh penyair (Waluyo, 1995:4). Struktur fisik terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, majas, versifikasi, dan tipografi puisi. Sedangkan struktur batin puisi terdiri dari tema, nada, perasaan dan amanat (Waluyo, 1995:28).

2.2.1 Teori Semiotika

Bahasa sebagai medium karya sastra sudah merupakan sistem semiotik atau ketandaan, yaitu sistem ketandaan yang mempunyai arti. Sistem ketandaan itu disebut semiotik, dan ilmu yang mempelajari sistem tanda-tanda itu disebut semiotika atau semiologi (Pradopo, 2012:121). Bahasa dalam karya sastra merupakan sistem tanda tingkat pertama. Dalam semiotik, arti bahasa sebagai sistem tanda tingkat pertama disebut dengan *meaning* (arti). Kemudian karya sastra yang memiliki kedudukan di atas bahasa, disebut sebagai sistem semiotik tingkat kedua. Dengan demikian timbullah arti baru, yaitu arti sastra, yang disebut sebagai *significance* (makna). Jadi, arti sastra itu merupakan arti dari arti yang disebut dengan makna.

Ilmu semiotika memandang sastra sebagai tindak komunikasi atau sebagai tanda. Hal ini mengingat bahwa karya sastra itu merupakan sistem tanda yang mempunyai makna yang mempergunakan medium bahasa (Pradopo, 2012:121). *Semiotics analysis has been used within popular music in order to de-code cultural artifacts including music, music video, song lyrics and album sleeves* (Schuker

dalam Lashbrook, 2014). Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai makna lirik lagu dapat menggunakan teori semiotika.

Ilmu semiotik telah dikenal oleh seluruh negara. Di Jepang, istilah semiotik dikenal dengan sebutan *kigouron* (記号論). *Kigouron* sendiri apabila dilihat dari terjemahan kamus, artinya adalah semiotik, yang memiliki pengertian yang sama dengan *semiotics*, *semiosis*, maupun *semiology*, yaitu ilmu tentang tanda.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori semiotik yang dikemukakan oleh Michael Riffaterre. Semiotik Riffaterre mengemukakan metode pemaknaan yang khusus, yaitu dengan memberi makna karya sastra sebagai sistem tanda-tanda, atau memproduksi makna tanda-tanda (Ratih, 2017:5). Pradopo (2011: 123) mengungkapkan adanya metode yang lebih khusus untuk meneliti karya sastra secara semiotik, yaitu dengan menggunakan metode pembacaan heuristik dan hermeneutik. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan makna kehidupan dalam lirik lagu album *Anippusu* karya Seven Oops, dengan bertumpu pada pembacaan heuristik dan hermeneutik Riffaterre yang dipaparkan oleh Pradopo.

2.2.1.1 Pembacaan Heuristik

Dalam memahami makna sajak atau makna puisi, diperlukan metode khusus dalam pembacaannya. Pembacaan puisi memiliki dua metode, yaitu pembacaan heuristik dan hermeneutik. Kedua istilah tersebut erat kaitannya dengan pendekatan semiotik. Riffaterre (dalam Pradopo, 1999:77) mendeskripsikan bahwa pertama-tama sajak dibaca dengan pembacaan heuristik, yaitu dibaca berdasarkan tata bahasa normatif, morfologi, semantik dan sintaksis.

Pembacaan heuristik ini menghasilkan arti (*meaning*) sajak secara keseluruhan menurut tata bahasa normatif sesuai dengan sistem semiotik tingkat pertama (*first order semiotics*). Dengan kata lain, pembacaan heuristik digunakan untuk mengungkapkan arti sajak secara harfiah, atau bermakna langsung, makna tersurat, makna sesungguhnya atau makna denotatif. Pembacaan heuristik belum menghasilkan makna sajak (*significant*), untuk itu diperlukan pembacaan yang lebih mendalam untuk menemukan makna sajaknya, yaitu pembacaan hermeneutik. Dalam bahasa Jepang, pembacaan heuristik digunakan untuk melengkapi kata-kata maupun partikel yang sengaja tidak dimunculkan oleh penyair. Dengan melengkapi kalimat tersebut, maka akan mempermudah dalam mengartikan maksud dari penyair.

2.2.1.2 Pembacaan Hermeneutik

Secara etimologis, kata hermeneutik berasal dari bahasa Yunani, dari kata kerja *hermēneuein* yang berarti “menafsirkan”, dan kata benda *hermēneia* yang artinya “interpretasi” (Palmer, 2005:14). Pembacaan hermeneutik adalah pembacaan ulang dari awal sampai akhir dengan penafsiran untuk mendapatkan makna yang ingin disampaikan penyair. Pembacaan hermeneutik dilakukan dengan cara membaca ulang (retroaktif) dengan memberikan tafsiran (hermeneutik). Pembacaan retroaktif dan hermeneutik inilah yang menghasilkan makna sajak (*significant*) sesuai dengan sistem semiotik tingkat kedua (*second order semiotics*).

Dengan kata lain, pembacaan hermeneutik digunakan untuk mengungkapkan arti sajak yang tersirat atau bermakna tak langsung. Seperti yang dikemukakan oleh

Pradopo bahwa puisi mengatakan suatu gagasan secara tidak langsung, dengan kiasan (metafora), ambiguitas, kontradiksi, dan pengorganisasian ruang teks (tanda-tanda visual) (2012:297). Untuk itu diperlukan pembacaan hermeneutik untuk memahami keseluruhan isi yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Dalam penelitian ini, pembacaan hermeneutik digunakan untuk menemukan makna tersirat dalam setiap lirik lagunya dan membantu penulis dalam memahami jalan cerita yang ada dalam lirik lagu tersebut.

2.2.2 Teori Makna Kehidupan

Salah satu ahli yang membahas mengenai teori makna kehidupan adalah Victor E. Frankl. Frank menyebut teorinya sebagai Logoterapi. Logoterapi berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata *logos* yang yang berarti makna. Logoterapi adalah psikoterapi yang memusatkan pada pencarian makna hidup. Logoterapi lebih memusatkan perhatian pada masa depan, atau pencarian makna hidup yang harus dilakukan seseorang di masa depannya (Frankl, 2017:142). Logoterapi percaya bahwa perjuangan untuk menemukan makna dalam hidup seseorang merupakan motivator utama orang tersebut untuk tetap menjalani kehidupannya. Frankl menyebutnya sebagai *will of meaning* (keinginan untuk mencari makna), berbeda dengan *pleasure principle* (prinsip kesenangan atau lebih dikenal dengan *will to pleasure* / keinginan untuk mencari kesenangan atau kenikmatan) yang merupakan dasar dari aliran psikoanalisis Freud.

Frankl (dalam Naisaban, 2004:135) menyebutkan bahwa makna hidup adalah arti hidup bagi seorang manusia. Arti hidup yang dimaksud adalah respons yang diberikan bukan dalam bentuk kata-kata melainkan dalam bentuk tindakan.

Makna hidup merupakan suatu motivasi, tujuan, dan harapan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Frankl juga menyebutkan bahwa yang terpenting bukanlah arti dari makna hidup secara umum, tetapi bagaimana cara seseorang memaknai kehidupan yang ia jalani tersebut (2017:157). Frankl juga mengatakan bahwa kebermaknaan hidup disebut sebagai kualitas penghayatan individu terhadap seberapa besar ia dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi-potensi dan kapasitas yang dimilikinya dan seberapa jauh ia telah berhasil mencapai tujuan-tujuan hidupnya, dalam hal memberikan makna kepada kehidupannya.

Pengertian makna hidup juga menjelaskan bahwa di dalam makna hidup juga terdapat tujuan hidup, motivasi, kepercayaan dan harapan bahwa setiap situasi kehidupan menghasilkan sesuatu yang dapat diperoleh sebagai pelajaran dalam kehidupan. Makna hidup tersebut bersifat sangat personal dan dapat berubah-ubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang dialami seseorang, yang harus dicapai dengan segala usaha dan tanggung jawab.

Menurut logoterapi Frankl, ada tiga cara yang dapat ditempuh manusia untuk menemukan makna hidup, yaitu (1) melalui pekerjaan atau perbuatan, (2) dengan mengalami sesuatu atau melalui seseorang, (3) melalui cara kita menyikapi penderitaan yang tidak bisa dihindari (2017:160-167).

1) Melalui pekerjaan atau perbuatan

Dalam hidupnya, manusia tidak bisa lepas dari melakukan suatu pekerjaan dan perbuatan. Dengan melakukan sesuatu, manusia mendapat pengalaman baru dalam hidupnya, dan pengalaman tersebut dapat digunakan untuk menemukan makna

kehidupan. Misalnya saat manusia mencapai suatu kesuksesan sebagai hasil dari kerja keras mereka.

2) Mengalami sesuatu atau melalui seseorang

Untuk meraih makna kehidupan, manusia bisa menempuhnya dengan mengalami sesuatu, misalnya melalui kebaikan, kebenaran, keindahan dengan menikmati alam dan budaya, atau dengan mengenal manusia lain dengan segala keunikannya, bahkan dengan cara jatuh cinta.

3) Melalui cara kita menyikapi penderitaan

Makna kehidupan dapat pula ditemukan di saat manusia dihadapkan pada situasi yang tidak membawa harapan, atau di saat manusia dihadapkan pada nasib yang tidak bisa diubah. Namun bukan berarti penderitaan selalu diperlukan dalam upaya pencarian makna kehidupan. Dengan menerima tantangan untuk menderita dengan berani, hidup memiliki makna hingga titik terakhir. Dengan kata lain, makna hidup mencakup potensi-potensi yang berbentuk penderitaan yang tak terhindarkan.

BAB III

PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan memaparkan hasil analisis data mengenai refleksi kehidupan yang terdapat dalam lirik lagu album *Anipussu* karya Seven Oops, dengan menggunakan pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik. Kemudian, makna kehidupan yang terdapat dalam lirik lagu album *Anippusu* karya Seven Oops, akan dicari menggunakan teori makna kehidupan Victor E. Frankl.

Pertama-tama, penulis akan memaparkan analisis mengenai pembacaan heuristik, yaitu dengan melengkapi kata-kata maupun partikel yang sengaja dihilangkan penyair berdasarkan struktur tata bahasa yang benar. Kemudian analisis dilanjutkan dengan pemaparan pembacaan hermeneutik, yaitu dengan melakukan penafsiran sesuai konvensi sastra untuk diketahui makna-makna tersiratnya sekaligus alur cerita dalam setiap lirik lagu. Tujuan dari memahami alur cerita dalam setiap lirik lagu adalah mempermudah dalam menemukan refleksi kehidupan yang terkandung di dalamnya, karena analisis mengenai makna kehidupan, hanya dapat dipelajari setelah memahami persoalan kehidupan yang terjadi dan bagaimana cara penyair menyikapi persoalan tersebut.

3.1 Pembacaan Heuristik dan Hermeneutik Lirik Lagu Album *Anippusu*

Karya Seven Oops

3.1.1 Pembacaan heuristik dan hermeneutik lirik lagu *Lovers*

3.1.1.1 Pembacaan heuristik lirik lagu *Lovers*

- (1) 君は今涙「を」流した
Kimi wa ima namida (wo) nagashita
 Saat ini kau mencururkan air mata
- (2) 泣きじゃくる子供のように
Nakijakuru kodomo no youni
 Tersedu-sedu seperti seorang anak kecil
- (3) たとえ未来(あす)が見えなくなっても「私」「は」「きっと」「君」
 「を」守るよ
Tatoe asu ga mienakunatte mo (watashi) (wa) (kitto) (kimi) (wo) mamoru yo
 Meskipun hari esok menjadi tak terlihat, aku pasti akan melindungi dirimu
- (4) 「私たち」「は」夏の空「を」見上げてニラんだ
(Watashitachi) (wa) natsu no sora (wo) miagete niranda
 Ayo kita tatap tajam langit musim panas
- (5) 「君」「は」強がってばかりで涙は見せない
(Kimi) (wa) tsuyogatte bakari de namida wa misenai
 Kau selalu berpura-pura kuat, tanpa menunjukkan air mata
- (6) 本当は「君」「が」コワいくせに
Hontou wa (kimi) (ga) kowai kuse ni
 Padahal sebenarnya kau takut
- (7) 大切なものを失わぬように
Taisetsuna mono wo ushina wanu youni
 Demi untuk tidak kehilangan sesuatu yang berharga
- (8) 「君」「は」必死で走り抜けてきた
(Kimi) (wa) hisshi de hashiri nukete kita
 Kau melarikan diri dengan sekuat tenaga
- (9) いつだって長い夜をふたりで乗り越えた
Itsu datte nagai yoru wo futari de norikoeta
 Kita selalu melalui malam yang panjang berdua
- (10) このまま一緒にいるから「君」「は」強がってないでいいんだ
Kono mama issho ni iru kara (kimi) (wa) tsuyogatte naide ii nda yo
 Karena kita selalu bersama seperti ini, tidak perlu berpura-pura kuat pun tak apa
- (11) 君は今涙「を」流した
Kimi wa ima namida (wo) nagashita

Saat ini kau mencururkan air mata

- (12) 泣きじゃくる子供のように
Nakijakuru kodomo no youni
 Tersedu-sedu seperti seorang anak kecil
- (13) たとえ未来(あす)が見えなくなっても「私たち」「は」「きっと」
 ススムよ
Tatoe asu ga mienaku natte mo (watashi tachi) (wa) (kitto) susumu yo
 Meskipun hari esok menjadi tak terlihat, kita harus terus maju
- (14) 「私たち」「は」夏の空「を」見上げてサケんだ
(Watashitachi) (wa) natsu no sora (wo) miagete sakenda
 Ayo kita tatap langit musim panas dan berteriak
- (15) 「私」「は」誰かがつぶやいた言葉のワナに
(Watashi) (wa) dareka ga tsubuyaita kotoba no wana ni
 Aku dibuat kebingungan, seperti menari-nari oleh jebakan,
- (16) 踊るように惑わされて
Odorū youni madowasarete
 dari kata-kata yang digumamkan seseorang
- (17) 「私」「は」大切なものは心の中に
(Watashi) (wa) taisetsuna mono wa kokoro no naka ni
 Aku mempunyai seseorang yang berharga di dalam hati,
- (18) わかった君なのに
Wakatteta kimi na noni
 Ku tahu itu adalah dirimu
- (19) 「君」「は」信じることがコワくて涙を忘れた
(Kimi) (wa) shinjiru koto ga kowakute namida wo wasureta
 Kau takut untuk percaya, sampai kau melupakan air mata
- (20) 風が「私たち」「の」背中を押した ふたりならきっとゆけるよ
Kaze ga (watashi tachi) (no) senaka wo oshita futari nara kitto yukeru yo
 Ada angin yang mendorong punggung kita, bila berdua kita pasti bisa
- (21) 「私」「は」君の手を強く握った
(Watashi) (wa) kimi no te wo tsuyoku nigitta
 Aku menggenggam tanganmu erat,

- (22) 無邪気な子供のように
Mujakina kodomo no youni
 Seperti seorang anak yang polos
- (23) たとえ時間(とき)が「私たち」「の」現在(いま)を奪ってもススムよ
Tatoe toki ga (watashi) (tachi) (no) ima wo ubatte mo susumu yo
 Meskipun waktu merenggut momen kita sekarang, kita akan tetap maju
- (24) 「私たち」「は」夏の空「を」目指して走った
(Watashitachi) (wa) natsu no sora (wo) mezashite hashitta
 Ayo kita berlari menuju langit musim panas
- (25) 「私たち」「は」夏の空「を」目指して走った
(Watashitachi) (wa) natsu no sora (wo) mezashite hashitta
 Ayo kita berlari menuju langit musim panas
- (26) こんなにも広い世界で
Konna ni mo hiroi sekai de
 Di dunia yang seluas ini
- (27) 「私たち」「は」一人になってゆくのだろう
(Watashi tachi) (wa) hitori ni natte yuku no darou
 Kita mungkin akan menjadi sendirian
- (28) 「君」「の」「ため」「に」「私」「は」あふれそうな想い受け止めて
 あげるよ
(Kimi) (no) (tame) (ni) (watashi) (wa) afuresouna omoi uketomete ageru yo
 Untukmu, aku akan menerima perasaan yang seperti akan meluap itu
- (29) 君は今 涙「を」流した
Kimi wa ima namida (wo) nagashita
 Saat ini kau mencururkan air mata
- (30) 泣きじゃくる子供のように
Nakijakuru kodomo no youni
 Tesedu-sedu seperti seorang anak kecil
- (31) たとえ未来(あす)が見えなくなっても「私」「は」「きっと」「君」
 「を」守るよ
Tatoe asu ga mienaku natte mo (watashi) (wa) (kitto) (kimi) (wo) mamoru yo
 Meskipun hari esok menjadi tak terlihat, akan kulindungi dirimu
- (32) 「私たち」「は」夏の空「を」見上げてサケんだ

(*Watashi tachi*) (*wa*) *natsu no sora* (*wo*) *miagete sakenda*
Ayo kita tatap langit musim panas dan berteriak

- (33) 「私たち」「は」夏の空「を」見上げてニラんだ
(*Watashi tachi*) (*wa*) *natsu no sora* (*wo*) *miagete niranda*
Ayo kita tatap tajam langit musim panas

Pembacaan heuristik lirik lagu *Lovers* di atas, membantu pembaca lebih memahami alur cerita yang direfleksikan penyair melalui lirik lagu tersebut. karena dengan pembacaan heuristik, membuat subjek atau pelaku dalam setiap bait dapat dikenali dengan jelas.

3.1.1.2 Pembacaan hermeneutik lirik lagu *Lovers*

Lirik lagu *Lovers* merupakan lirik yang ditulis oleh Maiko, *drummer* Seven Oops. Lagu *Lovers* dirilis pada tanggal 29 Juni 2011, dan juga merupakan *single* kedua Seven Oops. Lagu ini digunakan sebagai lagu pembuka kesembilan dari *anime Naruto Shippuden*. Dari wawancara yang dilakukan bersama EMTG*, Maiko sebagai penyairnya menyebutkan bahwa lagu bukan menceritakan tentang kisah cinta, melainkan kisah persahabatan.

- (1) 君は今 涙流した
泣きじゃくる子供のように
たとえ未来(あす)が見えなくなっても守るよ
夏の空見上げてニラんだ

Kimi wa ima namida nagashita
Nakijakuru kodomo no youni
Tatoe mirai (asu) ga mienakunattemo mamoru yo
Natsu no sora miagete niranda

Saat ini kau mencururkan air mata
Tersedu-sedu seperti seorang anak kecil
Meskipun hari esok menjadi tak terlihat, aku pasti akan melindungi dirimu
Ayo kita tatap tajam langit musim panas

*EMTG: Entertainment Music Ticket Guard, sebuah website musik Jepang yang memuat berita mengenai dunia musik populer Jepang.

Maiko dalam wawancaranya bersama EMTG mengatakan bahwa tokoh 君 / *kimi* / kamu dalam lirik lagu *Lovers* mengambil penggambaran dirinya sendiri, yang mengalami pengalaman yang serupa dengan Naruto dalam *anime* yang dibintanginya. Kemudian, tokoh 私 / *watashi* / aku mengambil penggambaran dari Nanae yang merupakan vokalis Seven Oops. Baris pertama dan kedua, menggambarkan keadaan tokoh 私 yang sedang melihat tokoh 君 menangis tersedu-sedu seperti seorang anak kecil.

Pada baris ketiga, dapat dilihat dalam kalimat たとえ未来(あす)が見えなくなっても 守るよ / *tatoe mirai (asu) ga mienakunatte mo mamoru yo*, terdapat satu kata dengan pembacaan khusus, atau pembacaan yang diinginkan penyairnya sendiri, yaitu kata 未来 / *mirai* / masa depan yang dibaca あす / *asu* / besok. Pembacaan khusus tersebut disebut dengan 表現技法 / *hyougengihou* / alat retorika.

漢語で記しておいて、振り仮名はその意味の和語によってするというものも多く見られる。特に小説などの表現技法としてよく用いられる。また漫画や小説、歌の歌詞などでは、特殊な効果を狙って、漢字や外来語で記したものを全く別の振り仮名で読ませることもある。

(Chikyukotobamura, 2019, <http://www.chikyukotobamura.org>)

Kango de shirushiteoite, furigana wa sono imi no wago ni yotte suru to iu mono mo ooku mirareru. Toku ni shousetsu nado no hyougengihou toshite yoku mochiirareru. Mata manga ya shousetsu, uta no kashi nado de wa, tokushu na kouka wo neratte, kanji ya gairaigo de shirushita mono wo mattaku betsu no furigana de yomaseru koto mo aru.

Seperti yang tertulis dalam bahasa Cina, *furigana** banyak ditulis sesuai dengan arti dalam kata bahasa Jepang asli. Terutama sering digunakan sebagai alat retorika (*hyougengihou*). Dengan tujuan menimbulkan efek khusus, *furigana* sering dituliskan pada kanji maupun kata-kata asing dengan cara baca yang benar-benar berbeda.

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara apa yang dituliskan penyair dengan cara baca yang diinginkan penyair, sehingga maknanya pun tidak terlalu jauh berbeda. Kemudian kalimat 夏の空見上げてニラんだ (baris ke empat), kata 夏

*Furigana: cara baca Jepang dengan menggunakan huruf hiragana

/ *natsu* / *summer* / musim panas, menurut Ferber (2007:208) *summer is the most pleasant season, at least in the temperate zone, not only for it's warmth but it's long days* / musim panas adalah musim yang paling menyenangkan, setidaknya berdasarkan suhunya, bukan hanya kehangatannya melainkan harinya yang panjang.

夏空と言えばやはり梅雨明けの原色の空ということになる。真っ青な空に雲の峰が立っているのは、いかにも夏の空らしい。
(Kigosai, 2010, www.kigosai.sub.jp/archives/8824)

Natsuzora to ieba, yahari tsuyuake no genshoku no sora to iu koto ni narou. Massaona sora ni kumo no mine ga tatteiru no wa, ikanimo natsu no sora rashii.

Berbicara tentang langit musim panas, tentu saja mengacu pada warna langit setelah hujan. Awan yang membumbung di langit biru dalam, yang benar-benar menunjukkan langit musim panas.

Selain itu, ungkapan 夏の空 yang berarti kebahagiaan yang berlangsung dalam waktu yang lama, juga dapat diartikan sebagai langit setelah hujan atau suatu hal yang baik, yang muncul setelah keadaan yang tidak baik. Sehingga ungkapan 夏の空 dapat dimaknai dengan kehidupan baik setelah mengalami banyak persoalan, yang penuh dengan kebahagiaan dan berlangsung untuk waktu yang lama.

(5) 強がってばかりで涙は見せない
本当はコワいくせに
大切なものを失わぬように
必死で走り抜けてきた

*Tsuyogatte bakari de namida wa misenai
Hontou wa kowai kuse ni
Taisetsuna mono wa ushinawanu youni
Hisshi de hashirinuketekita*

Kau selalu berpura-pura kuat, tanpa menunjukkan air mata
Padahal sebenarnya kau takut
Demi untuk tidak kehilangan sesuatu yang berharga
Kau melarikan diri dengan sekuat tenaga

Pada bait di atas, baris pertama dan kedua menggambarkan keadaan tokoh 君 yang sebenarnya sedang menahan air mata karena takut akan suatu hal. Kemudian baris

ketiga dan keempat menggambarkan sikap yang diambil tokoh 君, yaitu melarikan diri dari rasa takutnya akan kehilangan sesuatu yang berharga. Karena keadaan tersebut dituliskan dari sudut pandang tokoh 私, maka penulis beranggapan bahwa tokoh 私 yang memahami kondisi bahwa sahabatnya sedang tidak dalam keadaan baik tersebut. Meskipun sahabatnya tidak mengatakan apapun, tetapi tokoh 私 dapat melihat hal tersebut secara jelas.

- (9) いつだって長い夜をふたりで乗り越えた
このまま一緒にいるから強がってないで いいんだよ

Itsudatte nagai yoru wo futari de norikoeta
Kono mama issho ni iru kara tsuyogattenaide ii nda yo

Kita selalu melalui malam yang panjang berdua
Karena kita selalu bersama seperti ini, tidak perlu berpura-pura kuat pun tak apa

Pada bait di atas, baris pertama terdapat kalimat *いつだって長い夜をふたりで乗り越*. Kata 夜 / *yoru* / malam menurut Ferber *night can be coeval with day* / malam dapat dianggap memiliki kesetaraan dengan siang hari (2007:137). Kemudian jika dihubungkan dengan baris kedua, keseluruhan bait tersebut menggambarkan situasi di mana tokoh 私 mencoba mengatakan pada sahabatnya untuk tidak perlu berpura-pura tangguh, karena mereka telah melewati berbagai hal bersama-sama. Tokoh 私 ingin sahabatnya lebih terbuka pada dirinya untuk mempercayakan atau menceritakan tentang masalah atau sesuatu yang sedang dipikirkannya.

- (11) 君は今 涙流した
泣きじゃくる子供のように
たとえ未来(あす)が見えなくなってもススムよ
夏の空見上げてサケんだ

Kimi wa ima namida nagashita
Nakijakuru kodomo no youni
Tatoe mirai (asu) ga mienakunatte mo susumu yo
Natsu no sora miagete sakenda

Saat ini kau mencururkan air mata
 Tersedu-sedu seperti seorang anak kecil
 Meskipun hari esok menjadi tak terlihat, kita harus terus maju
 Ayo kita tatap langit musim panas dan berteriak

Bait di atas merupakan refrein dari bait pertama, yang menceritakan tentang keadaan tokoh 君 yang sedang menangis terisak seperti seorang anak kecil. Kemudian tokoh 私 mencoba menenangkan sahabatnya itu dengan memberi tahu bahwa meskipun sahabatnya itu tidak tahu apa yang akan terjadi ke depannya, ia harus tetap melangkah untuk menapaki kehidupan di hari esok. Hal tersebut ditunjukkan pada baris ketiga, dalam kalimat たとえ未来(あす)が見えなくなってもススムよ. Kata 未来 / *mirai* / masa depan dalam kalimat tersebut dibaca あす / *asu* / esok, yang mana kata あす / *asu* / esok merupakan kiasan langsung untuk kata 未来 / *mirai* / masa depan.

Kemudian pada baris keempat dalam kalimat 夏の空見上げてサケんだ, ungkapan 夏の空 dapat dimaknai dengan kehidupan baik setelah mengalami banyak persoalan, yang penuh dengan kebahagiaan dan berlangsung untuk waktu yang lama, seperti yang telah penulis jelaskan pada pembahasan bait pertama. Sehingga secara keseluruhan, bait tersebut menceritakan tentang seseorang yang mencoba untuk memberikan dukungan pada sahabatnya dengan berkata bahwa akan ada hari-hari baik yang menanti setelah berhasil melewati permasalahan saat ini.

- (15) 誰かがつぶやいた言葉のワナに
 踊るように惑わされて
 大切なものは心の中に
 わかってた君なのに

Dareka ga tsubuyaita kotoba no wanani
Odoru youni madowasarete

*Taisetsuna mono wa kokoro no naka ni
Wakatteta kimi na noni*

Aku dibuat kebingungan, seperti menari-nari oleh jebakan
dari kata-kata yang digumamkan seseorang
Aku mempunyai seseorang yang berharga di dalam hati
Ku tahu itu adalah dirimu

Pada bait di atas, baris pertama dan kedua menceritakan keadaan tokoh 私 yang sedang bingung akibat gosip yang dibicarakan orang-orang mengenai sahabatnya tersebut. Kemudian pada baris ketiga dan keempat, menunjukkan bahwa tokoh 私 tidak mempedulikan perkataan orang lain, dan tetap percaya pada sahabatnya, karena sahabatnya itu begitu berharga bagi dirinya.

(19) 信じることがコワくて涙を忘れた
風が背中を押した ふたりならきっとゆけるよ

*Shinjiru koto ga kowakute namida o wasureta
Kaze ga senaka wo oshita futari nara kitto yukeru yo*

Kau takut untuk percaya, sampai kau melupakan air mata
Ada angin yang mendorong punggung kita, bila berdua kita pasti bisa

Pada bait di atas, baris pertama menceritakan keadaan tokoh 君 yang menurut penulis terlalu sering dibohongi atau terlalu sering dibuat kecewa, sehingga ia takut untuk mempercayai orang lain lagi. Namun tokoh 私 masih tetap ada untuk memberi tahu sahabatnya itu bahwa masih ada seseorang yang dapat dipercaya, yaitu dirinya, yang dibuktikan dengan kalimat ふたりならきっとゆけるよ (baris ke dua). Kemudian pada baris yang sama, terdapat kalimat 風が背中を押した yang memiliki arti sebagai berikut.

背中を押すとは、館と待っている相手の背中を押して歩かせるということで、決断を下しきれずにちやうちよしている人を励ましたり勇気つけたりして先に進ませる行為を意味する
(Fleapedia, 2019, www.fleapedia.com)

Senaka wo osu to wa, tachidomateiru aite no senaka wo oshite arukaseru to iu koto de, ketsudan wo oroshikirezuni chuuchoshiteiru hito wo hagemashitari yuukidzuketarishite saki ni susumaseru koui wo imi suru.

Mendorong punggung artinya, mendorong punggung seseorang yang terhenti untuk membuatnya berjalan kembali, suatu tindakan yang memberikan semangat atau memberikan keberanian kepada mereka yang ragu-ragu dan tidak mampu menentukan pilihan agar mereka terus maju.

Dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa kalimat 風が背中を押 memiliki pengertian bahwa ada sesuatu yang memberikan semangat atau dukungan kepada tokoh 私 / *watashi* / aku dan sahabatnya untuk tetap mempercayai bahwa dengan berdua, mereka pasti bisa untuk tetap melewati segala hal.

- (21) 君の手を強く握った
無邪気な子供のように
たとえ時間(とき)が現在(いま)を奪ってもススムよ
夏の空目指して走った
夏の空目指して走った

Kimi no te wo tsuyoku nigitta
Mujakina kodomo no youni
Tatoe toki ga ima wo ubatte mo susumu yo
Natsu no sora mezashite hashitta
Natsu no sora mezashite hashitta

Aku menggenggam tanganmu erat
Seperti seorang anak yang polos
Meskipun waktu merenggut momen kita sekarang, kita akan tetap maju
Ayo kita berlari menuju langit musim panas
Ayo kita berlari menuju langit musim panas

Pada baris pertama terdapat kalimat 君の手を強く握った. Menurut goo 辞書, 手を握る、力を合わせて事にあたる。また、魔訶直りする / *te wo nigiru, chikara wo awasete koto ni ataru. Mata nakanaori suru* / menggenggam tangan dapat diartikan dengan menggabungkan kekuatan, atau bisa juga diartikan dengan berdamai. Kemudian pada baris ketiga, kalimat たとえ時間(とき)が現在(いま)を奪ってもススムよ / *tatoe jikan (toki) ga genzai (ima) wo ubatte mo susumu yo,*

terdapat dua kata dengan pembacaan khusus, atau sarana retorika, yaitu kata 時間 / *jikan* yang dibaca *とき* / *toki* dan kata 現在 / *genzai* yang dibaca *いま* / *ima*. Keduanya merupakan padanan kata, sehingga memiliki arti yang sama.

Pada baris terakhir terdapat ungkapan 夏の空目指して走った, dapat dimaknai sebagai tokoh 私 yang berusaha mengajak sahabatnya pergi menuju kehidupan yang lebih baik setelah melewati berbagai permasalahan yang ada. Sehingga secara keseluruhan, bait tersebut menceritakan keadaan tokoh 私 yang tetap berusaha mendukung sahabatnya meskipun sahabatnya sudah merasa tidak bisa berbuat apa-apa, seperti seorang anak kecil yang polos. Tokoh 私 percaya bahwa dengan menggabungkan kekuatan mereka dan berusaha dengan kuat, mereka akan mampu melewati segala hal dan mendapati kehidupan yang lebih baik bersama-sama.

- (26) こんなにも広い世界で
一人になってゆくのだろう
あふれそうな想い受け止めてあげるよ

Konna ni mo hiroi sekai de
Hitori ni natte yuku no darou
Afuresouna omoi uketomete ageru yo

Di dunia yang seluas ini
Kita mungkin akan menjadi sendirian
Untukmu, aku akan menerima perasaan yang seperti akan meluap itu

Bait di atas merupakan kata-kata yang diungkapkan tokoh 私 kepada sahabatnya, bahwa di dunia ini semua orang akan merasa sendirian atau bahkan pernah merasa sendirian. Pada baris ketiga, kalimat あふれそうな想い受け止めてあげるよ, dapat dimaknai dengan tokoh 私 yang mengetahui bahwa sebenarnya sahabatnya tersebut sudah tidak mampu menahan apa yang ia rasakan, seperti perasaan sahabatnya itu sudah hampir tercurah keluar. Oleh karena itu tokoh 私 bermaksud untuk menerima

semua luapan perasaan atau keluh kesah yang dipendam sahabatnya, dengan maksud bahwa tokoh 私 ingin menjadi tempat bagi sahabatnya untuk menceritakan semua hal yang telah lama menjadi beban dalam hati maupun pikiran sahabatnya itu.

(29) 君は今 涙流した
泣きじゃくる子供のよう
たとえ未来(あす)が見えなくなっても守るよ
夏の空見上げてサケんだ
夏の空見上げてニラんだ

*Kimi wa ima namida nagashita
Nakijakuru kodomo no youni
Tatoe asu ga mienakunatte mo mamoru yo
Natsu no sora miagete sakenda
Natsu no sora miagete niranda*

Saat ini kau menangis
Tersedu-sedu seperti seorang anak kecil
Meskipun hari esok menjadi tak terlihat, akan kulindungi dirimu
Ayo kita tatap langit musim panas dan berteriak
Ayo kita tatap tajam langit musim panas

Bait di atas merupakan refrein lirik lagu *Lovers*, yang menceritakan tentang keadaan tokoh 君 yang sedang menangis terisak seperti seorang anak kecil. Kemudian, sebagai seorang sahabat, tokoh 私 berusaha kuat untuk tetap melindungi sahabatnya itu apapun yang akan terjadi. Keinginan yang kuat tersebut ditunjukkan dengan kalimat 夏の空見上げてサケんだ (baris keempat) dan 夏の空見上げてサケんだ (baris kelima).

Ungkapan 夏の空 ini mengalami pengulangan sebanyak enam kali sepanjang lirik lagu *Lovers*. Penulis beranggapan bahwa penyair ingin memberi penekanan pada ungkapan tersebut, yaitu keinginan atau harapan yang kuat dari tokoh 私 untuk mencapai kehidupan baik setelah mengalami banyak persoalan, yang penuh dengan kebahagiaan dan berlangsung untuk waktu yang lama, bersama

dengan sahabatnya. Sehingga secara keseluruhan, bait tersebut menegaskan kembali bahwa tujuan yang ingin dicapai tokoh 私 adalah melindungi dan mendukung sahabatnya selalu, dalam melewati setiap permasalahan hingga akhirnya mereka dapat menjalani hari-hari yang lebih baik untuk waktu yang lama.

3.1.2 Pembacaan heuristik dan hermeneutik lirik lagu *Primitive Power*

3.1.2.1 Pembacaan heuristik lirik lagu *Primitive Power*

- (1) 「私」「は」きらめいた合図「に」願い「を」かけて
(*Watashi*) (*wa*) *kirameita aizu (ni) negai (wo) kakete*
Aku memanjatkan permohonan pada tanda yang berkilau
- (2) 「私」「は」愛しく想えるこのキモチがうれしいよ
(*Watashi*) (*wa*) *itoshiku omoeru kono kimochi ga ureshii yo*
Aku bahagia karena aku bisa menyayangi perasaan ini
- (3) 不思議なパワー
Fushigi na pawaa
Sungguh kekuatan yang misterius
- (4) 真っ黒な空には泣いた数の星が
Makkuro na sora ni wa naita kazu no hoshi ga
Di langit yang gelap bertaburan banyak bintang
- (5) モールス信号みたいに光ってる
Mourusu shingou mitai ni hikatteru
Yang berkelap-kelip bagai kode morse
- (6) 「私」「は」強がってばかりでチラつく不安に
(*Watashi*) (*wa*) *tsuyogatte bakari de chiratsuku fuan ni*
Aku berpura-pura tangguh menahan kecemasan yang bergejolak ini
- (7) いつでも君はすぐに気付いてくれた
Itsudemo kimi wa sugu ni kizuite kureta
Namun kau selalu segera menyadarinya
- (8) 「君」「は」「私」「の」涙のわけを聞かず側にいてくれた
(*Kimi*) (*wa*) (*watashi*) (*no*) *namida no wake o kikazu soba ni ite kureta*
Kau ada disampingku tanpa menanyakan alasan mengapa aku menangis
- (9) ぼやけた空に2つ落ちた流れ星

Boyaketa sora ni futatsu ochita nagareboshi
Dua bintang jatuh dari langit yang tampak buram

- (10) 「私」「は」きらめいた合図「に」願い「を」かけて
(Watashi) (wa) kirameita aizu (ni) negai (wo) kakete
Aku memanjatkan permohonan pada tanda yang berkilau
- (11) たとえ「その」光が見えなくなっても
Tatoe (sono) hikari ga mienaku natte mo
Meskipun cahayanya menjadi tak terlihat
- (12) 「私」「に」諦めない強さをください
(Watashi) (ni) akiramenai tsuyosa wo kudasai
Berikanlah aku kekuatan agar aku tidak menyerah
- (13) ひらめいた eyes 泥だらけの
Hirameita eyes doro darake no
Mata yang memancar,
- (14) 足でもきつと歩いてゆけるでしょう
Ashi de mo kitto aruite yukeru deshou
Kaki yang berlumuran lumpur sekalipun pasti bisa melangkah bukan
- (15) 「きつと」「私」「は」まだ飛び越えてゆける
(Kitto) (watashi) (wa) mada tobikoete yukeru
Aku pasti masih bisa melompat
- (16) 「私」「は」真っ白な君にはどンドン魅かれる
(Watashi) (wa) masshiro na kimi ni wa dondon mikareru
Aku perlahan tertarik olehmu yang berhati putih bersih
- (17) いつでも君は「私」「に」強く優しいね。
Itsudemo kimi wa (watashi) (ni) tsuyoku yasashii ne.
Kau selalu begitu baik padaku ya
- (18) 「そんな事ないよ」君は空を見上げた
“Sonna koto nai yo” kimi wa sora wo miageta
“Bukan begitu” katamu sambil memandang langit
- (19) まっすぐな「君」「の」瞳に 星がうつりだす
Massugu na (kimi) (no) hitomi ni hoshi ga utsuridasu
Sinar bintang itu terefleksi tepat di matamu
- (20) 「私」「は」きらめいた eyes 「に」願い「を」かけて
(Watashi) (wa) kirameita eyes (ni) negai (wo) kakete
Aku memanjatkan permohonan pada mata yang berkilau

- (21) たとえば君が迷ってしまっても
Tatoeba kimi ga mayotte shimatte mo
 Seandainya nanti kamu tersesat
- (22) 「私」「に」「自分」「を」導いてく力をください
(watashi) (ni) (jibun) (wo) michibiiteku chikara wo kudasai
 Berikanlah aku kekuatan untuk menuntun diriku sendiri
- (23) ひらめいた合図 こんな風に
Hirameita aizu konna fuu ni
 Tanda yang memancar,
- (24) 「私」「は」愛しく想えるこのキモチがうれしいよ
(Watashi wa) itoshiku omoeru kono kimochi ga ureshii yo
 Aku bahagia karena aku bisa menyayangi perasaan ini seperti ini
- (25) 不思議なパワー
Fushigi na pawaa
 Sungguh kekuatan yang misterius
- (26) 「私」「は」特別なモノは何もいらぬ
(Watashi wa) tokubetsu na mono wa nanimo iranai
 Aku tidak butuh sesuatu yang spesial
- (27) ただ、逃げちゃダメなんだ 立ち向かえ!!!
Tada, nigecha dame na nda tachimukae!!!
 Hanya saja jangan melarikan diri, hadapilah !!!
- (28) 「私」「は」きらめいた合図「に」願い「を」かけて
(Watashi) (wa) kirameita aizu (ni) negai (wo) kakete
 Aku memanjatkan permohonan pada tanda yang berkilau
- (29) たとえ「その」光が見えなくなっても
Tatoe (sono) hikari ga mienaku natte mo
 Meskipun cahayanya menjadi tak terlihat
- (30) 「私」「に」諦めない強さをください
(Watashi) (ni) akiramenai tsuyosa wo kudasai
 Berikanlah aku kekuatan agar aku tidak menyerah
- (31) ひらめいた eyes 輝きだす
Hirameita eyes kagayakidasu
 Mata yang memancar, berseri-seri
- (32) 「私」「は」曲がりくねった道「を」一歩ずつ「歩く」だけど
(Watashi) (wa) magari kunetta michi (wo) ippo zutsu (aruku) dakedo
 Walaupun aku harus selangah demi selangah menempuh jalan yang berliku

- (33) ほら、「私」「は」「まだ」信じてゆける
hora, (watashi) (wa) (mada) shinjite yukeru
 Lihat, aku tetap bisa percaya
- (34) 不思議なパワー
Fushigi na pawaa
 Sungguh kekuatan yang misterius

Pembacaan heuristik lirik lagu *Primitive Power* di atas, membantu pembaca lebih memahami alur cerita yang direfleksikan penyair melalui lirik lagu tersebut. karena dengan pembacaan heuristik, membuat subjek atau pelaku dalam setiap bait dapat dikenali dengan jelas.

3.1.2.2 Pembacaan hermeneutik lirik lagu *Primitive Power*

Lirik lagu *Primitive Power* merupakan lirik yang ditulis oleh Maiko, *drummer* Seven Oops. Lagu *Primitive Power* dirilis pada tanggal 29 Juni 2011 bersamaan dengan *single Lovers*. Lagu ini digunakan sebagai lagu pembuka kedelapan dari *anime Naruto Shounen Hen*. Dari wawancara yang dilakukan Seven Oops bersama EMTG, menyebutkan bahwa lagu tersebut mengambil gambaran pemandangan melihat bintang jatuh.

- (1) きらめいた合図願いかけて
 愛しく想えるこのキモチがうれしいよ
 不思議なパワー

Kirameita aizu negai kakete
Itoshiku omoeru kono kimochi ga ureshii yo
Fushigi na pawaa

Aku memanjatkan permohonan pada tanda yang berkilau
 Aku bahagia karena aku bisa menyayangi perasaan ini
 Sungguh kekuatan yang misterius

Pada baris pertama lirik lagu *Primitive Power* karya Seven Oops di atas, terdapat kata 合図 / *aizu* / tanda dalam kalimat きらめいた合図願いかけて. Matsuura

mengartikan kata 合図 sebagai isyarat atau tanda. Kemudian goo 辞書 menyebutkan bahwa kata 合図 berarti 身ぶりなどで知らせること。前もって取り決めた方法で物事を知らせること。また、その方法や信号 / *maburi nado koto shiraseru koto. Maemotte torikometa houhou de monogoto wo shiraseru koto. Mata, sono houhou ya singou* / menginformasikan dengan gerakan. Menginformasikan hal-hal dengan cara yang telah diatur sebelumnya. Juga, metode dan sinyal.

Dalam wawancara Seven Oops bersama EMTG, Maiko menyebutkan bahwa penulisan lirik lagu *Primitive Power* mengambil gambaran tentang melihat bintang jatuh. Oleh karena itu kata 合図 dalam kalimat tersebut dapat diartikan sebagai bintang jatuh. Sehingga kalimat きらめいた合図願いかけて dapat diartikan sebagai seseorang yang sedang memanjatkan permohonan pada bintang jatuh atau dapat diartikan juga pada Tuhan (berdoa).

Kemudian kata パワー / *pawa-* dalam kalimat 不思議なパワー / *fushigi na pawa-*, merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *power* yang artinya kekuatan. Namun pada kalimat tersebut, kata パワー merupakan kiasan dari sebuah perasaan yang kuat, yang membuat tokoh 私 merasa bahagia karena memiliki perasaan tersebut. Penulis menginterpretasikan perasaan kuat dalam lirik lagu *Primitive Power* sebagai kesadaran akan potensi diri yang sesungguhnya dimiliki tokoh 私. Hal tersebut akan penulis jelaskan pada pembahasan bait-bait setelahnya.

Kata ひらめいた / *hirameita* menurut situs weblio.jp adalah 何かの発想がふと脳裏に浮かぶこと。何かを思いついた際の台詞として用いることが多い / *nanika no hassou ga futo nouri ni ukabu koto. Nanika wo omotsuita sai no serifu to shite mochiiru koto ga ooi* / sesuatu tiba-tiba terlintas dipikiran, sering digunakan dalam

dialog ketika sesuatu muncul dalam pikiran. yang menunjukkan ekspresi seseorang yang merasa bahwa dirinya penuh dengan pengharapan hingga matanya terlihat berbinar-binar. Potensi diri yang penulis maksud adalah kemampuan tokoh 私 dalam melewati setiap permasalahan yang ia alami. Tokoh 私 dapat menyadari bahwa ia lebih kuat dari apa yang pernah ia pikirkan. Hal tersebut dibuktikan dengan kalimat 泥だらけの足でもきっと歩いてゆけるでしょうまだ飛び越えて ゆける / *doro darake no ashi de mo kitto aruite yukeru deshou mada tobikoete yukeru* / meski kakiku berlumuran lumpur, aku pasti bisa melangkah, bahkan aku masih bisa melompat (bait keempat, baris ke-4 hingga baris ke-6). Lebih jelasnya, akan penulis jelaskan pada pembahasan bait keempat.

- (4) 真っ黒な空には泣いた数の星が
モールス信号みたいに光ってる
強がってばかりでチラつく不安に
いつでも君はすぐに気付いてくれた

*Makkuro na sora ni wa naita kazu no hoshi ga
Mo-rusu shingou mitai ni hikatteru
Tsuyogatte bakari de chiratsuku fuan ni
Itsudemo kimi wa sugu ni kizuite kureta*

Di langit yang gelap bertaburan banyak bintang
Yang berkelap-kelip bagai kode morse
Aku berpura-pura tangguh menahan kecemasan yang bergejolak ini
Namun kau selalu segera menyadarinya

Pada baris pertama dan baris kedua, kalimat 真っ黒な空には泣いた数の星が
モールス 信号みたいに光ってる, menggambarkan suasana malam yang bertaburan bintang dan berkelap-kelip bagaikan kode morse. Menurut situs dictionary.cambridge.org, *morse code is a system used for sending messages, in which letters and numbers are represented by short and long marks, sounds, or flashes of light* / kode morse adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengirim

pesan, yang huruf dan angkanya direpresentasikan dengan tanda panjang dan pendek, atau suara atau cahaya yang berkelip-kelip.

Kemudian pada baris ketiga, dalam kalimat 強がってばかりでチラつく不安に, terdapat kata チラつく / *chiratsuku* yang menurut Matsuura adalah berkedip-kedip; terbayang (1994:109). Penulis menginterpretasikan bahwa ungkapan チラつく不安 / *chiratsuku fuan* adalah perasaan cemas yang terkadang hilang-timbul, seperti sesuatu yang berkedip-kedip. Sehingga keseluruhan bait tersebut menceritakan tentang seseorang yang sedang merasa cemas dan mengibaratkannya seperti bintang yang berkedip-kedip. Ia ragu apakah ia harus menunjukkan perasaannya tersebut, atau menyembunyikannya. Namun terdapat seorang yang lain, yaitu tokoh 君 yang selalu menyadari kecemasan yang dirasakan oleh tokoh 私.

- (8) 涙のわけを聞かず側にいてくれた
ぼやけた空に2つ落ちた流れ星

Namida no wake wo kikazu soba ni ite kureta
Boyaketa sora ni futatsu ochita nagareboshi

Kau ada di sampingku tanpa menanyakan alasan mengapa aku menangis
Dua bintang jatuh dari langit yang tampak buram

Bait di atas menggambarkan suasana saat tokoh 君 sedang menemani tokoh 私 dengan mendengarkan semua kecemasan (bait kedua baris ke tiga) yang sedang dirasakan tokoh 私, sambil melihat dua bintang jatuh.

- (10) きらめいた合図 願いかけて
たとえ光が見えなくなっても3
諦めない強さをください
ひらめいた eyes 泥だらけの
足でもきっと歩いてゆけるでしょう
まだ飛び越えてゆける

Kirameita aizu negai kakete
Tatoe hikari ga mienaku natte mo

*Akiramenai tsuyosa o kudasai
Hirameita eyes doro darake no
Ashi de mo kitto aruite yukeru deshou
Mada tobikoete yukeru*

Aku memanjatkan permohonan pada tanda yang berkilau
Meskipun cahayanya menjadi tak terlihat
Berikanlah aku kekuatan agar aku tidak menyerah
Mata yang memancar,
Meski kakiku berlumuran lumpur, aku pasti bisa melangkah
Aku pasti masih bisa melompat

Bait di atas menggambarkan keadaan tokoh 私 yang segera memanjatkan permohonan ketika ia melihat bintang jatuh. Pada baris kedua terdapat kata 光 / *hikari* / cahaya, yang menurut penulis adalah cahaya dari bintang jatuh dalam representasi kata 合図.

流れ星にはその神秘的な現象から、様々な伝説や逸話がある。日本で有名なのが「1つの流れ星が輝いている間に願い事を3回唱えると、その願いが叶う」というものである。
(Rakuten, 2011, <https://plaza.rakuten.co.jp>)

Nagareboshi ni wa sono shinpitekina genshou kara, samazama densetsu ya itsuwa ga aru. Nihon de yuumeina no ga "hitotsu no nagareboshi ga kagayaiteiru aida ni negaigoto wo sankai tonaeru to, sono negai ga kanau" to iu mono de aru.

Bintang jatuh memiliki banyak legenda dan anekdot terkait fenomena misteriusnya. Hal yang paling terkenal di Jepang adalah "jika anda memanjatkan permohonan tiga kali kepada satu bintang jatuh, maka permohonan itu menjadi kenyataan," tapi tentu saja tidak ada landasan yang jelas.

Dan meskipun cahaya dari bintang jatuh tersebut semakin lama semakin menjadi tidak terlihat karena bintang tersebut telah berlalu, tokoh 私 tetap memanjatkan permohonan untuk diberikan kekuatan agar ia tidak menyerah. Pada baris keempat, kata kalimat ひらめいた / *hirameita*, menurut weblio.com 何かの発想がふと脳裏に浮かぶこと。何かを思いついた際の台詞として用いることが多い / *nanika no hassou ga futo nouri ni ukabu koto. Nanika wo omotsuita sai no serifu to shite mochiiru*

koto ga ooi / sesuatu tiba-tiba terlintas dipikiran, sering digunakan dalam dialog ketika sesuatu muncul dalam pikiran.

Kemudian kata 泥だらけの足 / *dorodarake no ashi* / kaki yang berlumuran lumpur, merupakan representasi dari masalah yang menghambat jalan kita. Perumpamaan tersebut sering ditemukan dalam interpretasi tentang mimpi, seperti dalam situs uranaru.jp.

泥だらけの中を歩く夢：泥の中を歩くというのは大変です。それと同じように夢占いの暗示は、これからのあなたの行く先の足もとが不安定であることを教えてくれています。今あなたが行こうとしていること、それが仕事であれ、恋愛でのアプローチであれ、勉強であれ、今のあなたでは足元が不安定的ということの暗示です (Sawa, 2018, uranaru.jp)

Dorodarake no naka wo aruku yume: doro no naka no aruku to iu no wa taihen desu. Sore to onaji youni yume uranai no anji wa, korekara no anata no yukusaki no ashimoto ga fuantei deru koto wo oshiete kuremasu. Ima anata ga ikou to shiteiru koto, sore ga shigoto deare, ren'ai de apuro-chi deare, benkyou deare, ima no anata de wa ashimoto ga fuanteki to iu koto no anji desu.

Mimpi berjalan dilumpur: berjalan dilumpur itu sulit. Dengan cara yang sama, peramal nasib akan mengatakan pada anda bahwa langkah masa depan anda tidaklah stabil. Apa yang anda akan lakukan sekarang, apakah itu dalam pekerjaan, percintaan, atau studi, tersirat bahwa langkah anda sedang cemas atau gelisah.

Dari kutipan di atas, dapat diketahui bahwa ungkapan 泥だらけの足 menggambarkan situasi yang tidak baik bagi seseorang. Dengan kata lain, kalimat 泥だらけの足でもきっと歩いてゆけるでしょうまだ 飛び越えてゆける, dapat dimaknai dengan seseorang yang terjebak sedang terjebak dalam masalah, namun percaya bahwa dirinya masih bisa terus berjalan meskipun dengan mengalami kesulitan. Sehingga secara keseluruhan, bait tersebut dapat menceritakan tentang tokoh 私 yang terus memanjatkan harapannya pada bintang jatuh untuk diberi kekuatan agar ia tidak menyerah. Kemudian disaat bersamaan, tiba-tiba ia

menyadari sesuatu, yaitu meskipun dalam keadaan seburuk apapun, ia masih memiliki kekuatan untuk terus hidup dan berjuang.

- (16) 真っ白な君にはどンドン魅かれる
いつでも君は強く優しいね。

Masshiro na kimi ni wa dondon mikareru
Itsudemo kimi wa tsuyoku yasashii ne

Aku perlahan tertarik olehmu yang berhati putih bersih
Kau selalu begitu baik ya

Pada bait di atas, terdapat kalimat 真っ白な君にはどンドン魅かれる / *masshiro na kimi ni wa dondon mikareru* / aku perlahan tertarik olehmu yang berhati putih bersih.

Kata 真っ白 / *masshiro* menurut Matsuura adalah putih bersih; putih betul; putih benar (1994:612).

White, an inherently positive color, is associated with purity, virginity, innocence, light, goodness, heaven, safety, brilliance, illumination, understanding, cleanliness, faith, beginnings, sterility, spirituality, possibility, humility, sincerity, protection softness and perfection.

(Bourne, 2010)

Putih, warna yang secara inheren positif, dikaitkan dengan kemurnian, keperawanan, kepolosan, cahaya, kebaikan, surga, keselamatan, kecemerlangan, penerangan, pengertian, kebersihan, iman, permulaan, kesterilan, kerohanian, kemungkinan, kerendahan hati, ketulusan, perlindungan, kelembutan, dan kesempurnaan.

Dari kutipan di atas, dapat dilihat bahwa warna putih dapat melambangkan sifat-sifat baik manusia, yang jika dikaitkan dengan konteks kalimat di atas dapat diartikan sebagai ketulusan, kebaikan, dan kelembutan.

Yet another intensifier with a rather narrow productive range is ma (真). It literally translates as “trully” and tends to team up with spatial or temporal expression.
(Japan Times, 2019, www.japantimes.co.jp)

Namun kata penguat lain dengan rentang penggunaan yang agak sempit adalah ma (真). Secara harfiah diterjemahkan sebagai "benar-benar" dan cenderung bekerja sama dengan ekspresi sementara atau temporal.

Dengan begitu kata 真っ白 / *masshiro* berasal dari kata 白 / *shiro* yang dilekati prefiks (awalan) 真 / *ma*, mengindikasikan sifat yang benar-benar tulus, benar-benar baik, dan benar-benar lembut. Sehingga secara keseluruhan, bait tersebut menceritakan tentang tokoh 私 yang perlahan mulai tertarik pada tokoh 君 yang selalu memperlakukannya dengan sangat baik.

- (18) 「そんな事ないよ」君は空を見上げた
まっすぐな瞳に 星がうつりだす

*“Sonna koto nai yo” kimi wa sora wo miageta
Massugu na hitomi ni hoshi ga utsuridasu*

“Bukan begitu” katamu sambil memandang langit
Sinar bintang itu terefleksi tepat di matamu

Bait di atas menggambarkan keadaan tokoh 君 yang menyangkal pernyataan tokoh 私 yang mengatakan bahwa sikapnya yang sangat baik. Kemudian tanpa menjawab apapun, tokoh 私 hanya memandangi sinar bintang yang terefleksi di mata tokoh 君.

- (20) きらめいた eyes 願いかけて
たとえば君が迷ってしまっても
導いてく力をください
ひらめいた合図 こんな風に
愛しく想えるこのキモチがうれしいよ
不思議なパワー

*Kirameita eyes negai kakete
Tatoeba kimi ga mayotte shimatte mo
Michibiiteku chikara wo kudasai
Hirameita aizu konna fuuni
Itoshiku omoeru kono kimochi ga ureshii yo
Fushigi na pawa-*

Aku memanjatkan permohonan pada mata yang berkilau
Seandainya nanti kamu tersesat,
berikanlah aku kekuatan untuk menuntun diriku sendiri
Tanda yang memancar
Aku bahagia karena aku bisa menyayangi perasaan ini seperti ini
Sungguh kekuatan yang misterius

Pada baris pertama menggambarkan keadaan tokoh 私 yang memanjatkan permohonan pada mata yang berkilau / きらめいた eyes / kirameita eyes. Mata yang berkilau tersebut ialah mata dari tokoh 君, yang pada bait sebelumnya dijelaskan bahwa terdapat sinar bintang yang terpantul pada mata tokoh 君, sehingga mata dari tokoh 君 terlihat berkilau. Harapan yang dipanjatkan tokoh 私 pada tokoh 君 adalah kekuatan untuk menuntun dirinya sendiri apabila suatu saat ia akan kehilangan tokoh 君 yang diwakilkan dengan kata 迷う/ mayou / tersesat.

Kemudian baris keempat hingga baris keenam, menceritakan tentang tokoh 私 yang merasa bahagia karena memiliki perasaan seperti itu, namun ia tidak tahu alasan mengapa ia bahagia. Oleh sebab itu ia menganggap perasaan tersebut sebagai kekuatan atau perasaan yang misterius.

(26) 特別なモノは何もいない

ただ、逃げちゃダメなんだ 立ち向かえ!!!

Tokubetsuna mono wa nanimo iranai

Tada nigecha dame nanda, tachimukae !!!

Aku tidak butuh sesuatu yang spesial

Hanya saja jangan melarikan diri, hadapilah !!!

Bait di atas menunjukkan kata-kata motivasi dari tokoh 私 yang ditujukan untuk dirinya sendiri, bahwa ia tidak membutuhkan sesuatu yang spesial. Kalimat ただ、逃げちゃダメなんだ 立ち向かえ!!! (baris ke dua), merupakan kalimat yang ditujukan untuk dirinya sendiri. Ia bermaksud meyakinkan dirinya sendiri untuk tidak melarikan diri atas masalah yang sedang ia hadapi. Penulis memaknai hal tersebut sebagai ketetapan kuat dari tokoh 私 untuk meyakinkan dirinya sendiri bahwa ia tidak ingin selalu bergantung pada tokoh 君 dan percaya bahwa ia sendiri

pun mampu menjadi kuat apabila ia berani menghadapi permasalahannya tanpa melarikan diri.

- (28) きらめいた合図 願いかけて
たとえ光が見えなくなっても
諦めない強さをください
ひらめいた eyes 輝きだす
曲がりくねった道一歩ずつだけど
ほら、信じてゆける

不思議なパワー

*Kirameita aizu negai kakete
Tatoe hikari ga mienakunatte mo
Akiramenai tsuyosa wo kudasai
Hirameita eyes kagayakidasu
Magarikunetta michi ippo zutsu dakedo
Hora, shinjite yukeru*

Fushigina pawa-

Aku memanjatkan permohonan pada tanda yang berkilau
Meskipun cahayanya menjadi tak terlihat
Berikanlah aku kekuatan agar aku tidak menyerah
Mata yang memancar, berseri-seri
Walaupun aku harus selangkah demi selangkah menempuh jalan yang berliku
Lihat, aku tetap bisa percaya

Sungguh kekuatan yang misterius

Bait di atas merupakan refrein dari bait pertama, tentang tokoh 私 yang memanjatkan harapan pada bintang jatuh untuk diberi kekuatan agar ia tidak menyerah. Selain itu, ia pun ingin menunjukkan pada tokoh 君 yang direpresentasikan dengan kalimat きらめいた eyes / *kirameita eyes*, bahwa ia akan tetap bisa percaya mampu melewati masalah yang dialaminya meskipun selangkah demi selangkah.

3.1.3 Pembacaan heuristik dan hermeneutik lirik lagu *Bye-Bye*

3.1.3.1 Pembacaan heuristik lirik lagu *Bye-Bye*

- (1) やっぱり君だよね?
Yappari kimi da yo ne?
Sudah kuduga ternyata kamu
- (2) 「私」「は」ほんと「に」驚いたよ
(Watashi) (wa) hontou (ni) odoroi ta yo
Aku benar-benar terkejut
- (3) ふたりよく歩いた「この」並木通り「で」
Futari yoku aruita (kono) namiki doori (de)
Kita berdua sering berjalan di sepanjang jalan berpohon ini
- (4) 「私」「は」一年ぶりに見る彼は髪が短くて
(Watashi) (wa) ichi nen buri ni miru kare wa kami ga mijikakute
Dia yang ku lihat setelah setahun berlalu, rambutnya pendek,
- (5) 大人びて見えた
otona bite mieta
dan terlihat dewasa
- (6) 「君」「は」「いつも」ふざけてばかりで
(Kimi) (wa) (itsumo) fuzakete bakari de
Kau selalu bercanda
- (7) 「私」「の」話を聞かなくて
(Watashi) (no) hanashi o kikanakute
Dan tidak mendengarkan perkataanku
- (8) わたしもむきになっていた
Watashi mo muki ni natte ita
Aku pun menjadi kesal
- (9) 君が大人になるのを (10) 待てずに遠ざけていったのは (11) わたしだったね
Kimi ga otona ni naru no wo matezu ni touzakete itta no wa watashi datta ne
Akulah yang menjauh dari mu tanpa menunggumu menjadi dewasa
- (12) いつも
Itsumo
Selalu

- (13) マイナス1°Cの雨が降る
Mainasu ichido no ame ga furu
 Hujan turun dengan suhu minus satu derajat celcius
- (14) 君が「私」「に」くれたナミダ
Kimi ga (watashi) (ni) kureta namida
 Air mata yang kau berikan padaku
- (15) 「私」「は」そのやさしさまでわからなくて
(Watashi) (wa) sono yasashisa made wakaranakute
 Bahkan aku tidak mengerti kebaikan itu
- (16) 「私」「は」ずっとこの胸をしめつけた「から」
(Watashi) (wa) zutto kono mune wo shimetsuketa (kara)
 Karena selama ini aku selalu menekan hatiku
- (17) 「私」「は」通りをわたって (18) 声をかけたいな (19)
 一瞬思ったけど足を止める
(Watashi) (wa) toori wo watatte koe wo kaketai na isshun omotta kedo ashi wo tomeru
 Saat aku menyeberangi jalan, tiba-tiba aku menghentikan langkahku karena rasanya aku ingin memanggilmu
- (20) 「君」「の」まじめな横顔「を」「見る」「と」(21) きっともう君の目に
 (22) わたしは 映らないから
(Kimi) (no) majime na yokogao (wo) (iri) (to) kitto mou kimi no me ni watashi wa utsuranai kara
 Karena saat aku menatap wajah seriusmu dari samping, aku tahu, diriku pasti sudah tak terpantul di matamu
- (23) いつも
Itsumo
 Selalu
- (24) マイナス1°Cの雨が降る
Mainasu ichido no ame ga furu
 Hujan turun dengan suhu minus satu derajat celcius
- (25) 冷たすぎるナミダ
Tsumeta sugiru namida
 Air mata yang sangat dingin
- (26) 「君」「は」「私」「の」「話」「を」はぐらかす態度に怒ってたけれど
(Kimi) (wa) (watashi) (no) (hanashi) (wo) hagurakasu taido ni okotteta keredo

Aku yang pernah marah atas sikapmu yang suka mengalihkan pembicaraanku

- (27) 実は「私」「が」救われていたんだね
Jitsuwa (watashi) (ga) sukuwareteita nda ne
 Justru aku malah terselamatkan karenanya ya
- (28) 風に乗った雲がゆっくりと今
Kaze ni notta kumo ga yukkuri to ima
 Awan yang dihembuskan oleh angin
- (29) ふたつにちぎれていく
Futatsu ni chigirete iku
 Perlahan terbagi menjadi dua
- (30) 「私」「は」ひとりで勝手に強がって
(Watashi) (wa) hitori de katte ni tsuyogatte
 Aku seenaknya berpura-pura tangguh seorang diri
- (31) わたしを苦しめてたのは
Watashi wo kurushimete ta no wa
 Yang membuat diriku tersiksa sendiri adalah
- (32) 君じゃなくわたし自身だったね
Kimi janaku watashi jishin datta ne
 Bukanlah kamu, melainkan diriku sendiri
- (33) 「私」「は」君に会えてよかったよ
(Watashi) (wa) kimi ni deaete yokatta yo
 Aku bersyukur telah bertemu denganmu
- (34) いつも
Itsumo
 Selalu
- (35) マイナス1°Cの雨が降る
Mainasu ichido no ame ga furu
 Hujan turun dengan suhu minus satu derajat celcius
- (36) 「私」「の」消えていくナミダは
(Watashi) (no) kiete iku namida wa
 Air mataku yang mulai menghilang
- (37) 夏の空の下思い出に変わる

Natsu no sora no shita omoide ni kawaru
Berubah menjadi kenangan di bawah langit musim panas

(38) 「私」 「は」 髪を束ねて歩き出そう
(*Watashi*) (*wa*) *kami wo tabanete arukidasou*
Kuikat rambutku dan segera melangkah

(39) 「でも」 このナミダをきつと忘れない
(*Demo*) *kono namida o kitto wasurenai*
Namun tak akan pernah kulupakan air mata ini

Pembacaan heuristik lirik lagu *Bye-Bye* di atas, membantu pembaca lebih memahami alur cerita yang direfleksikan penyair melalui lirik lagu tersebut. karena dengan pembacaan heuristik, membuat subjek atau pelaku dalam setiap bait dapat dikenali dengan jelas.

3.1.3.2 Pembacaan hermeneutik lirik lagu *Bye-Bye*

Lirik lagu *Bye-Bye* merupakan lirik yang ditulis oleh Michiru, eks gitaris Seven Oops. Lagu *Bye-Bye* dirilis pada tanggal 2 November 2011, dan juga merupakan *single* ketiga Seven Oops. Lagu ini digunakan sebagai lagu pembuka dari *anime Kimi to Boku*. Dari wawancara yang dilakukan Seven Oops bersama EMTG, menyebutkan bahwa lagu tersebut menggambarkan tentang sepasang kekasih yang berpisah, kemudian bertemu kembali dan mengenang perasaan-perasaan di masa lalu. 相手と別れても、絶対何かを得たことにのちのち気づくし、それは誰もが思うことだし。その気づいた時の感情は詰まってる歌だと思うんです / *aite to wakaretemo, zettai ni nanika wo eta koto ni nochinochi kidzukushi, sore wa dare mo ga omou koto dashi* / ketika seseorang berpisah dengan pasangannya, semua orang pasti berpikir bahwa mereka pasti mendapatkan sesuatu (pembelajaran) dari perpisahan tersebut (Maiko, 2011).

Selain itu, meskipun lirik lagu *Bye-Bye* ditulis oleh Michiru (laki-laki), namun Michiru dalam wawancara yang sama, menyebutkan bahwa tokoh utama dalam cerita tersebut ialah seorang perempuan. Dalam menuliskan lirik lagu *Bye-Bye*, Michiru mengakui bahwa ia mendapat banyak inspirasi dari Maiko dan Nanae selaku perempuan dalam grup *band* Seven Oops, sehingga Michiru dapat menuliskan lirik lagu tersebut dengan menggunakan sudut pandang perempuan.

- (1) やっぱり君だよね?
 ほんと驚いたよ
 ふたりよく歩いた並木通り
 一年ぶりに見る彼は髪が短くて
 大人びて見えた

Yappari kimi da yo ne?
Hontou odoroi ta yo
Futari yoku aruita namiki doori
Ichinen buri ni miru kare wa kami ga mijikakute
otonabite mieta

Sudah kuduga ternyata kamu
 Aku benar-benar terkejut
 Kita berdua sering berjalan sepanjang jalan berpohon ini
 Dia yang kulihat setelah setahun berlalu, rambutnya pendek
 Dan terlihat dewasa

Pada baris pertama hingga baris terakhir menceritakan tentang seorang gadis yang bertemu kembali dengan tokoh 君, yang merupakan mantan kekasihnya, di tempat mereka dulu sering berjalan bersama. Kemudian gadis tersebut mulai bernostalgia dan melihat perubahan yang terjadi pada mantan kekasihnya, yang mana mantan kekasihnya kini rambutnya pendek dan terlihat lebih dewasa dibandingkan setahun yang lalu.

- (6) ふざけてばかりで
 話を聞かなくて
 わたしもむきになっていた
 君が 大人になるのを

待てずに遠ざけていったのは
わたしだったね

*Fuzakete bakari de
Hanashi o kikanakute
Watashi mo muki ni natte ita
Kimi ga otona ni naru no wo
Matezuni toozaketeita no wa
Watashi datta ne*

Kau selalu bercanda
Dan tidak mendengarkan pembicaraan
Aku pun menjadi kesal
Akulah yang menjauh dari mu tanpa menunggumu menjadi dewasa

Pada bait tersebut, menceritakan tentang nostalgia tokoh 私 yang berlanjut, mengenai alasan mengapa gadis dalam cerita tersebut meninggalkan mantan kekasihnya, yaitu karena gadis itu menganggap bahwa mantan kekasihnya masih bersikap kekanak-kanakan dan tidak dewasa. Sikap ketidakdewasaan itu ditunjukkan dalam kalimat ふざけてばかりで話を聞かなくて yaitu sikap yang selalu bercanda dan tidak pernah mendengarkan perkataan gadis tersebut. Sehingga gadis tersebut meninggalkan mantan kekasihnya begitu saja, tanpa menunggunya memperbaiki diri, yang ditunjukkan pada baris keempat hingga baris keenam, dalam kalimat 君が大人になるのを待てずに遠ざけていったのはわたしだったね.

(12) いつも
マイナス1°Cの雨が降る
君がくれたナミダ
そのやさしさまでわからなくて
ずっとこの胸をしめつけた

*Itsumo
Mainasu ichido no ame ga furu
Kimi ga kureta namida
Sono yasashisa made wakaranakute
Zutto kono mune o shimetsuketa*

Selalu
Hujan turun dengan suhu minus satu derajat celsius
Air mata yang kau berikan padaku

Bahkan aku tidak mengerti kebaikan itu
 Karena selama ini aku selalu menekan hatiku

Dalam wawancaranya dengan EMTG, Michiru mengatakan bahwa “マイナス 1°Cの雨”って、実際存在しないものなので、イメージ的に心で流す涙...っていう感覚で歌詞を作りました。 / “*mainasu ichi do no ame*”*tte, jissai sonzai shinai mono na no de, imēji-teki ni kokoro de nagasu namida...tte iu kankaku de kashi wo tsukurimashita.* / kata “hujan dengan suhu minus satu derajat celsius” sebenarnya tidak ada, saya membuat lirik dengan penggambaran air mata yang mengalir dengan hati. Tidak ada alasan khusus mengenai penggunaan kata マイナス1°C / *mainasu ichi do* / minus satu derajat celsius.

Michiru juga mengatakan もともと、“マイナス 1°C”っていう言葉が自分の中で引っかかって。特に何かを見て思いついたわけではないんですが、ある日ぽつと浮かんだんです / *motomoto “mainasu ichi do” tte iu kotoba ga jibun no naka de hikkakatte. Toku ni nanika wo mite omoitsuita wake dewanai* / sebenarnya kata “minus satu derajat celsius” tiba-tiba muncul begitu saja. Tidak ada alasan khusus, hanya tiba-tiba terlintas dalam pikiran saja.

Pada baris kedua lirik lagu di atas, terdapat majas sinekdoke dalam kalimat マイナス1°Cの雨が降る / *mainasu ichi do no ame ga furu* / hujan turun dengan suhu minus satu derajat celsius . Kata 雨 / *ame* / hujan / rain, menurut Ferber, *rain often stands as a synecdoche for all bad weather and thus a symbol of life’s unhappy moments* / hujan sering digunakan sebagai sinekdoke dari semua musim yang buruk, dan digunakan sebagai simbol dari ketidakbahagiaan dalam hidup (2007:165). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa kalimat tersebut menggambarkan suasana yang tidak baik yang sedang dialami oleh tokoh 私.

Kemudian pada baris ketiga, terdapat kalimat 君がくれたナミダ / *kimi ga kureta namida* / air mata yang kau berikan padaku. Kata ナミダ / *namida* / air mata dalam kalimat tersebut menurut penulis adalah air mata penyesalan. Hal tersebut dibuktikan dalam bait kedua yang menggambarkan perasaan penyesalan tokoh 私 karena pernah pergi meninggalkan mantan kekasihnya begitu saja akibat sikap kekanak-kanakan mantan kekasihnya, tanpa mau mengerti bahwa sikap tersebut merupakan bagian dari proses pendewasaan mantan kekasihnya.

Selanjutnya pada baris keempat, terdapat kalimat そのやさしさまでわからなくて, yang menurut penulis adalah makna mengenai kebaikan yang gadis itu rasakan melalui jalan kehidupan yang dipilihnya. Hal ini akan diperjelas lebih dalam pada pembahasan bait kelima. Pada baris kelima, kalimat ずっとこの胸をしめつけた, memperkuat pernyataan bahwa air mata yang disebutkan dalam bait ini adalah air mata penyesalan. Kata しめつける / *shimetsukeru* menurut weblio.jp adalah (動いたりしないように) 力を入れて固くしめる。しっかりを結びつける / (*ugoitarishinai youni*) *chikara wo irete kataku shimeru - Shikkari to musubitsukeru* / menggunakan kekuatan untuk menekan (agar tidak bergerak) - mengikat dengan kuat. Hal tersebut menceritakan bahwa tokoh 私 selalu menyiksa dirinya sendiri karena penyesalannya.

Sehingga makna keseluruhan dari bait ini adalah keadaan di mana gadis dalam cerita tersebut sedang menangis penuh penyesalan karena ia merasa bahwa ia tidak memahami bahwa apa yang selama ini ia alami adalah suatu bentuk dari kebaikan yang diberikan oleh hidup melalui tokoh 君. Gadis itu pun juga tidak mengerti bahwa semuanya adalah proses pendewasaan, baik untuk mantan

kekasihnya maupun dirinya sendiri. Oleh karena ketidaktahuannya itu, membuat gadis itu selalu menekan hatinya dan membuatnya tersiksa seorang diri.

- (17) 通りをわたって
 声をかけたいな
 一瞬思ったけど足を止める
 まじめな横顔
 きっともう君の目に
 わたしは映らないから

*Touri o watatte
 Koe o kaketai na
 Isshun omotta kedo ashi o tomeru
 Majime na yokogao
 Kitto mou kimi no me ni
 Watashi wa utsuranai kara*

Saat aku menyeberangi jalan
 Tiba-tiba aku menghentikan langkahku
 Karena rasanya aku ingin memanggilmu
 Karena saat aku menatap wajah seriusmu dari samping
 Aku tahu, diriku pasti sudah tak terpantul di matamu

Pada baris pertama hingga baris keenam menceritakan keadaan gadis dalam cerita tersebut bertemu kembali dengan tokoh 君 saat gadis itu sedang menyeberangi jalan. Kemudian saat ia ingin memanggil dan menghampiri tokoh 君, dengan segera ia menghentikan langkahnya, karena pada saat ia melihat wajah tokoh 君 dari samping, ia menyadari bahwa dirinya sudah tidak terpantul lagi di mata tokoh 君.

Penggunaan kata 目 / *me* / mata pada baris kelima dalam kalimat きっともう君の目にわたしは映らないから / *kitto mou kimi no me ni watashi wa utsuranai kara*, mengandung majas metafora. *The phrase eyes are the window to the soul is the idea that you can understand a person's emotion and sometimes thoughts by looking into his or her eyes* / ungkapan mata adalah jendela jiwa adalah gagasan bahwa anda dapat mengerti emosi seseorang dan terkadang pikiran seseorang dengan cara

melihat pada mata mereka (Jordan, 2019, www.writingexplained.org/idiom-dictionary). Sehingga makna dari kalimat tersebut adalah gadis tersebut menyadari bahwa dirinya sudah tidak ada lagi dalam hati maupun pikiran tokoh 君.

- (23) いつも
 マイナス1°Cの雨が降る
 冷たすぎるナミダ
 はぐらかす態度に怒ってたけれど
 実は救われていたんだね

Itsumo
Mainasu ichido no ame ga furu
Tsumeta sugiru namida
Hagurakasu taido ni okotteta keredo
Jitsu wa tsukuwarete itanda ne

Selalu
 Hujan turun dengan suhu minus satu derajat celsius
 Air mata yang sangat dingin
 Aku yang pernah marah atas sikapmu yang suka mengalihkan pembicaraan
 Justru aku terselamatkan karenanya

Bait di atas merupakan refrein dari lagu *Bye-Bye*. Meskipun dalam refrein ini penyair menggunakan kalimat yang sama pada baris pertama dan baris kedua, namun makna kata ナミダ / *namida* / air mata dalam bait ini sedikit berbeda. Penulis memaknai air mata dalam bait ini, bukan hanya sebagai air mata penyesalan, melainkan air mata yang sangat menyiksa. Hal tersebut dibuktikan dengan kata *すぎる* / *sugiru* / sangat dalam kalimat 冷たすぎるナミダ / *tsumeta sugiru namida* / air mata yang sangat dingin.

Cirlot menyebutkan bahwa *cold*, in *Bachelard's opinion, supported by literary analysis, cold corresponds symbolically to being in the situation of or longing for, solitude or exaltation* (1971:52) / kata 'dingin', menurut Barchelard, yang didukung dengan analisis kesusastraan, 'dingin' dapat disamakan sebagai simbol dari berada dalam situasi kerinduan, kesunyian / kesendirian, atau perasaan

yang teramat sangat. Sehingga kata 冷たすぎるナミダ / *tsumeta sugiru namida* dalam kalimat tersebut dapat dimaknai perasaan yang sangat menusuk ataupun sangat menyiksa. Hal tersebut dikarenakan air mata dalam bait ini mengandung berbagai macam perasaan, seperti kesedihan, ketidakmengertian dan penyesalan yang bercampur menjadi satu.

Kemudian kalimat はぐらかす態度に怒ってたけれど実は救われていたんだね (baris ke empat dan ke lima), mengungkapkan perasaan lega (*relief*) yang dirasakan gadis dalam cerita tersebut karena ia pernah marah pada mantan kekasihnya dan memutuskan untuk pergi meninggalkannya. Karena saat ia berpisah dengan mantan kekasihnya, gadis itu sadar bahwa ia justru dapat mengambil pelajaran yang berharga dari pengalaman tersebut. Penulis beranggapan bahwa pelajaran berharga yang didapatkan gadis tersebut setelah berpisah dengan mantan kekasihnya adalah ia dapat memahami bahwa setiap orang memiliki waktunya masing-masing untuk bertumbuh dewasa.

Dari penjelasan tersebut, mulai terlihat kebaikan apa yang dimaksudkan penyair dalam kalimat そのやさしさまでわからなくて / *sono yasashisa made wakaranakute* / bahkan aku tidak mengerti kebaikan itu (bait ketiga baris keempat). Penulis beranggapan bahwa perpisahan gadis dalam cerita tersebut dengan mantan kekasihnya merupakan satu bentuk kebaikan yang diberikan oleh kehidupan kepadanya. Sehingga ‘kebaikan’ yang dimaksud dalam lirik lagu *Bye-Bye* adalah kebaikan yang berasal dari kehidupan, atau satu bentuk kebaikan yang diberikan oleh Tuhan melalui kehidupan yang kita jalani maupun melalui orang-orang yang kita temui.

- (28) 風に乗った雲がゆっくりと今
ふたつにちぎれていく

*Kaze ni notta kumo ga yukkuri to ima
Futatsu ni chigireteiku*

Awan yang dihembuskan oleh angin
Perlahan terbagi menjadi dua

Bait di atas menggambarkan keadaan dimana tokoh 私 sedang memandangi awan yang terbelah menjadi dua karena hembusan angin. Kata 雲 / *kumo* / awan menurut Ferber, *a cloud can be anything that prevents vision* / sebuah awan dapat menjadi apapun yang menghalangi penglihatan (2007:44). Kemudian kata 風 / *kaze* / angin menurut sumber yang sama adalah *strong wind have long been a metaphor for passionate or tumultous emotion* / angin yang kuat sudah lama dijadikan sebagai metafora untuk gairah maupun perasaan yang kacau. Penulis menginterpretasikannya sebagai pandangan gadis dalam cerita tersebut yang mulai terbuka karena telah memahami berbagai perasaan yang berkecamuk dalam hatinya, sehingga akhirnya ia mampu melihat sesuatu dari sudut pandang yang lain.

- (30) ひとりで勝手に強がって
わたしを苦しめてたのは
君じゃなくわたし自身だったね
君に出会えてよかったよ

*Hitori de katte ni tsuyogatte
Watashi wa kurushimeteta no wa
Kimi ja naku watashi jishin datta ne
Kimi ni deate yokatta yo*

Seenaknya berpura-pura tangguh seorang diri
Yang membuat diriku tersiksa
Itu bukanlah kamu, melainkan diriku sendiri
Namun aku bersyukur telah bertemu denganmu

Bait di atas menceritakan tentang keadaan gadis dalam cerita tersebut yang selalu bersikap berpura-pura tangguh dalam menghadapi perasaan yang bergejolak dalam

hatinya, padahal sebenarnya ia tersiksa. Kemudian pada baris kedua dan ketiga, gadis tersebut menyadari bahwa yang membuat dirinya tersiksa bukanlah mantan kekasihnya, melainkan dirinya sendiri. Pada baris keempat, kalimat 君に出会えてよかったよ, menurut penulis adalah ungkapan yang diucapkan gadis tersebut ketika ia menyadari bahwa pertemuan dan perpisahannya dengan mantan kekasihnya mengajarkan pelajaran yang berharga bagi dirinya.

(34) いつも
 マイナス1°Cの雨が降る
 消えていくナミダは
 夏の空の下思い出に変わる
 髪を束ねて歩き出そう

 このナミダをきっと忘れない

Itsumo
Mainasu ichido no ame ga furu
Kiete iku namida wa
Natsu no sora no shita omoide ni kawaru
Kami o tabanete arukidasou

Kono namida wo kitto wasurenai

Selalu
 Hujan turun dengan suhu minus satu derajat celsius
 Air mata yang mulai menghilang
 Berubah menjadi kenangan di bawah langit musim panas
 Kuikat rambutku dan segera melangkah

Namun tak akan pernah kulupakan air mata ini

Bait di atas merupakan refrein dari lagu *Bye-Bye*. Pada baris ketiga, kalimat 消えていくナミダは夏の空の下思い出に 変わる, menunjukkan air mata penyesalan maupun air mata yang menyiksa yang dirasakan gadis tersebut yang mulai menghilang, dan berubah menjadi kenangan-kenangan manis. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kata 夏 / *natsu* / musim panas, yang menurut Ferber adalah *summer is the most pleasant season, at least in the temperate zone, not only*

for it's warmth but it's long days / musim panas adalah musim yang paling menyenangkan, setidaknya berdasarkan suhunya, bukan hanya kehangatannya melainkan harinya yang panjang (2007:208).

Pada baris kelima, kalimat 髪を束ねて歩き出そう, menggambarkan keadaan dimana tokoh 私 mulai bersiap-siap untuk menapaki kehidupan yang baru. Kemudian baris terakhir, kalimat このナミダをきつと忘れない, menunjukkan bahwa gadis tersebut berusaha melangkah maju tanpa melupakan kenangan dan pelajaran berharga yang telah ia dapatkan setelah bertemu dengan tokoh 君. Sehingga secara keseluruhan, bait tersebut dapat dimaknai sebagai perasaan tidak menyenangkan yang selama ini dirasakan oleh tokoh 私, merupakan proses dari pendewasaannya. Setelah memahami hal itu, tokoh 私 berusaha untuk melangkah menapaki kehidupan yang baru, tanpa melupakan pelajaran yang didupakannya dari pengalamannya tersebut.

3.1.4 Pembacaan heuristik dan hermeneutik lirik lagu *Orange*

3.1.4.1 Pembacaan heuristik lirik lagu *Orange*

- (1) 「昔」、 「私」 「は」 「君」 「の」 小さな肩を並べて歩いた
(*Mukashi*), (*watashi*) (*wa*) (*kimi*) (*no*) *chiisana kata wo narabete aruita*
Dahulu, aku berjalan beriringan dengan bahu yang kecil
- (2) 「私たちは」 何でもない事で笑い合い
(*Watashitachi*) (*wa*) *nandemonai koto de warai ai*
Kita saling menertawakan hal-hal yang remeh
- (3) 「また」 同じ夢を見つめていた
(*Mata*) *onaji yume wo mitsumete ita*
Juga menatap mimpi yang sama
- (4) 「私」 「は」 耳を澄ませば今でも「まだ」聞こえる
(*Watashi*) (*wa*) *mimi wo sumaseba ima demo (mada) kikoeru*
Bila kudengarkan baik-baik, hingga sekarang pun masih bisa terdengar

- (5) 君の声「が」オレンジ色に染まる街の中
Kimi no koe (ga) ORENJI-iro ni somaru machi no naka
 Suaramu di tengah kota yang berwarna jingga
- (6) 君がいないと本当に退屈だね
Kimi ga inai to hontou ni taikutsu da ne
 Tanpamu terasa membosankan ya
- (7) 「私」「は」寂しいと言えば「きっと」「君」「に」笑われてしまうけど
(Watashi) (wa) samishii to ieba, (kitto) (kimi) (ni) warawarete shimau kedo
 Tapi kau pasti akan menertawakanku apabila kubilang bahwa aku kesepian
- (8) 「私」「は」「君」「から」「の」残されたもの何度も確かめるよ
(Watashi) (wa) (kimi) (kara) (no) nokosareta mono nandomo tashikameru yo
 Namun ketahuilah berulang kali aku memastikan apa yang tertinggal darimu
- (9) 消えることなく輝いている
Kieru koto naku kagayaiteiru
 Sesuatu yang bersinar dan takkan hilang
- (10) 雨上がりの空のような「私」「の」心が晴れるような
Ame agari no sora no youna, (watashi) (no) kokoro ga hareru youna
 Bagaimana langit setelah hujan, secerah itulah hatiku
- (11) 「私」「は」君の笑顔を憶えている「と」思い出して笑顔になる
(Watashi) (wa) kimi no egao wo oboeteiru (to) omoidashite egao ni naru
 Aku tersenyum teringat akan senyumanmu
- (12) きっと二人はあの日のまま無邪気な子供のまま
Kitto futari wa ano hi no mama mujakina kodomo no mama
 Kita pasti masih sama seperti dulu, seperti anak kecil yang polos
- (13) 巡る季節を駆け抜けていく「私たち」「は」それぞれの明日を見て
Meguru kisetsu wo kakenuketeiku, (watashitachi) (wa)
sorezore no ashita wo mite
 Melewati musim demi musim yang kian berganti
 Menatap hari esok kita masing-masing
- (14) 「私」「は」一人になれば不安になると
(Watashi) (wa) hitori ni nareba fuan ni naru to
 Aku akan menjadi cemas bila sendirian
- (15) 眠りたくない夜は「私たち」「が」話し「を」続けていた
Nemuritakunai yoru wa, (watashitachi) (ga) hanashi (wo) tsudzuketeita
 Di malam aku tidak ingin tidur, kita terus mengobrol
- (16) 君はこれから何を見ていくんだろう
Kimi wa kore kara nani wo mite iku 'n darou

Apa yang akan kau lihat mulai saat ini?

- (17) 「また」私はここで何を見ていくのだろう
(Mata) watashi wa koko de nani wo miteku no darou
 Dan apa yang akan aku lihat di sini?
- (18) 沈む夕焼け「が」オレンジに染まる街に
Shizumu yuuyake (ga) orenji ni somaru machi ni
 Di kota yang berwarna jingga karena matahari terbenam
- (19) 「私」「は」そっと涙を預けてみる
(Watashi) (wa) sotto namida wo azukete miru
 Perlahan ku coba mempercayakan air mata(ku)
- (20) 何億もの光の中生まれた一つの愛
Nan'oku mono hikari no naka umareta hitotsu no ai
 Di antara jutaan cahaya, terlahirlah satu cinta
- (21) 変わらなくても変わってしまったても君は君だよ心配無いよ
Kawaranakute mo kawatte shimatte mo kimi wa kimi da yo shinpainai yo
 Walau kamu tak berubah atau berubah sekalipun, dirimu adalah dirimu, jadi jangan khawatir
- (22) いつか二人が大人になって素敵な人に出会って
Itsuka futari ga otona ni natte suteki na hito ni deatte
 Suatu saat kita berdua akan menjadi dewasa dan bertemu dengan orang yang mengagumkan
- (23) 「私たち」「の」かけがえのない家族を連れてこの場所で逢えるといいな
(Watashitachi no) kakegae no nai kazoku wo tsurete kono basho de aeru to ii na
 Sepertinya menyenangkan bila kita bisa bertemu di tempat ini
 Dengan membawa keluarga kita masing-masing yang tak tergantikan
- (24) 雨上がりの空のような「私」「の」心が晴れるような
Ameagari no sora no youna, (watashi) (no) kokoro ga hareru youna
 Bagaikan langit setelah hujan, secerah itulah hatiku
- (25) 「私」「は」君の笑顔を憶えている「と」思い出して笑顔になる
(Watashi) (wa) kimi no egao wo oboeteiru (to) omoidashite egao ni naru
 Aku tersenyum teringat akan senyumanmu
- (26) 何億もの光の中生まれた一つの愛
Nan'oku mono hikari no naka umareta hitotsu no ai
 Di antara jutaan cahaya, terlahirlah satu cinta
- (27) 巡る季節を駆け抜けていく「私たち」「は」それぞれの明日を見て
Meguru kisetsu wo kakenuketeiku (watashi tachi) (wa)
sorezore no ashita wo mite
 Melewati musim demi musim yang kian berganti

Menatap hari esok kita masing-masing

- (28) 「私たち」「は」それぞれの夢を選んで
(Watashi tachi) (wa) sozore no yume wo erande
 Menentukan mimpi kita masing-masing

Pembacaan heuristik lirik lagu *Orange* di atas, membantu pembaca lebih memahami alur cerita yang direfleksikan penyair melalui lirik lagu tersebut. karena dengan pembacaan heuristik, membuat subjek atau pelaku dalam setiap bait dapat dikenali dengan jelas.

3.1.4.2 Pembacaan hermeneutik lirik lagu *Orange*

Lirik lagu *Orange* merupakan lirik yang ditulis oleh Michiru, eks gitaris Seven Oops. Lagu *Orange* dirilis pada tanggal 11 Februari 2015, dan juga merupakan *single* kesepuluh Seven Oops. Lagu ini digunakan sebagai lagu penutup kedua dari *anime Shigatsu wa Kimi no Uso* yang tayang di Fuji TV. Michiru menuliskan lirik lagu *Orange* berdasarkan cerita orisinal dari *manga* atau komik yang berjudul sama, yaitu *Shigatsu wa Kimi no Uso* karya Naoshi Arakawa. Sehingga dapat diketahui bahwa cerita yang tergambar dalam lirik lagu tersebut merupakan cerita dari sudut pandang seorang perempuan, sesuai dengan cerita dalam *manga* yang menjadi acuan pembuatan lagu *Orange*.

- (1) 小さな肩を並べて歩いた
 何でもない事で笑い合い
 同じ夢を見つめていた
 耳を澄ませば今でも聞こえる
 君の声オレンジ色に染まる街の中

Chiisana kata wo narabete aruita
Nandemonai koto de waraiiai
Onaji yume wo mitsumeteita
Mimi wo sumaseba ima demo kikoeru
Kimi no koe ORENJI-iro ni somaru machi no naka

Dahulu aku berjalan berdampingan dengan bahu yang kecil
 Saling menertawakan hal-hal yang tak
 Juga menatap mimpi yang sama
 Bila kudengarkan baik-baik, hingga sekarang pun
 Suaramu di tengah kota yang berwarna jingga masih terdengar

Pada baris pertama, terdapat kata 小さな肩 dalam kalimat 小さな肩を 並べて歩いた / *chiisana kata wo narabete aruita*. Pengertian 肩 (bahu) menurut goo 辞書 adalah 人の腕が胴体に接続する部分の上部、および、そこから首の付け根にかけての部分 / *hito no ude ga doutai ni setsuzokusuru bubun no jobu, oyobi, soko kara kubi no tsukene ni kakete no bubun* / bagian yang menghubungkan lengan dengan tubuh bagian atas, dan dari sana terhubung dengan bagian pangkal leher. Kalimat tersebut tidak dapat dianggap logis karena tidak mungkin seseorang dapat berjalan berdampingan dengan satu bagian tubuh saja, yaitu bahu, tanpa keseluruhan dari bagian tubuh pemilik bahu tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa kata 肩/ *kata* / bahu, merujuk pada penggambaran tokoh lain.

Selain itu, ungkapan 小さな肩 / *chiisana kata* / bahu yang kecil dalam penggalan lirik di atas, menurut penulis merupakan representasi dari masa kanak-kanak tokoh 君. Sehingga penulis beranggapan bahwa perempuan dalam cerita tersebut dengan tokoh 君 merupakan teman semasa kecil.

「耳を澄ます」「目を凝らす」など、強く意識することで鋭敏な感覚情報が得られます。
 (Goo, 2019, www.oshiete.goo.ne.jp/qa/3240941.html)

[*Mimi wo sumasu*] [*Me wo korasu*] *nado, tsuyoku ishikisuru koto de eibingna kankaku jouhou ga eraremasu.*

Ungkapan [*Mimi wo sumasu*], [*Me wo korasu*] dan sebagainya, dapat diartikan sebagai kesadaran dalam memperoleh sensorik yang tajam.

Pada baris keempat, kalimat 耳を澄ませる / *mimi wo sumaseru* dapat diartikan sebagai seseorang yang mendengarkan dengan sungguh-sungguh atau memfokuskan diri hanya untuk mendengarkan saja. Kemudian jika digabungkan dengan baris kelima, kalimat 耳を澄ませば今でも聞こえる君の声オレンジ色に染まる街の中 / *mimi wo sumaseba , ima demo kikoeru, kimi no koe orenji-iro ni somaru machi no naka*, dapat dimaknai sebagai keadaan dimana perempuan itu hanya memfokuskan diri untuk mendengarkan suara dari tokoh 君 di tengah kota sewaktu senja.

Kemudian pada baris kelima, terdapat kata オレンジ / *orenji* / jingga dalam kalimat 君の声オレンジ色に染まる街の中 / *kimi no koe orenji-iro ni somaru machi no naka*.

A darker, richer orange color may be associated with fall. Orange is related to our intuition, as opposed to the color red, which is related to the physical reaction, or yellow, which is related to the mental reaction. The color orange provides emotional strength in difficult times. It helps us get through disappointments, despair and grief. (Olesen, 2019)

Warna oranye yang lebih gelap atau pekat mungkin dihubungkan dengan musim gugur. Warna oranye berhubungan dengan intuisi kita, sebagai kebalikan dari warna merah yang berhubungan dengan reaksi fisik, atau kuning yang berhubungan dengan reaksi mental. Warna oranya memberikan emosi kuat dalam waktu yang sulit. Hal tersebut membantu kita melewati kekecewaan, keputusan dan kesedihan.

Dari pengertian diatas, dapat diketahui bahwa warna oranye dalam penggalan lirik lagu di atas bukan hanya melambangkan keadaan senja di tengah kota, melainkan penyair melukiskan perasaannya melalui perumpamaan warna oranye, yang artinya bahwa ia sedang menguatkan dirinya dalam melewati kesedihan. Sehingga secara keseluruhan, bait tersebut menceritakan keadaan seorang perempuan yang sedang

mengingat kembali kenangan tentang tokoh 君 dan dirinya sendiri sewaktu mereka masih kecil.

- (6) 君がいないと本当に退屈だね
寂しいと言えば笑われてしまうけど
残されたもの何度も確かめるよ
消えることなく輝いている

*Kimi ga intai to hontou ni taikutsu da ne
Samishii to ieba warawareteshimau kedo
Nokosareta mono nando mo tashikameru yo
Kieru koto aku kagayaiteiru*

Tanpamu terasa membosankan ya
Tapi kau pasti menertawakanku apabila kubilang bahwa aku kesepian
Berulang kali aku memastikan apa yang tertinggal darimu
Sesuatu yang bersinar dan takkan hilang

Bait di atas menceritakan tentang perasaan tokoh perempuan itu terhadap tokoh 君, yang diawali dengan penegasan bahwa keberadaan tokoh 君 sudah tidak bersama lagi dengannya, dalam kalimat 君がいないと本当に退屈だね (baris pertama). Perasaan cinta dari tokoh perempuan itu mulai disiratkan melalui kalimat 消えることなく輝いている (baris ketiga). Kalimat tersebut menggunakan majas metafora atau kiasan yang merepresentasikan perasaan cinta seperti sesuatu yang terus menerus ada dalam hati perempuan itu. Perasaan cinta tersebut dibuktikan dengan disuratkannya kata 愛 / ai / cinta pada bait keenam.

- (10) 雨上がりの空のような心が晴れるような
君の笑顔を憶えている思い出して笑顔になる
きっと二人はあの日のまま無邪気な子供のまま
巡る季節を駆け抜けていくそれぞれの明日を見て

*Ameagari no sora no you na kokoro ga hareru you na
Kimi no egao wo oboeteiru omoidashite egao ni naru
Kitto futari wa ano hi no mama mujaki na kodomo no mama
Meguru kisetsu wo kakenukete iku sozore no ashita wo mite*

Seperti langit setelah hujan, secerah itulah hatiku
Teringat akan senyumanmu, membuatku tersenyum

Sama seperti kita waktu itu, seperti anak kecil yang polos
 Melewati musim yang kian berganti
 Menatap hari esok kita masing-masing

Baris pertama dan kedua lirik lagu di atas, menunjukkan keadaan perempuan dalam cerita tersebut yang bahagia hanya dengan mengingat senyuman dari tokoh 君, seperti suasana langit yang menjadi cerah setelah hujan. Hal tersebut dibuktikan dengan penggunaan kata 晴れる / *hareru*, yang menurut Matsuura adalah menjadi cerah (1994:258). Kata cerah jika dikaitkan dengan ekspresi wajah dapat diartikan sebagai ekspresi yang bahagia.

The adjective bright is good for describing anything that emits, reflects, or is full of light – like the bright moon, the bright sky or the bright well-lit room. Bright can also mean vivid or vibrant – such as a bright purple three-piece suit. More figuratively, bright means “full of hope or possibility” like your bright future as a marine biologist.

(www.vocabulary.com/dictionary/bright)

Kata sifat ‘cerah’ adalah baik untuk mendeskripsikan apapun yang memancar, memantulkan, atau penuh dengan cahaya – seperti bulan yang cerah, langit yang cerah, atau kamar yang cukup terang. ‘Cerah’ dapat juga berarti hidup atau bersemangat – seperti tiga potong jas ungu cerah. Lebih secara bahasa kias, ‘cerah’ berarti “penuh dengan harapan atau kemungkinan” – seperti masa depanmu yang cerah sebagai ahli biologi kelautan.

Pada baris ketiga, kalimat きっと二人はあの日のまま無邪気な子供, memberi keterangan tambahan bahwa perasaan bahagia yang dirasakan perempuan itu sama seperti perasaan bahagianya seorang anak kecil yang polos, yang benar-benar bahagia tanpa ada beban yang lainnya, sungguh perasaan yang murni bahagia.

Kemudian pada baris keempat, terdapat kata 季節 / *kisetsu* / musim dan 明日 / *ashita* / besok dalam kalimat 巡る季節を駆け抜けていくそれぞれの明日を見て. Kata 季節 / *kisetsu* / musim menurut Ferber adalah *of course the seasons themselves have long been applied metaphorically to human lives* / dan tentu saja arti musim sendiri sudah lama digunakan secara metafora untuk merujuk

pada kehidupan manusia (2007:182). Artinya kata 季節 sendiri merupakan representasi dari perputaran kehidupan manusia, yang terkadang berada dalam masa menyenangkan, menyedihkan, dan lain sebagainya.

Kemudian kata 明日 dapat dimaknai sebagai hari-hari yang akan datang atau masa depan, atau dengan kata lain merupakan ketidaklangsungan makna dari impian atau tujuan yang ingin dicapai di waktu mendatang. Dengan demikian, secara keseluruhan bait tersebut menceritakan tentang perasaan bahagia perempuan itu hanya dengan teringat akan senyuman tokoh 君, hal tersebut menandakan betapa perempuan itu menyukai tokoh 君. Namun perempuan itu menyadari bahwa mereka harus menjalani kehidupan asing-masing dan mewujudkan impian masing-masing.

- (15) 一人になれば不安になると
眠りたくない夜は話し続けていた

*Hitori ni nareba fuan ni naru to
Nemuritakunai yoru wa hanashi tsudzuketeita*

Malam hari saat ku tak ingin tidur karena aku akan cemas bila sendirian,
kita terus mengobrol sepanjang malam

Bait di atas menceritakan tentang kenangan perempuan itu ketika ia merasa cemas, hingga membuatnya tidak bisa tidur. Kemudian ia memutuskan untuk mengobrol dengan tokoh 君 sepanjang malam.

- (16) 君はこれから何を見ていくんだろう
私はここで何を見ていくのだろう
沈む夕焼けオレンジに染まる街に
そっと涙を預けてみる

*Kimi wa kore kara nani wo mite biku no darou
Watashi wa koko de nani wo miteku no darou
Shizumu yuuyake ORENJI ni somaru machi ni
Sotto namida wo adzukete miru*

Apa yang akan kau lihat mulai saat ini?
Dan apa yang akan aku lihat di sini?

Di kota jingga matahari tenggelam
 Perlahan ku coba menitipkan air mataku

Bait di atas menceritakan tentang isi pikiran dari perempuan itu mengenai apa yang akan terjadi ke depannya pada dirinya sendiri maupun pada tokoh 君 setelah perempuan itu tahu bahwa mereka harus menempuh jalan yang berbeda untuk mewujudkan impian masing-masing. Kemudian pada dua baris terakhir, terdapat kalimat 沈む夕焼けオレンジに 染まる街に そっと涙を預けてみる. Dalam kalimat tersebut, penyair mengulang kembali penggunaan warna oranye, dan memperjelas perasaan kesedihannya yang ditandai dengan kata 涙 / *namida* / air mata.

Selain itu, pada baris keempat, terdapat kata 預けて / *azukete* yang berasal dari kata *azukeru* yang menurut goo 辞書 artinya *put [place, leave] (a thing) in person's keeping [care]; entrust [a person with a thing]; entrust [a thing to a person] / menaruh [menaruh, meninggalkan] (sesuatu) pada penjagaan seseorang [pemeliharaan]; mempercayakan [seseorang dengan sesuatu]; mempercayakan [sesuatu pada seseorang].* Kemudian menurut Matsuura arti kata 預けて adalah menitipkan; mempertaruhkan. Sehingga kalimat tersebut bermakna bahwa tokoh perempuan itu mempercayakan kenangannya bersama dengan tokoh 君 di kota atau tempat mereka bertumbuh yang juga menjadi kenangan tersendiri bagi tokoh perempuan itu.

- (20) 何億もの光の中生まれた一つの愛
 変わらなくても変わってしまったても君は君だよ 心配無いよ
 いつか二人が大人になって 素敵な人に出会って
 かけがえのない家族を連れて この場所で逢えるといいな

Nan'oku mono hikari no naka umareta hitotsu no ai
Kawaranakute mo kawatte shimatte mo kimi wa kimi da yo shinpainai yo
Itsuka futari ga otona ni natte suteki na hito ni deatte
Kakegae no nai kazoku wo tsurete kono basho de aeru to ii na

Di antara jutaan cahaya, terlahirlah satu cinta
 Walau kamu tak berubah atau berubah sekalipun,
 dirimu adalah dirimu, jadi jangan khawatir
 Suatu saat kita berdua akan menjadi dewasa
 Dan bertemu dengan orang yang kita sayangi
 Sepertinya menyenangkan bila kita bisa bertemu di tempat ini
 Dengan membawa keluargamu yang tak tergantikan

Bait di atas menceritakan perasaan cinta yang dirasakan oleh perempuan dan disuratkan penyair secara jelas dengan penggunaan kata 愛 / *ai* / cinta dalam kalimat 何億もの光の中生まれた一つ の愛 (baris pertama). Kata 光 / *hikari* / cahaya menurut Ferber adalah *light is traditionally linked with godness, life, knowledge, truth, fame and hope* / cahaya biasanya dikaitkan dengan kebaikan, kehidupan, pengetahuan, kemasyuran dan harapan (2007:115). Sehingga makna dari kalimat tersebut adalah perasaan cinta yang muncul dari kehidupan yang telah dijalani perempuan tersebut.

Selain itu, alasan mengapa perempuan itu dapat bahagia seperti yang tertulis pada kalimat 君の笑顔をおぼえている 思い出して笑顔になる / *kimi no egao wo oboete iru omoidashite egao ni naru* (bait ketiga baris kedua), atau pada saat ia tetap menerima tokoh 君 apa adanya seperti yang tertulis pada kalimat 変わらなくても変わってしまったも 君は君だよ心配無いよ / *kawaranakute mo kawatte shimatte mo kimi wa kimi da yo shinpainai yo* (bait keenam baris kedua), merupakan bentuk rasa cinta dari tokoh 私.

Kemudian baris ketiga, kalimat いつか二人が大人になって素敵な人に出会ってかけがえ のない家族を連れてこの場所で逢えるといいな, menurut Yoko Osada dalam situsnya yang berjudul 英語ライフ menyebutkan bahwa 「願う」と訳さなくても、「～だといいな」のように希望、願望などを英語で表す場合には

“hope” や “wish” を使うことが多いと思います / [negau] to yakusarete mo [~da to ii na] no youni kibou, ganbou nado wo eigo de arawasu baai ni wa “hope” ya “wish” wo tsukau koto ga ooi to omoimasu / bahkan jika anda tidak menerjemahkan kata “negau” (harapan), saya pikir 「～だといいな」 (~ da to ii na) sering digunakan dalam mengekspresikan harapan dan keinginan, yang dalam bahasa Inggris disebut “hope” atau “wish”.

Oleh karena itu kalimat tersebut dapat dimaknai sebagai harapan tokoh 私 untuk bertemu kembali dengan tokoh 君. Pertemuan kembali (*re-encounter*) tersebut dijelaskan dengan kata いつか / *itsuka* / ketika pada kalimat いつか二人が大人になって (baris ke tiga). Oleh karena itu dapat diartikan sebagai sebuah harapan yang dipanjatkan oleh tokoh 私 untuk bertemu kembali dengan tokoh 君, meskipun mereka berdua telah dewasa dan memiliki keluarga masing-masing.

Sehingga secara keseluruhan, bait keenam ini menceritakan tentang perasaan cinta yang sebenarnya dirasakan oleh perempuan tersebut. Namun ia tidak mengungkapkannya pada tokoh 君, karena ia tahu bahwa mereka telah menempuh jalan yang berbeda untuk mewujudkan mimpi masing-masing. Oleh karena itu, yang bisa ia lakukan hanyalah berharap agar mereka akan bertemu kembali, meskipun mereka telah memiliki kehidupan yang baru bersama dengan keluarga mereka masing-masing.

- (24) 雨上がりの空のような 心が晴れるような
君の笑顔を憶えている 思い出して笑顔になる
何億もの光の中 生まれた一つの愛
巡る季節を駆け抜けていく それぞれの明日を見て
それぞれの夢を選んで

*Ameagari no sora no you na kokoro ga hareru you na
Kimi no egao wo oboeteiru omoidashite egao ni naru*

*Nan'oku mono hikari no naka umareta hitotsu no ai
Meguru kisetsu wo kakenukete iku sorezore no ashita wo mite
Sorezore no yume wo erande*

Bagaikan langit setelah hujan, secerah itulah hatiku
Aku tersenyum teringat akan senyumanmu
Di antara jutaan cahaya, terlahirlah satu cinta
Melewati musim demi musim yang kian berganti
Menatap hari esok kita masing-masing
Menentukan mimpi kita masing-masing

Pada baris pertama dan baris kedua di atas, merupakan pengulangan dari bait ketiga baris pertama dan kedua, yaitu perasaan perempuan itu terhadap tokoh 君 mengenai betapa bahagianya ia meski hanya dengan mengingat senyum dari tokoh 君. Kemudian perempuan itu kembali tersadar bahwa perasaan yang ada padanya selama ini ialah perasaan cinta.

Selain itu ia pun kembali menyadari bahwa pada akhirnya mereka tidak akan bisa bersama, yang ditandai dengan kata *それぞれ/sorezore* / masing-masing yang menurut *goo 辞書* artinya 複数の物、人の、ひとつひとつ、ひとりひとり。おのおの。めいめい。副詞的にも用いる / *fukushuu no mono, hito no, hitotsu hitotsu, hitori hitori. Onoono. Meimei. Fukushiteki ni mo mochiiru* / satu per satu, baik untuk orang maupun benda. Satu per satu (ひとつひとつ), sendiri-sendiri (ひとりひとり). Kata lainnya *おのおの、めいめい* yang digunakan sebagai kata keterangan (*adverb*). Sehingga secara keseluruhan, bait ini menceritakan kembali tentang keadaan tokoh 私 / *watashi* / aku yang masih menyukai tokoh 君 / *kimi* / kamu, dan di saat yang bersamaan ia juga mengerti bahwa mereka tidak akan menjalani hari-hari secara bersama lagi.

3.1.5 Pembacaan heuristik dan hermeneutik lirik lagu *Aoi Hanabira*

3.1.5.1 Pembacaan heuristik lirik lagu *Aoi Hanabira*

- (1) アオイハナビラの心は誰も知らない
Aoi hanabira no kokoro wa dare mo shiranai
 Tidak ada seorang pun yang tahu hati kelopak bunga biru
- (2) 「私」「は」 淡い光を集めて「だから」 強く咲き誇れ
(Watashi) (wa) awai hikari wo atsumete (dakara) tsuyoku sakihokore
 Akan kukumpulkan cahaya-cahaya lemah jadi mekarlah dengan kuat
- (3) 「私」「の」 本当の気持ちは今日も隠した
(Watashi) (no) hontou no kimochi wa kyou mo kakushita
 Hari ini pun kusembunyikan perasaanku yang sesungguhnya
- (4) 「そして」「私」「は」 それも誰かのせいにした
(Soshite) (watashi) (wa) sore mo dareka no sei ni shita
 Kemudian aku menyalahkan orang lain atas itu
- (5) もしも今「私」「は」「急に」君のその腕の中に (6) 飛び込んだら何が起
 くる？
Moshimo ima (watashi) (wa) (kyuu) (ni) kimi no sono ude no naka ni tobikondara
nani ga okoru?
 Apa yang akan terjadi apabila aku tiba-tiba melompat ke dalam pelukanmu?
- (7) 「私」「は」 余計なことを怖がって「また」今を変える勇気もないのに
(Watashi) (wa) yokeina koto o kowagatte (mata) ima wo kaeru yuuki mo nai no ni
 Aku takut akan hal yang sederhana, dan meskipun aku juga tidak memiliki
 keberanian untuk mengubah saat ini
- (8) Ah 確かに「私」「は」 感じている止まらない季節を
Ah tashika ni (watashi) (wa) kanjiteiru tomaranai kisetsu wo
 Ahh.. aku memang merasakan bahwa musim tidak akan berhenti
- (9) アオイハナビラの心は誰も知らない
Aoi hanabira no kokoro wa dare mo shiranai
 Tidak ada yang tahu hati dari kelopak bunga biru
- (10) 「私」「は」 いつか見つめた朝の光を探す
(Watashi) (wa) itsuka mitsumeta asa no hikari wo sagasu
 Suatu hari akan kucari cahaya pagi yang pernah kulihat
- (11) 「私」「は」 描いたようにはいかないものだね
(Watashi) (wa) egaita youni wa ikanai monoda ne
 Apa yang terjadi tidak seperti yang aku bayangkan
- (12) サヨナラはいつもの感じで
Sayonara wa itsumo no kanji de
 Bahkan perpisahan pun rasanya biasa saja
- (13) 手を振る君の姿に 「私」「は」 何一つ伝えられない言葉

Te wo furu kimi no sugata ni (watashi) (wa) nani hitotsu tsutaerarenai kotoba
(Aku) tak mampu menyampaikan apapun padamu yang melambaikan tangan

- (14) あともうちょっと「私たち」「の」この距離を近づけられたら...
Ato mou chotto (watashitachi) (no) kono kyori wo chikadzukeraretara...
Seandainya jarak kita bisa mendekat meski hanya untuk sesaat saja...
- (15) たった一度の今を 戻らないこの時を
Tatta ichido no ima wo modoranai kono toki wo
Hanya kali ini saja, di waktu yang tidak bisa kembali ini
- (16) 「私」「は」自分を信じてみたいもっと
(Watashi) (wa) jibun wo shinjite mitai motto
Aku ingin lebih mempercayai diriku sendiri
- (17) 繰り返しの毎日が色づいて見えるのは
Kurikaeshi no mainichi ga irodzuite mieru no wa
Kehidupan yang terus berulang ini terlihat lebih bewarna
- (18) 君がいるから
Kimi ga iru kara
Karena ada dirimu
- (19) アオイハナビラの心は誰も知らない
Aoi hanabira no kokoro wa dare mo shiranai
Tidak ada seorang pun yang tahu hati kelopak bunga biru
- (20) 「私」「は」淡い光を集めて「だから」強く咲き誇れ
(Watashi) (wa) awai hikari o atsumete (dakara) tsuyoku sakihokore
Akan kukumpulkan cahaya-cahaya lemah, jadi mekarlah dengan kuat
- (21) 「私」「は」風に吹かれても 涙がこぼれそうでも
(Watashi) (wa) kaze ni fukarete mo namida ga koboresou demo
Meskipun aku diterpa angin, dan meskipun air mataku akan tumpah
- (22) いつか「私」「は」君と見ていた 朝日を探そう
Itsuka (watashi) (wa) kimi to miteita asahi wo sagasou
Suatu saat ayo kita cari mentari pagi yang pernah kulihat bersamamu
- (23) 君の側で
Kimi no soba de
Di sampingmu

Pembacaan heuristik lirik lagu *Aoi Hanabira* di atas, membantu pembaca lebih memahami alur cerita yang direfleksikan penyair melalui lirik lagu tersebut. karena

dengan pembacaan heuristik, membuat subjek atau pelaku dalam setiap bait dapat dikenali dengan jelas.

3.1.5.2 Pembacaan hermeneutik lirik lagu *Aoi Hanabira*

Lirik lagu *Aoi Hanabira* merupakan lirik yang ditulis oleh Michiru, eks gitaris Seven Oops. Lagu *Aoi Hanabira* dirilis pada tanggal 10 Desember 2014, di dalam album アオハライド ”Music Ride” / *Aoharaido* “*Music Ride*” yang merupakan album kompilasi untuk film yang berjudul アオハルライド / *Ao Haru Raido* atau judul bahasa Inggris “Blue Spring Ride”. Album tersebut berisikan 14 lagu yang masing-masingnya dinyanyikan oleh artis perempuan yang berbeda. Lagu-lagu yang ada dalam album tersebut pun dibuat khusus untuk menggambarkan cerita dalam film *Ao Haru Ride* itu sendiri.

Sehingga hal tersebut berlaku juga untuk Michiru, selaku penulis lirik lagu *Aoi Hanabira* yang menuliskan lagu tersebut berdasarkan cerita asli dari *manga* atau komik orisinal *Ao Haru Ride*. Di mana tokoh utama dalam cerita tersebut merupakan seorang perempuan yang mengalami kisah perjalanan masa muda, yaitu kisah tentang cinta, persahabatan dan juga tentang trauma.

- (1) アオイハナビラの心は誰も知らない
淡い光を集めて 強く咲き誇れ

Aoi hanabira no kokoro wa dare mo shiranai
Awai hikari wo atsumete tsuyoku sakihokore

Tidak ada seorang pun yang tahu hati kelopak bunga biru
Akan kukumpulkan cahaya-cahaya lemah, jadi mekarlah dengan kuat

Pada bait di atas, menceritakan tentang perasaan tokoh utama dalam cerita tersebut yang tidak diketahui oleh siapapun. Dalam kalimat tersebut, terdapat kata アオイハナビラ / *aoi hanabira* / kelopak bunga biru. Menurut Ferber, *flowers, first of all are girls* / bunga adalah representasi umum untuk mengungkapkan gadis (2007:75).

Kemudian warna biru yang digunakan penyair sebagai warna kelopak bunga tersebut, menurut penulis pemilihan warna biru tersebut disesuaikan dengan judul film maupun album yang menjadi landasan penulisan lirik lagu tersebut, yaitu アオハライド "Music Ride" / *Aoharaido "Music Ride"* maupun アオハルライド / *Ao Haru Raido*, yang mana warna biru dalam kedua judul tersebut melambangkan masa muda, diambil dari kanji 青春 / *seishun* / masa muda yang dibaca secara *onyomi** yaitu アオハル / *aoharu*. Sehingga kelopak bunga biru dalam lirik lagu *Aoi Hanabira* merupakan representasi dari seorang gadis muda, dan makna sesungguhnya dari baris pertama adalah tidak ada seorang pun yang tahu isi hati seorang gadis remaja.

Kemudian pada baris kedua, terdapat kata 光 / *hikari* / cahaya, yang menurut penulis merupakan representasi dari kekuatan. Hal tersebut merupakan suatu pengetahuan umum, bahwa sebuah bunga membutuhkan cahaya sebagai sumber energi untuk dapat bertumbuh dan mekar dengan kuat., Suatu bunga tidak dapat langsung mekar begitu saja. Bunga membutuhkan waktu untuk dapat mekar secara maksimal dengan melakukan poses fotosintesis setiap harinya. Dalam proses fotosintesis, bunga memerlukan cahaya sebagai sumber energi, kemudian energi-

*Onyomi: cara baca aksara kanji Jepang dengan mengikuti cara baca serapan bahasa Tionghoa

energi yang dikumpulkan sedikit demi sedikit setiap harinya itu menjadi kekuatan bagi bunga tersebut untuk mekar. Kata 光 yang merupakan representasi dari kekuatan yang dimaksudkan penulis adalah kekuatan untuk lebih berani dan percaya pada diri sendiri.

- (3) 本当の気持ちは今日も隠した
 それも誰かのせいにした
 もしも今 君のその腕の中に
 飛び込んだら何が起こる？

*Hontou no kimochi wa kyou mo kakushita
 Sore mo dareka no sei ni shita
 Moshimo ima kimi no sono ude no naka ni
 Tobikondara nani ga okoru?*

Hari ini pun kusembunyikan perasaanku yang sesungguhnya
 Kemudian aku menyalahkan orang lain atas itu
 Apa yang akan terjadi apabila aku tiba-tiba melompat ke dalam pelukanmu?

Pada bait di atas, menceritakan tentang gadis dalam cerita tersebut yang sedang menyalahkan orang lain atas perasaannya yang selalu disembunyikannya. Padahal ia tahu bahwa semua hal itu tidak lain ialah karena kesalahannya sendiri. Kemudian pada baris ketiga dan keempat, terdapat kalimat もしも今君のその腕の中に飛び込んだら何が起こる？

Dalam situs eigonary.com/e/embrace, dikatakan bahwa 「両腕の中に」という意味から、「抱擁する」「抱きしめる」という意味 / [ryou ude no naka ni] to iu imi kara, [houyousuru] [dakishimeru] to iu imi / dari ungkapan [di dalam kedua belah lengan], memiliki arti [mendekap] atau [memeluk]. Oleh karena itu ungkapan 腕の中 / ude no naka dapat diartikan sebagai pelukan. Penulis beranggapan bahwa

baris ketiga dan keempat tersebut merupakan representasi sikap yang agresif. Hal tersebut dikarenakan kalimat tersebut menunjukkan sikap yang bertentangan dengan apa yang disebutkan dalam baris pertama dan kedua. Sehingga secara keseluruhan, kalimat tersebut menunjukkan isi pikiran gadis tersebut mengenai bagaimana jadinya apabila tiba-tiba ia mengubah sikapnya, yang biasa menyembunyikan perasaannya menjadi lebih agresif.

- (7) 余計なことを怖がって 今を変える勇気もないのに
Ah 確かに感じている 止まらない季節を

Yokeina koto kowagatte ima wo kaeru yuuki mo nai no ni
Ah.. tashika ni kanjiteiru tomaranai kisetsu wo

Aku takut akan hal yang sederhana
Dan meskipun aku juga tidak memiliki keberanian untuk mengubah saat ini
Ahh.. aku memang merasakan bahwa musim tidak akan berhenti

Pada bait di atas, mengungkapkan perasaan sesungguhnya dari gadis dalam cerita tersebut, yaitu perasaan takut dan tidak percaya pada diri sendiri. Kemudian pada baris kedua, terdapat kata 季節 / *kisetsu* / musim dalam kalimat 確かに感じている 止まらない季節を. Kata 季節 menurut Ferber adalah *of course the seasons themselves have long been applied metaphorically to human lives* / dan tentu saja arti musim sendiri sudah lama digunakan secara metafora untuk merujuk pada kehidupan manusia (2007:182). Sehingga kalimat tersebut dapat dimaknai sebagai waktu dalam kehidupan yang tidak akan berhenti untuk menunggu gadis itu berubah.

- (9) アオイハナビラの心は誰も知らない
いつか見つめた朝の光を探す

Aoi hanabira no kokoro wa dare mo shiranai
Itsuka mitsumeta asa no hikari wo sagasu

Tidak ada yang tahu hati dari kelopak bunga biru
 Suatu saat akan kucari cahaya pagi yang pernah kulihat

Pada bait keempat lirik lagu *Aoi Hanabira* karya Seven Oops di atas, baris kesembilan merupakan pengulangan dari bait pertama, yang menceritakan tentang perasaan gadis tersebut yang tidak diketahui oleh siapapun. Kemudian baris kedua menggambarkan titik balik di mana gadis itu ingin berubah hal tersebut ditandai dengan kalimat *いつか見つめた朝の光を探す* (baris ke dua). Kata *朝の光* / *asa no hikari* / cahaya pagi atau dalam bahasa Inggris berarti *morning light*, yang menurut situs *theidioms.com* adalah *first light, is still used to signal the beginning of the day. Often used in instances where natural light makes the task easier. For example, when searching for something* / cahaya pertama (cahaya pagi), masih digunakan sebagai penanda awal dari suatu hari. Sering juga digunakan sebagai contoh di mana cahaya alami membuat pekerjaan menjadi lebih mudah. Misalnya, dalam mencari sesuatu.

Melalui penjelasan tersebut, penulis beranggapan adanya penyesalan yang dirasakan oleh gadis dalam cerita tersebut. Hal itu dibuktikan dengan kalimat *見つめた朝の光を探す* (baris ke dua). Penulis mempertanyakan untuk apa gadis tersebut mencari kembali sesuatu yang sudah pernah ia lihat. Kemudian penulis berfikir bahwa itu artinya gadis dalam cerita tersebut pernah melewatkan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu ketika ia melihat kesempatan (yang diibaratkan dengan perumpamaan cahaya pagi) itu datang. Dari pernyataan di atas, penggalan lirik lagu di atas dapat dimaknai sebagai keinginan gadis dalam cerita tersebut untuk mendapatkan kesempatan kedua atas waktu yang pernah ia lewatkan begitu saja.

- (11) 描いたようにはいかないものだね
サヨナラはいつもの感じで

Egaita you ni wa ikanai monoda ne
Sayonara wa itsumo no kanji de

Apa yang terjadi tidak seperti yang aku bayangkan
Bahkan perpisahan pun rasanya biasa saja

Pada bait di atas, baris pertama menggambarkan keadaan sesuatu yang terjadi tidak sesuai dengan apa yang dibayangkan oleh gadis dalam cerita tersebut. Yaitu ketika ia berpisah dengan tokoh 君, yang ditandai dengan kalimat サヨナラはいつもの感じで (baris kedua) dan merasa biasa saja dengan perpisahan tersebut. Sehingga makna keseluruhan dari bait tersebut adalah perasaan yang tidak di sangka oleh gadis dalam cerita tersebut, yaitu ketika ia merasa biasa saja ketika ia berpisah dengan tokoh 君 dulu.

- (13) 手を振る君の姿に何一つ伝えられない言葉
あともうちょっとこの距離を近づけられたら...

Te wo furu kimi no sugata ni nani hitotsu tsutaerarenai kotoba
Ato mou chotto kono kyori wo chikadzuke raretara...

Aku tak mampu menyampaikan apapun padamu yang melambatkan tangan
Seandainya jarak kita bisa mendekat meski hanya untuk sesaat saja...

Pada bait di atas, baris pertama menggambarkan keadaan gadis dalam cerita tersebut yang masih tidak dapat mengungkapkan perasaannya bahkan ketika ia hampir berpisah dengan tokoh 君. Terlihat dengan penggunaan ungkapan 手を振る / *te wo furu* (baris pertama) yang menurut situs word-dictionary.jp sebagai berikut.

「手を振る」の意味は「こんにちは」の意味、「さようなら」の意味、「おーい、ここだよ」というアピール。しかし、「手を振る」行為は、実際は仕草の大小などで、もっと複雑化します。

[*Te wo furu*] no imi wa [konnichiwa] no imi, [sayounara] no imi, [oii, koko da yo] to iu apirru. Shikashi [*te wo furu*] kouji wa, jissai wa joukyou ya okurite, sono shigusa no daishou nado de, motto fukuzatsukashimasu.

Ungkapan [*te wo furu*] (melambaikan tangan) dapat berarti [halo], [selamat tinggal] atau bahkan [oi, aku di sini]. Namun, gerakan melambaikan tangan sebenarnya, tergantung dari gestur seseorang.

Dari pernyataan di atas, makna melambaikan tangan yang paling sesuai dengan konteks kalimat adalah makna perpisahan. Hal tersebut dibuktikan dengan kalimat *あともうちょっとこの距離を近づけられたら* (baris kedua). Kalimat pengandaian tersebut menandakan bahwa sesungguhnya mereka sudah tidak bisa saling berdekatan lagi. Dari penjelasan tersebut, dapat dibuktikan bahwa gadis dalam cerita tersebut benar-benar mengalami penyesalan, seperti yang telah penulis jelaskan pada bait-bait sebelumnya. Sehingga secara keseluruhan, bait tersebut menceritakan tentang penyesalan gadis dalam cerita tersebut, karena ia tidak mampu mengungkapkan perasaannya hingga akhirnya mereka benar-benar berpisah.

- (15) たった一度の今を戻らないこの時を
 自分を信じてみたいもっと
 繰り返しの毎日が色づいて見えるのは
 君がいるから

*Tatta ichido no ima wo modoranai kono toki wo
 Jibun wo shinjite mitai motto
 Kurikaeshi no mainichi ga irodzuite mieru no wa
 Kimi ga iru kara*

Hanya kali ini saja, di waktu yang tidak bisa kembali
 Aku ingin lebih mempercayai diriku sendiri
 Kehidupan yang terus berulang ini terlihat lebih bewarna
 Karena ada dirimu

Pada bait di atas, baris pertama dan ke dua menceritakan keputusan yang diambil oleh gadis dalam cerita tersebut untuk berubah menjadi lebih mempercayai dirinya sendiri. Kemudian pada baris ke tiga dan ke empat, menunjukkan alasan mengapa

ia ingin berubah, yaitu karena adanya seseorang spesial bagi dirinya, yang membuat kehidupannya terlihat lebih berwarna. Sehingga makna keseluruhan dari bait tersebut adalah keinginan gadis tersebut untuk berubah di saat-saat yang mungkin tidak akan pernah terulang kembali, dengan kata lain, sekarang atau tidak selamanya. Hal tersebut dilakukannya karena ia menyadari bahwa tokoh 君 merupakan sosok yang membuat kehidupannya lebih berwarna, sehingga membuatnya untuk berani mengambil keputusan tersebut.

(19) アオイハナビラの心は誰も知らない
 淡い光を集めて 強く咲き誇れ
 風に吹かれても 涙がこぼれそうでも
 いつか君と見ていた 朝日を探そう

君の側で

*Aoi hanabira no kokoro wa dare mo shiranai
 Awai hikari wo atsumete tsuyoku sakihokore
 Kaze ni fukarete mo namida ga koboresou demo
 Itsuka kimi to miteita asahi wo sagasou*

Kimi no soba de

Tidak ada seorang pun yang tahu hati kelopak bunga biru
 Akan kukumpulkan cahaya-cahaya lemah, jadi mekarlah dengan kuat
 Meskipun aku diterpa angin, meskipun air mataku akan tumpah
 Suatu saat ayo kita cari mentari pagi yang pernah kulihat bersamamu

Di sampingmu

Pada bait di atas, baris pertama dan kedua merupakan pengulangan dari bait pertama, yaitu mengenai perasaan gadis dalam cerita tersebut yang tidak diketahui oleh orang lain, namun ia mulai mengumpulkan sedikit demi sedikit keberanian untuk dapat berubah menjadi lebih percaya diri lagi. Kemudian baris ketiga menunjukkan keinginan kuat gadis tersebut apabila masalah akan datang menimpanya (yang dikiaskan dengan ungkapan 風に吹かれて dan 涙がこぼれそう).

Dalam situs *eow.alc.jp* menyebutkan bahwa salah satu makna dari ungkapan 風に吹かれて / *kaze ni fukarete* adalah 危険が迫っているのが感じられた / *kiken ga sematteiru no ga kanjirareta* / merasa ada bahaya yang akan mendekat. Kemudian kata 涙 / *namida* / air mata merupakan representasi dari perasaan sedih, dalam situs *weblio.jp* mengartikan sebagai 思いやり、悲しみなど、人間らしい感情 / *omoiyari, kanashimi nado, ningen rashii kanjou* / perasaan (emosi) manusia seperti kesedihan dan sebagainya. Sehingga makna keseluruhan dari bait tersebut adalah keinginan yang kuat dari gadis tersebut untuk mendapatkan kesempatan kedua atas apa yang pernah ia lewatnya karena kurangnya kepercayaan diri. Kini gadis tersebut kembali dengan keberanian yang telah dikumpulkannya, bahkan ia tidak takut akan masalah yang mungkin akan dihadapinya, karena ia percaya bahwa ia mampu melalui setiap permasalahan dengan adanya sosok tokoh 君 yang menjadi motivasinya.

3.1.6 Pembacaan heuristik dan hermeneutik lirik lagu *Start Line*

3.1.6.1 Pembacaan heuristik lirik lagu *Start Line*

- (1) 「私」「は」祈るように 今 瞳閉じてみた
(*Watashi*) (*wa*) *inoru youni ima hitomitajite mita*
(Aku) mencoba menutup mataku seperti seorang yang berdoa
- (2) 「私」「の」心は熱く「なって」始まりの瞬間を待ちわびている
(*Watashi*) (*no*) *kokoro wa atsuku (natte) hajimari no shunkan wo machiwabiteiru*
Hatiku menjadi panas, gelisah menunggu sebuah permulaan
- (3) 「私」「は」いくつかの出会い別れ「を」繰り返しても
(*Watashi*) (*wa*) *ikutsu ka no deai wakare (wo) kurikaeshite mo*
Bahkan setelah aku banyak mengalami pertemuan dan perpisahan yang berulang kali

- (4) 「私」「は」「私たち」「の」つないできた手はその温もりを憶えている
(Watashi) (wa) (watashitachi) (no) tsunaidekita te wa sono nukumori wo oboeteiru
 Aku masih mengingat kehangatan tangan kita yang saling bergandengan
- (5) 空の向こう「から」風が流れていく
Sora no mukou (kara) kaze ga nagareteiku,
 Angin berhembus dari balik langit,
- (6) 強い気持ちは ここにある「ように」
Tsuyoi kimochi wa koko ni aru (youni)
 Seperti ada perasaan yang kuat disini
- (7) 「私」「を」抱きしめて 受け止めて
(Watashi) (wo) dakishimete uketomete
 Peluklah dan terimalah aku
- (8) 「そうしたら」「この」悲しみも流した涙も いつか「私」「が」
 超えていける
(Soushitara) (kono) kanashimi mo nagashita namida mo itsuka (watashi) (ga) koeteikeru
 Sehingga kesedihan dan air mata ini suatu saat akan dapat kulalui
- (9) 「私」「は」思い出す その「君」「の」笑顔
(Watashi) (wa) omoidasu sono (kimi) (no) egao
 (Saat) (aku) teringat akan senyuman(mu) itu
- (10) 「私」「は」君に伝えたい言葉溢れたら
(Watashi) (wa) kimi ni tsutaetai kotoba afuretara
 Apabila hal yang ingin kusampaikan padamu meluap
- (11) 「私」「に」新しい世界が広がる
(Watashi) (ni) atarashii sekai ga hirogaru
 Dunia baru akan terbuka lebar bagiku
- (12) 「私」「は」光を浴びて 静まるグラウンドに
(Watashi) (wa) hikari wo abite shizumaru gurando ni
 Aku bermandikan cahaya di tanah yang tenang
- (13) 「私」「の」描いてきた夢を 形に変えるのは今なんだ
(Watashi) (no) egaite kita yume wo katachi ni kaeru no wa ima nanda
 Inilah saatnya aku akan mewujudkan mimpi yang pernah ku lukis
- (14) 空の向こう「に」伸ばした手のひらに

Sora no mukou (ni) nobashita tenohira ni
Di telapak tangan yang kuulurkan ke langit

- (15) 「私」「を」優しく触れる光がある
(Watashi) (wo) yasashiku fureru hikari ga aru
Terdapat cahaya yang menyentuhku lembut
- (16) 「私たち」「は」悲しくて 悔しくて
(Watashitachi) (wa) kanashikute kuyashikute
Aku merasa sedih, kesal,
- (17) 諦めそうになった夜「に」も すべて今につなぐ
Akirame-sō ni natteta yoru (ni) mo subete ima ni tsunagu
Bahkan di malam seperti kita akan menyerah, semuanya saling terhubung pada saat ini
- (18) 「でも」「私たち」「の」選んできた この道は
(Demo) (watashi-tachi) (no) erande kita kono michi wa
Namun jalan yang telah kita pilih ini
- (19) そう 間違っただんていないから
Sou machigatte nante inaikara
Tentu tidak salah sama sekali
- (20) どこまでも走り続けよう
Doko made mo hashiri tsudzukeyou
Ayo terus berlari sampai kemanapun
- (21) 「私」「は」何度も開いて 憧れた写真 (春の日差しの中で)
(Watashi) (wa) nando mo hiraite akogareta shashin (haru no hizashi no naka de)
Berapa kali pun kubuka album kenangan (di tengah sinar mentari musim semi)
- (22) あの日「私」「は」君に話せた未来 (今も憶えているかな)
Ano hi (watashi) (wa) kimi ni hanaseta mirai (ima mo oboete iru ka na)
Masa depan yang aku bicarakan denganmu pada hari itu (apakah sekarang kau masih ingat?)
- (23) 君がいるなら「私」「の」声が「君」「に」聴けるなら
Kimi ga irunara (watashi) (no) koe ga (kimi) (ni) kikerunara
Apabila kau ada di sini, apabila suaraku bisa terdengar
- (24) 「私」「は」胸の奥から 輝ける
(Watashi) (wa) mune no oku kara kagayakeru
Aku bisa bersinar jauh dari dalam lubuk hatiku

- (25) 「私」「を」抱きしめて 受け止めて
(Watashi) (wo) dakishimete uketomete
 Peluk dan terimalah aku
- (26) 「そうしたら」「この」悲しみも流した涙も いつか「わたし」「が」
 超えていける
(Soushitara) (kono) kanashimi mo nagashita namida mo itsuka (watashi) (ga)
koeteikeru
 Dengan begitu kesedihan dan air mata ini suatu saat akan dapat kulalui
- (27) 何度でも 何度でも
Nandodemo nandodemo
 Berapa kali pun, berapa kali pun
- (28) 「私」「は」笑いあえる心を感じたい
(Watashi) (wa) waraiaeru kokoro o kanjitai
 Aku ingin hatiku bisa tertawa
- (29) 何よりも君と共に
Naniyori mo kimi to tomoni
 Bersamamu lebih dari apapun
- (30) 今、はじまりの歌が聴こえる
Ima hajimarinouta ga kikoeru
 Sekarang, terdengar lagu permulaan

Pembacaan heuristik lirik lagu *Start Line* di atas, membantu pembaca lebih memahami alur cerita yang direfleksikan penyair melalui lirik lagu tersebut. karena dengan pembacaan heuristik, membuat subjek atau pelaku dalam setiap bait dapat dikenali dengan jelas.

3.1.6.2 Pembacaan hermeneutik lirik lagu *Start Line*

Lirik lagu *Start Line* merupakan lirik yang ditulis oleh Michiru, eks gitaris Seven Oops. Lagu *Start Line* dirilis pada tanggal 13 Agustus 2014, dan juga merupakan *single* kesembilan Seven Oops. Lagu ini digunakan sebagai lagu penutup kedua dari

anime Kindaichi Shounen no Jikenbo R. Michiru menuliskan lirik *Start Line* sebagai peringatan hari jadi Seven Oops yang kesepuluh. Judul “*Start Line*” dipilih berdasarkan pengalaman menyakitkan yang terjadi pada Seven Oops sepanjang tahun tersebut, di mana Seven Oops sempat hampir menyerah ada satu hal, namun mereka masih memiliki teman-teman yang terus mendukung mereka hingga membuat mereka tersadar bahwa mereka akan mampu melaluinya.

Dalam wawancara yang diadakan barks.com dengan Seven Oops, Nanae selaku vokalis Seven Oops mengatakan demikian.

7!!は2014年で結成10周年を迎えるんですが、途中には辛かったり苦しかったことも多かったんですね。でも、今はこの道を選んできてよかったと思えるし、辛いことを乗り越えて今に繋がってると思うので、私たちにとっては新たなスタートラインに立ったような気持ちなんです。
(dikutip dari situs barks.com yang diakses pada tanggal 2 Agustus 2019)

7!! wa 2014 nen de kessei 10-shuunen wo mukaerundesuga, tochuu ni wa tsurakattari kurushikatta koto mo okottandesu ne. Demo ima wa kono michi wo erande kite yokatta wo omoerushi, tsurai koto wo norikoete ima ni tsunagatteru to omou no de, watashi tachi ni tottewa aratana sutātorain ni tatta youna kimochi nandesu.

Seven Oops merayakan hari jadinya yang kesepuluh di tahun 2014, namun ada banyak hal yang sulit dan menyakitkan sepanjang jalannya. Namun sekarang kami bersyukur karena telah memilih jalan ini, rasanya seperti kami berada di garis awal setelah berhasil melewati berbagai hal yang menyakitkan yang saling terhubung ini.

Dalam wawancara yang sama, Maiko selaku *drummer* Seven Oops mengatakan bahwa lagu *Start Line* memiliki hubungan dengan lagu *Kono Hiroi Sora no Shita de** yang menggambarkan cerita tentang persahabatan dua orang gadis. Kemudian lagu *Start Line* dibuat berdasarkan *setting* dua orang sahabat tersebut yang pada akhirnya menempuh jalan yang berbeda, namun kemudian mereka akan bertemu kembali setelah sekian lama. Sehingga dapat diketahui bahwa cerita yang

**Kono Hiroi Sora no Shita de*, merupakan *single* ketujuh Seven Oops yang dirilis pada tanggal 15 Januari 2014

tergambar dalam lirik lagu tersebut merupakan cerita dari sudut pandang seorang perempuan, dan tokoh 君 dalam lagu tersebut juga merupakan seorang perempuan.

- (1) 祈るように今瞳閉じてみた
心は熱く始まりの瞬間を待ちわびている

Inoru youni ima hitomi tojitemita
Kokoro wa atsuku hajimari no shunkan wo machiwabiteiru

Aku mencoba menutup mataku seperti seorang yang berdoa
Hatiku menjadi panas, gelisah menunggu sebuah permulaan

Pada bait di atas, menceritakan tentang seorang perempuan yang sedang menutup mata seperti sedang berdoa. Hatinya seolah bergejolak karena menantikan sebuah permulaan yang baru, yang akan terjadi dalam kehidupannya. Dalam bait tersebut terdapat majas metafora terdapat dalam kalimat 心は熱く / *kokoro wa atsuku* / hatiku memanaskan. Kata 心 / *kokoro* / hati (pikiran) menurut goo 辞書 adalah 人間の体の中にあつて、広く精神活動をつかさどるものになると考えるもの / *ningen no karada no naka ni atte, hiroku seishin katsudou wo tsukasadoru mono ni naru to kangaeru mono* / sumber aktivitas mental secara luas di dalam tubuh manusia.

Sedangkan kata 熱く / *atsuku* berasal dari kata 熱い / *atsui* / panas yang menurut goo 辞書 adalah 温度が著しく高く感じられる / *ondo ga ichijirushiku takaku kanjirareru* / suhu yang terasa sangat tinggi. Kata 心は熱く merupakan kata kiasan, yang maksudnya adalah perasaan yang tak tertahankan, seperti sesuatu yang memanaskan dan membuat seseorang tidak tahan akan panasnya, sehingga orang tersebut berusaha untuk segera melepaskan apa yang membuatnya merasa panas tersebut.

- (3) いくつかの出会い別れ 繰り返しても
つないできた手は その温もりを憶えている

Ikutsuka no deai wakare kurikaeshite mo

Tsunaidekita te wa sono nukumori wo oboeteiru

Bahkan setelah aku banyak mengalami pertemuan dan perpisahan yang berulang kali

Aku masih mengingat kehangatan tangan kita yang saling bergandengan

Pada bait di atas, menceritakan tentang pengalaman tokoh utama dalam lirik lagu tersebut mengenai pertemuan dan perpisahan yang berulang kali dialaminya dengan sahabatnya itu. Kemudian pada baris kedua, menunjukkan bahwa ia tetap merasakan adanya ikatan yang kuat antara dirinya dengan sahabatnya karena mereka pernah sangat dekat antara satu dengan yang lainnya, meskipun kini keduanya telah terpisah. Hal tersebut dibuktikan dengan kalimat つないできた手はその温もりを 憶えている (baris dua). Dalam kalimat tersebut, terdapat kata 温 も り / *nukumori* / kehangatan, menurut situs thefreedictionary.com/warm adalah *warm (adjective):10 - near, nigh, close – not far distance in time or space or degree or circumstance* / hangat (kata sifat): 10 – dekat, dekat, dekat – tidak jauh dalam waktu atau ruang atau tingkatan atau keadaan.

(5) 空の向こう 風が流れていく
強い気持ちは ここにある

Sora no mukou kaze ga nagareteiku
Tsuyoi kimochi wa koko ni aru

Angin berhembus dari balik langit,
Seperti ada perasaan yang kuat di sini

Pada bait di atas, menggambarkan suasana di mana terdapat angin yang berhembus dari balik awan dan menerpa tokoh utama dalam cerita tersebut, seolah ada perasaan yang kuat yang diberikan kepadanya melalui hembusan angin tadi. Dalam situs encyclopedia.com, *whatever emerges out from the sky, seems ever-present, powerful and above all, stable and reliable* / apapun yang muncul keluar dari langit,

tampak akan selalu ada, penuh kekuatan, di atas segalanya, stabil dan dapat diandalkan. Kemudian kata 風 / *kaze* / angin menurut Ferber adalah *strong wind have long been a methapor for passionate or tumultous emotion* / angin yang kuat sudah lama dijadikan sebagai metafora untuk gairah maupun perasaan yang kacau (2007:237). Penulis beranggapan bahwa makna dari bait tersebut adalah mengenai perasaan yang kuat, yang timbul dari hubungan tokoh 私 dengan sahabatnya. Perasaan tersebut adalah perasaan yang memberinya kekuatan untuk dapat melanjutkan kehidupannya.

- (7) 抱きしめて受け止めて
 悲しみも流した涙もいつか超えていける
 思い出すその笑顔
 君に伝えたい言葉溢れたら
 新しい世界が広がる

*Dakishimete uketomete
 Kanashimi mo nagashita namida mo itsuka koete ikeru
 Omoidasu sono egao
 Kimi ni tsutaetai kotoba afuretara
 Atarashii sekai ga hirogaru*

Peluklah dan terimalah aku
 Sehingga kesedihan dan air mata ini suatu saat akan dapat kulalui
 Saat aku teringat akan senyumanmu itu
 Apabila hal yang ingin kusampaikan padamu meluap
 Dunia baru akan terbuka lebar bagiku

Pada bait di atas, menggambarkan suasana haru yang dirasakan tokoh utama saat ia merasa bahwa ada seseorang yang masih ada untuk memberikan dukungan baginya. Kata 抱きしめて dan 受け止めて (baris pertama) merupakan kata-kata yang mengandung majas metafora, di samping arti denotasinya. Kata 抱きしめて / *dakishimete* berasal dari kata 抱きしめる / *dakishimeru* yang secara denotasi dapat diartikan sebagai pelukan, atau dalam bahasa Inggris berarti *embrace*. Dalam situs dictionary.cambridge.org, dikatakan bahwa *embrace (verb) is a formal phrase to*

accept something enthusiastically. Kemudian Matsuura mengartikan kata 受け止める / *uketomeru* sebagai menerima; menyambut (1994:1135). Sehingga, kalimat tersebut memiliki makna yang sama, yaitu harapan untuk dapat diterima oleh orang lain. Karena hanya dengan diterima oleh orang lain, dapat menjadi suatu kekuatan bagi dirinya dalam menjalani hidupnya.

Sama seperti yang dikatakan oleh Seven Oops dalam wawancaranya dengan situs *barks.com*, bahwa saat mereka hampir menyerah akan permasalahannya, justru datanglah orang-orang yang menyadarkan mereka bahwa semua permasalahan itu merupakan jalan yang harus ditempuh untuk menemukan awal yang baru. Seven Oops pun merasa bahwa masih ada orang-orang yang mau menerima mereka dan mendukung mereka untuk terus melangkah.

Kemudian, baris ketiga menceritakan tentang tokoh 私 yang teringat akan senyuman sahabatnya. Baris keempat dan kelima menceritakan apabila tokoh 私 dapat meluapkan segala perasaan ataupun pikirannya pada sahabatnya itu, maka lembaran kehidupan yang baru akan ia dapatkan. Hal tersebut dibuktikan dengan penggunaan ungkapan 新しい世界 (baris ke lima), yang menurut Olderr adalah *transitory life* / ketidak-kekalan hidup, atau dengan kata lain, makna dari dunia adalah kehidupan itu sendiri.

- (12) 光を浴びて 静まるグラウンドに
描いてきた夢を 形に変えるのは今なんだ

Hikari wo abite shizumaru gurando ni
Egaitekita yume wo katachi ni kaeru no wa ima nanda

Aku bermandikan cahaya di tanah yang tenang
Inilah saatnya aku akan mewujudkan mimpi yang pernah ku lukis

Pada bait di atas, menggambarkan suasana damai dan penuh harapan yang dirasakan oleh tokoh utama dalam lagu tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kata 光 / hikari / cahaya, yang menurut Ferber adalah *light is traditionally linked with goodness, life, knowledge, truth, fame, and hope* / cahaya biasanya dikaitkan dengan kebaikan, kehidupan, pengetahuan, kemasyuran dan harapan (2007:115). Sehingga bait di atas dapat dimaknai sebagai tokoh utama yang merasa seolah dirinya sedang dipenuhi kebaikan-kebaikan dari sahabatnya, atau bahkan orang-orang di sekitarnya. Semua kebaikan-kebaikan itu menjadi kekuatan dan harapan baru bagi tokoh utama dalam lagu tersebut untuk mewujudkan impian yang telah lama ia bangun.

Kemudian pada baris kedua, ungkapan 描いてきた夢を形に変えるのは今なんだ, dapat diterjemahkan sebagai inilah saatnya aku memberikan bentuk pada mimpi yang pernah kulukis, atau dengan kata lain mewujudkan mimpi. Penulis beranggapan bahwa ungkapan tersebut memiliki makna tersirat, yaitu memberi kekuatan pada diri sendiri atau meyakinkan diri sendiri bahwa tokoh 私 dapat menetapkan langkah baru saat itu juga. Sehingga secara keseluruhan bait ini menggambarkan kondisi tokoh 私 yang menyadari bahwa ia dikelilingi oleh banyak kebaikan yang berasal dari orang-orang disekitarnya. Kemudian setelah menyadari hal tersebut, tokoh 私 segera meyakinkan dirinya bahwa dirinya mampu menetapkan langkah baru dan terus maju.

- (14) 空の向こう伸ばした手のひらに
優しく触れる光がある

*Sora no mukō nobashita tenohira ni
Yasashiku fureru hikari ga aru*

Di telapak tangan yang kuulurkan ke langit
Terdapat cahaya yang menyentuhku lembut

Pada bait di atas, menceritakan kondisi tokoh utama yang meminta pertolongan kepada sahabatnya, dan saat itu ia pun menerima uluran tangan dari sahabatnya. Hal tersebut dibuktikan dalam kalimat 優しく触れる光がある (baris ke dua). Kata 光 / hikari / cahaya dalam kalimat di atas, masih memiliki hubungan dengan bait sebelumnya, yang memiliki arti kebaikan. Kemudian kata 光 dalam konteks kalimat di atas, dapat diartikan sebagai kebaikan dalam bentuk pertolongan dari orang lain. Sehingga makna keseluruhan dari bait di atas adalah di saat tokoh utama dalam lagu tersebut mengulurkan tangannya untuk meminta pertolongan dari sahabatnya, sahabatnya dengan segera memberikan pertolongan baginya.

(16) 悲しくて 悔しくて
諦めそうになってた夜も すべて今につなぐ
選んできた この道は
そう 間違っってなんていないから
どこまでも走り続けよう

*Kanashikute kuyashikute
Akiramesou ni natteta yoru mo subete ima ni tsunagu
Erandekita kono michi wa
Sou machigatte nante inaikara
Doko made mo hashiri tsudzukeyou*

Kita pernah merasa sedih, kesal,
Bahkan di malam seperti kita ingin menyerah,
semuanya saling terhubung pada saat ini
Jalan yang telah kita pilih ini
Tentu tidak salah sama sekali
Ayo terus berlari sampai ke manapun

Pada bait di atas, menceritakan bahwa tokoh utama dalam lagu tersebut mengerti bahwa setiap orang pernah berada pada titik terendah dalam hidupnya, seakan ingin menyerah pada kehidupannya. Kemudian baris ketiga dan keempat, menggambarkan keadaan di mana tokoh 私 menyadari bahwa semuanya itu terjadi

akibat setiap keputusan yang diambil dalam kehidupan. Namun tokoh 私 pun percaya bahwa setiap keputusan yang diambil dan membawanya kepada situasi yang tidak mengenakan tersebut, tidak ada yang salah. Baris kelima, menceritakan tentang keadaan tokoh 私 setelah menyadari semua hal itu dan memutuskan untuk melanjutkan kehidupannya tanpa takut untuk melangkah ke mana pun. Dengan kata lain tokoh 私 tidak lagi takut akan permasalahan hidup yang kelak akan menyimpannya, karena ia menyadari bahwa segala hal saling terhubung akibat setiap pilihan yang ia buat, dan tidak ada yang salah mengenai hal tersebut.

- (21) 何度も開いて 憧れた写真 (春の日差しの中で)
 あの日君に 話せた未来 (今も憶えているかな)
 君がいるなら 声が聴けるなら
 胸の奥から 輝ける

Nando mo hiraite akogareta shashin (haru no hizashi no naka de)
Ano hi kimi ni hanaseta mirai (ima mo oboeteiru kana)
Kimi ga iru nara koe ga kikeru nara
Mune no oku kara kagayakeru

Berapa kali pun kubuka album kenangan (di tengah sinar mentari musim semi)
 Masa depan yang aku bicarakan denganmu pada hari itu (apakah sekarang kau masih ingat?)
 Apabila kau ada di sini, apabila suaraku bisa terdengar
 Aku bisa bersinar jauh dari dalam lubuk hatiku

Pada bait di atas, baris pertama menceritakan tentang betapa bersyukur tokoh utama dalam lagu tersebut karena memiliki sahabat seperti tokoh 君. Hal tersebut dibuktikan dengan kalimat 何度も開いて憧れた写真 (baris pertama), yang dapat diartikan bahwa tidak sekali dua kali tokoh utama dalam cerita tersebut berkilas balik tentang kenangannya bersama dengan sahabatnya itu. Baris ke dua menceritakan adanya banyak hal yang sebenarnya ia rencanakan dan ingin ia lakukan bersama dengan sahabatnya, namun perbedaan jalan yang mereka tempuh membuat mereka berpisah. Penulis beranggapan bahwa tokoh 私 dengan sahabatnya

sudah tidak lagi bersama, karena adanya kalimat 君がいるなら (baris ketiga). Kata なら / *nara* merupakan bentuk pengandaian, atau menunjukkan bahwa hal tersebut hanyalah angan, bukan sesuatu yang benar-benar terjadi.

Kemudian pada baris ketiga dan keempat, menceritakan tokoh 私 yang berharap seandainya sahabatnya ada di sampingnya saat itu dan suaranya bisa terdengar oleh sahabatnya, maka ia akan mengatakan kepada sahabatnya bahwa dari dalam lubuk hatinya, ia sangat bahagia dan bersyukur.

(25) 抱きしめて 受け止めて
 悲しみも流した涙も いつか超えていける
 何度でも 何度でも
 笑いあえる心を感じたい
 何よりも君と共に

今、はじまりの歌が聴こえる

Dakishimete uketomete
Kanashimi mo nagashita namida mo itsuka koete ikeru
Nandodemo nandodemo
Waraiaeru kokoro wo kanjitai
Nani yori mo kimi to tomoni

Ima hajimari no uta ga kikoeru

Peluk dan terimalah aku
 Dengan begitu kesedihan dan air mata ini suatu saat akan dapat kulalui
 Berapa kali pun, berapa kali pun
 Aku ingin hatiku bisa tertawa
 Bersamamu lebih dari apapun

Terdengar lagu permulaan sekarang

Pada bait di atas, merupakan pengulangan dari bait keempat baris pertama dan kedua, yaitu harapan untuk dapat diterima oleh orang lain. Karena hanya dengan diterima oleh orang lain, dapat menjadi suatu kekuatan bagi dirinya dalam menjalani hidupnya. Kemudian pada baris ketiga hingga baris kelima,

menceritakan bahwa tokoh 私 yang berpikir bahwa kebersamaannya dengan sahabatnya merupakan hal yang paling utama yang diinginkannya.

Selain itu, setelah penulis meninjau kembali keseluruhan lirik lagu *Start Line*, penulis menemukan adanya kemiripan kiasan yang digunakan penyair untuk merepresentasikan sebuah awal atau permulaan yang baru. Ketiga kiasan tersebut adalah 始まりの瞬間 / *hajimari no shunkan* / momen awal (bait pertama baris kedua), 新しい世界 / *atarashii sekai* / dunia baru (bait ketiga baris kelima), dan 始まりの歌 / *hajimari no uta* / lagu permulaan (baris kedelapan baris keenam). Ketiga kiasan tersebut memiliki makna yang sama, yaitu sebuah awal atau permulaan kehidupan yang baru.

3.2 Makna Kehidupan dalam Lirik Lagu Album *Anippusu Karya Seven Oops*

3.2.1 Makna kehidupan dalam lirik lagu *Lovers*

Setelah melakukan analisis mengenai pembacaan heuristik dan hermeneutik lirik lagu *Lovers*, dapat diketahui cerita yang direfleksikan Seven Oops di dalamnya. Dari penggambaran cerita tersebut, penulis menginterpretasikan persoalan kehidupan yang terkandung di dalamnya adalah mengenai keadaan seseorang yang sedang mengalami keterpurukan. Kemudian orang-orang di sekitarnya mulai menyebarkan gosip-gosip mengenai dirinya, hal terbut dibuktikan dengan kalimat 誰かがつぶやいた言葉のワナに踊るように惑わされて / *dareka ga tsubuyaita kotoba no wana ni odoru youni madowasarete* / aku dibuat bingung seperti menari, oleh jebakan dari kata-kata yang digumamkan seseorang (baris ke-15). Hingga pada

akhirnya seseorang tersebut merasa tidak mempunyai harapan lagi, dan terus menangis seperti anak kecil.

Frankl menyebutkan bahwa salah satu cara untuk menemukan makna kehidupan adalah mengalami sesuatu atau melalui seseorang. Makna hidup yang dimaksudkan Frankl adalah respons yang diberikan terhadap situasi kehidupan dalam bentuk tindakan. Dari pembahasan di atas, penulis melihat respons yang diberikan penyair dalam menghadapi situasi kehidupan tersebut melalui kedua tokoh yang ada dalam cerita tersebut, yaitu kepekaan atau tindakan cepat tanggap terhadap kondisi orang-orang sekitar. Dari sudut pandang tokoh 私, kepekaan yang penulis maksud adalah bertindak cepat ketika melihat ada seseorang di dekatnya yang sedang mengalami keterpurukan.

Kemudian dari sisi lain, yaitu dari sudut pandang tokoh 君 pun merespons dengan kepekaan. Namun kepekaan dari sudut pandang tokoh 君 sedikit berbeda dengan kepekaan dari sudut pandang tokoh 私. Jika kepekaan dari sudut pandang tokoh 私 adalah kepekaan terhadap orang-orang yang membutuhkan pertolongan maupun dukungan, maka kepekaan dari sudut pandang tokoh 君 merupakan kepekaan terhadap pertolongan yang orang lain coba diberikan untuk diri kita.

Hal tersebut sejalan dengan pertanyaan Frankl menyebutkan bahwa kebermaknaan hidup disebut sebagai kualitas penghayatan individu terhadap seberapa besar ia dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi-potensi dan kapasitas yang dimilikinya dan seberapa jauh ia telah berhasil mencapai tujuan-tujuan hidupnya, dalam hal memberikan makna kepada kehidupannya. Dari deskripsi di atas, dapat dilihat bahwa dengan mengalami sesuatu (permasalahan)

dan melalui seseorang, dapat membuat seseorang memunculkan potensi terbaiknya dalam memberikan makna terhadap kelemahannya tersebut dengan lebih menyadari bahwa dirinya tidaklah sendiri, karena ia memiliki sahabat yang selalu ada dan terus mendukungnya melewati segala permasalahan.

3.2.2 Makna Kehidupan dalam lirik lagu *Primitive Power*

Setelah melakukan analisis mengenai pembacaan heuristik dan hermeneutik lirik lagu *Primitive Power*, dapat diketahui cerita yang direfleksikan Seven Oops di dalamnya. Dari penggambaran cerita tersebut, penulis menginterpretasikan persoalan kehidupan yang terkandung di dalamnya adalah mengenai keadaan seseorang yang sedang mengalami suatu masalah. Masalah itu membuatnya selalu merasa cemas, yang dibuktikan dengan kalimat 強がってばかりでチラつく不安に / *tsuyogatte bakari de chiratsuku fuan ni* / aku berpura-pura tangguh menahan kecemasan yang begejolak ini (baris ke-6).

Frankl menyebutkan bahwa salah satu cara untuk menemukan makna kehidupan adalah mengalami sesuatu atau melalui seseorang. Makna hidup yang dimaksudkan Frankl adalah respons yang diberikan terhadap situasi kehidupan dalam bentuk tindakan. Dari pembahasan di atas, penulis melihat respons yang diberikan penyair dalam menghadapi situasi kehidupan tersebut, yang direfleksikan melalui kedua tokoh yang ada dalam lirik lagu tersebut, sama seperti lirik lagu *Lovers*. Dari sudut pandang tokoh 君, respons yang diberikan adalah tanggap dalam memberi dukungan pada seseorang yang sedang mengalami kecemasan atau kebingungan.

Kemudian dari sudut pandang tokoh 私, respons yang diberikan adalah umpan balik (*feedback*) terhadap dukungan yang diberikan oleh orang lain kepada dirinya. Artinya adalah setelah menerima dukungan dari orang lain, tokoh 私 tersebut tidak hanya tinggal diam tanpa melakukan apapun, namun juga meyakinkan dirinya sendiri bahwa ia harus melakukan sesuatu untuk mengatasi kecemasannya tersebut. Kemudian setelah tokoh 私 memberikan umpan balik terhadap dukungan dari orang lain tersebut, hasil yang ia dapatkan adalah memunculkan potensi yang ada dalam dirinya sendiri. Yaitu bahwa sebenarnya ia lebih kuat dari apa yang pernah ia bayangkan.

Hal tersebut sejalan dengan pertanyaan Frankl menyebutkan bahwa kebermaknaan hidup disebut sebagai kualitas penghayatan individu terhadap seberapa besar ia dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi-potensi dan kapasitas yang dimilikinya dan seberapa jauh ia telah berhasil mencapai tujuan-tujuan hidupnya, dalam hal memberikan makna kepada kehidupannya. Dari deskripsi di atas, dapat dilihat bahwa dengan mengalami sesuatu (permasalahan) dapat membuat seseorang memunculkan potensi terbaiknya dalam memberikan makna terhadap kelemahannya tersebut dengan lebih mempercayai diri sendiri, tidak melarikan diri terhadap masalah, dan hadapi masalah tersebut dengan terus percaya bahwa kita bisa menjadi lebih kuat dari yang pernah kita bayangkan.

3.2.3 Makna Kehidupan dalam lirik lagu *Bye-Bye*

Setelah melakukan analisis mengenai pembacaan heuristik dan hermeneutik lirik lagu *Bye-Bye*, dapat diketahui cerita yang direfleksikan Seven Oops di dalamnya.

Dari penggambaran cerita tersebut, penulis menginterpretasikan persoalan kehidupan yang terkandung di dalamnya adalah mengenai keadaan seseorang yang sedang mengalami penyesalan atas karena ketidaktahuannya terhadap banyak hal. Penyesalan tersebut selalu ada dalam hatinya dan membuat dirinya tersiksa, hal tersebut di buktikan dengan kalimat ずっとこの胸をしめつけた / *zutto kono mune wo shimetsuketa* / karena selama ini aku selalu menekan hatiku (baris ke-16).

Frankl menyebutkan bahwa salah satu cara untuk menemukan makna kehidupan adalah mengalami sesuatu atau melalui seseorang. Makna hidup yang dimaksudkan Frankl adalah respons yang diberikan terhadap situasi kehidupan dalam bentuk tindakan. Dari pembahasan di atas, penulis melihat respons yang diberikan penyair dalam menghadapi situasi kehidupan tersebut melalui penggambaran tokoh 私, yaitu dengan meninjau kembali dan memahami situasi yang pernah terjadi dengan cara pandang yang berbeda dan pemikiran yang lebih dewasa. Hal tersebut dibuktikan melalui lirik lagu *Bye-Bye* yang banyak menceritakan kilas balik tokoh 私 dengan tokoh 君.

Hasil yang didapatkan melalui respons tersebut adalah pemahaman mengenai proses pendewasaan setiap manusia memerlukan waktu yang berbeda. Selain itu, tokoh 私 dibuat untuk merelakan setiap perasaan-perasaan negatif, seperti kekecewaan di masa lalu, kemudian mulai menerima dan bersyukur pada segala hal yang telah terjadi, yang membuatnya memetik suatu hal dari permasalahannya itu. Hingga pada akhirnya ia menerima kesalahannya, memaafkan dirinya sendiri atas kesalahan tersebut, dan melangkah mampu melangkah maju.

Hal tersebut sejalan dengan pertanyaan Frankl menyebutkan bahwa kebermaknaan hidup disebut sebagai kualitas penghayatan individu terhadap seberapa besar ia dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi-potensi dan kapasitas yang dimilikinya dan seberapa jauh ia telah berhasil mencapai tujuan-tujuan hidupnya, dalam hal memberikan makna kepada kehidupannya. Dari deskripsi di atas, dapat dilihat bahwa dengan mengalami sesuatu (permasalahan) dapat membuat seseorang memunculkan potensi terbaiknya dalam memberikan makna terhadap kelemahannya tersebut dengan menerima segala hal yang terjadi, dan tidak terus-menerus terpuruk dalam masa lalunya, kemudian melangkah menapaki kehidupan yang baru.

3.2.4 Makna Kehidupan dalam lirik lagu *Orange*

Setelah melakukan analisis mengenai pembacaan heuristik dan hermeneutik lirik lagu *Orange*, dapat diketahui cerita yang direfleksikan Seven Oops di dalamnya. Dari penggambaran cerita tersebut, penulis menginterpretasikan persoalan kehidupan yang terkandung di dalamnya adalah mengenai keadaan seseorang yang jatuh cinta semasa kecilnya, namun ia terus memendam perasaan tersebut. Kemudian seiring bertambah dewasa, mereka memilih jalan yang berbeda dan berpisah, hingga pada akhirnya seseorang tersebut tidak sempat mengungkapkan perasaannya.

Frankl menyebutkan bahwa salah satu cara untuk menemukan makna kehidupan adalah mengalami sesuatu atau melalui seseorang. Makna hidup yang dimaksudkan Frankl adalah respons yang diberikan terhadap situasi kehidupan

dalam bentuk tindakan. Dari pembahasan di atas, penulis melihat respons yang diberikan tokoh 私 dalam menghadapi situasi kehidupan tersebut yaitu menerima kenyataan bahwa mereka telah memilih jalan yang berbeda dan mengharuskan mereka untuk berpisah. Selain itu, tokoh 私 juga menyadari bahwa keputusan untuk tidak mengungkapkan perasaannya pada seseorang yang disukainya adalah pilihan yang dibuatnya sendiri dengan penuh kesadaran, sehingga ia merasa tidak memiliki penyesalan dan mampu mengharapkan segala hal yang terbaik saja, yang kelak akan terjadi pada dirinya maupun pada orang yang disukainya.

Hal tersebut sejalan dengan pertanyaan Frankl menyebutkan bahwa kebermaknaan hidup disebut sebagai kualitas penghayatan individu terhadap seberapa besar ia dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi-potensi dan kapasitas yang dimilikinya dan seberapa jauh ia telah berhasil mencapai tujuan-tujuan hidupnya, dalam hal memberikan makna kepada kehidupannya. Dari deskripsi di atas, dapat dilihat bahwa dengan mengalami sesuatu (permasalahan) dan melalui seseorang, dapat membuat seseorang memunculkan potensi terbaiknya dalam memberikan makna terhadap kelemahannya tersebut dengan menerima segala hal yang telah terjadi dan berfokus pada masa depan yang akan datang.

3.2.5 Makna Kehidupan dalam lirik lagu *Aoi Hanabira*

Setelah melakukan analisis mengenai pembacaan heuristik dan hermeneutik lirik lagu *Aoi Hanabira*, dapat diketahui cerita yang direfleksikan Seven Oops di dalamnya. Dari penggambaran cerita tersebut, penulis menginterpretasikan persoalan kehidupan yang terkandung di dalamnya adalah mengenai seorang

perempuan yang pernah menyia-nyiakan kesempatannya untuk mengungkapkan perasaannya yang sesungguhnya pada seseorang, hingga pada akhirnya seseorang tersebut pergi.

Frankl menyebutkan bahwa salah satu cara untuk menemukan makna kehidupan adalah mengalami sesuatu atau melalui seseorang. Makna hidup yang dimaksudkan Frankl adalah respons yang diberikan terhadap situasi kehidupan dalam bentuk tindakan. Dari pembahasan di atas, penulis melihat respons yang diberikan tokoh 私 dalam menghadapi situasi kehidupan tersebut yaitu dengan menyadari kekurangannya, yaitu kurangnya rasa percaya diri, dan segera memperbaiki diri sambil menanti kesempatan yang akan datang. Sedikit demi sedikit tokoh 私 memunculkan keinginan untuk merubah dirinya sendiri, bukan untuk orang lain, melainkan untuk dirinya sendiri. Karena ia tidak ingin menyesal untuk yang kedua kalinya.

Hal tersebut sejalan dengan pertanyaan Frankl menyebutkan bahwa kebermaknaan hidup disebut sebagai kualitas penghayatan individu terhadap seberapa besar ia dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi-potensi dan kapasitas yang dimilikinya dan seberapa jauh ia telah berhasil mencapai tujuan-tujuan hidupnya, dalam hal memberikan makna kepada kehidupannya. Dari deskripsi di atas, dapat dilihat bahwa dengan mengalami sesuatu (permasalahan) dan melalui seseorang, dapat membuat seseorang memunculkan potensi terbaiknya dalam memberikan makna terhadap kelemahannya tersebut dengan memperbaiki diri menjadi pribadi yang lebih percaya diri, agar kelak tidak menyia-nyiakan kesempatan yang ada.

3.2.6 Makna Kehidupan dalam lirik lagu *Start Line*

Setelah melakukan analisis mengenai pembacaan heuristik dan hermeneutik lirik lagu *Start Line*, dapat diketahui cerita yang direfleksikan *Seven Oops* di dalamnya. Dari penggambaran cerita tersebut, penulis menginterpretasikan persoalan kehidupan yang terkandung di dalamnya adalah mengenai seorang perempuan yang tengah mengalami masa-masa yang sulit dalam kehidupannya hingga titik terendahnya, yang membuat ia kesal, sedih dan ingin menyerah.

Frankl menyebutkan bahwa salah satu cara untuk menemukan makna kehidupan adalah melalui cara dalam menyikapi penderitaan. Makna hidup yang dimaksudkan Frankl adalah respons yang diberikan terhadap situasi kehidupan dalam bentuk tindakan. Dari pembahasan di atas, penulis melihat respons yang diberikan tokoh 我 dalam menghadapi situasi kehidupan tersebut yaitu menyadari adanya dukungan yang diberikan oleh sahabatnya. Melalui dukungan tersebut, menyadarkan tokoh 我 bahwa segala bentuk penderitaan, permasalahan, maupun hal-hal yang tidak menyenangkan lainnya, pasti memiliki akhir. Oleh karena itu tokoh 我 merasa dikuatkan, dan tetap berjuang hingga awal kehidupan yang baru itu terbuka baginya.

Hal tersebut sejalan dengan pertanyaan Frankl menyebutkan bahwa semua penderitaan itu bukanlah akhir dari kehidupan. Penderitaan itu merupakan bagian dari kehidupan yang membuat hidup menjadi lebih sempurna. Karena dengan adanya penderitaan, kita akan menjadi saksi tentang adanya potensi manusia yang unik dalam bentuknya yang terbaik, yang bisa mengubah tragedi pribadi menjadi kemenangan, maupun mengubah kemalangan menjadi keberhasilan (Frankl,

2017:162). Dari deskripsi di atas, dapat dilihat bahwa dengan mengalami penderitaan (permasalahan) dan melalui seseorang, dapat membuat seseorang memunculkan potensi terbaiknya dalam memberikan makna terhadap kelemahannya tersebut dengan terus berjuang hingga mencapai garis awal yang baru.

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menemukan makna dalam suatu karya khususnya lirik lagu Jepang, dapat dilakukan dengan memahami pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik. Pembacaan heuristik digunakan untuk melengkapi kata-kata maupun partikel-partikel yang sengaja dihilangkan penulis dengan tujuan estetis, maupun untuk membuat lirik yang ia tulis agar sesuai dengan ketukan lagu tersebut. Sedangkan pembacaan hermeneutik digunakan untuk menemukan makna dengan melakukan penafsiran. Selain itu, pembacaan hermeneutik juga digunakan untuk membantu memahami jalan cerita pada masing-masing lirik lagu.

Seven Oops dalam penulisan lirik lagunya, selalu menggunakan perumpamaan cerita yang menjadi ciri khas lirik lagu-lagu dari *band* tersebut. Setiap cerita yang terdapat di dalam lirik lagu Seven Oops, mengandung situasi kehidupan yang berbeda. Sejalan dengan teori Victor E. Frankl yang menyebutkan bahwa setiap situasi kehidupan memunculkan tantangan sekaligus membawa permasalahan yang harus diatasi setiap manusia, namun dari situlah dapat dilihat bagaimana manusia menyikapi permasalahan tersebut dan memberikan makna pada setiap situasi kehidupan yang dijalani. Sehingga pencarian makna kehidupan dalam lirik lagu Seven Oops, dapat menggunakan teori makna kehidupan Frankl.

Dari keseluruhan lirik lagu yang telah dianalisis menggunakan pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, serta makna kehidupan, penulis menyimpulkan

bahwa di dalam lirik lagu album *Anippusu* karya Seven Oops, persoalan kehidupan yang terkandung di dalamnya banyak berasal dari suatu pengalaman dan atau melalui orang lain. Hal tersebut sesuai dengan konsep pencarian makna kehidupan kedua Frankl, yang menyebutkan bahwa salah satu cara yang dapat ditempuh manusia untuk menemukan makna hidup yaitu mengalami sesuatu atau melalui seseorang. Terdapat sebanyak lima lagu yang memperoleh makna kehidupan dengan mengalami sesuatu atau melalui seseorang, dan satu lagu yang memperoleh makna kehidupan melalui cara menyikapi penderitaan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Daftar pustaka yang bersumber dari buku

- Bloom, Harold. 2004. *The Art of Reading Poetry*. New York: HarperCollins Publisher.
- Cirlot, J. E. 1971. *A Dictionary of Symbols*. London. Routledge & Kegan Paul Ltd 1962.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Ferber, Michael. 2007. *A Dictionary of Literaly Symbols*. Cambrigde. Cambrigde University Press.
- Frankl, Victor E. 2017. *Man's Search For Meaning*. Diterjemahkan oleh: Haris Priyatna. Jakarta Selatan: Penerbit Noura.
- Luxemburg, Jan Van dkk. 1989. Pengantar Ilmu Sastra. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Naisaban, Ladislaus. 2004. Para Psikolog Terkemuka Dunia. Jakarta. PT. Grasindo.
- Olderr, Steven. 2012. *Symbolism: A Comprehensive Dictionary*. London. McFarland & Company, Inc., Publishers.
- Palmer, E Richard. 2005. Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1995. Pengkajian Puisi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2011. Beberapa Teori Sastra, Metode, Kritik dan Penerapannya. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- _____. 2012. Pengkajian Puisi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratih, Rina. 2017. Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sayuti, Suminto. 1985. Puisi dan Pengajarannya: Sebuah Pengantar. Semarang: IKIP Semarang Press.

Taniguchi, Goro. 2004. Kamus Standar Bahasa Jepang – Indonesia. Jakarta: Dian Rakyat.

Teeuw, A. 2015. Sastra dan Ilmu Sastra. Bandung: Pustaka Jaya.

Waluyo, Herman. 1995. Teori dan Apresiasi Puisi. Jakarta: Erlangga.

B. Daftar pustaka yang bersumber dari karya ilmiah akademik

Adawiah, Robiah. 2018. Pemaknaan Simbol Take (竹) pada Haiku Karya Yosa Buson dalam Antologi *History of Haiku* (Kajian Semiotika). Skripsi, S 1. Semarang: FIB UNDIP.

Adirachman, Norman. 2013. Hubungan Antara Makna Hidup dengan Dimensi Kognitif *Subjective Well Being* Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang Angkatan 2010. Skripsi, S 1. Malang: UIN Maliki Malang.

Rumekar, Rukti. 2017. Makna Kematian dalam Lirik Lagu Anak “シャボン玉” (Shabon Dama) Karya Noguchi Ujou Sebuah Kajian Struktural dan Semiotik. Skripsi, S 1. Semarang: FIB UNDIP.

Yoshiko, Kaneko. 2017. Interpretasi Simbol dan Struktur Batin dalam Kumpulan Puisi *Shinshoo Sukechi Haru to Shura* Karya Miyazawa Kenji. Skripsi, S 1. Semarang: FIB UNDIP.

Zoswan, Berlianti, Tienn Immerry, dan Femmy Dahlan. 2016. Makna Impian dalam Album *THE END*: Kajian Kode Roland Barthes. Penelitian Ilmiah. Padang: FIB UNHATTA.

C. Daftar pustaka yang bersumber dari majalah atau jurnal

Anshari. 2009. Hermeneutika Sebagai Teori dan Metode Interpretasi Makna Teks Sastra. *Sawerigading*. Vol 15, No 2 Agustus 2009: 187-192. Makassar: FBS UNM.

Hidayat, Rahmat. 2014. Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji. Vol 2 no 1, 2014: 243-258. Samarinda: e-jurnal Ilmu Komunikasi FISIP UNMUL.

Pradopo, Rachmat Djoko. 1999. Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Pemaknaan Sastra. Yogyakarta: Humaniora. (diakses pada tanggal 2 Mei 2019 pada www.jurnal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/628/414).

D. Daftar pustaka yang bersumber dari internet

- Bourne, Jennifer. 2010. *Color Meaning: The Meaning of Color White*. www.bourncreative.com/meaning-of-the-color-white (diakses pada tanggal 5 Juli 2019).
- Olesen, Jacob. 2019. *Orange Color Meaning – The Color Orange*. (diakses pada tanggal 15 Juni 2019 pada www.color-meanings.com/orange-color-meaning-the-color-orange)
- Osada, Yoko. 2018. “*Hope*” と “*Wish*” の違いは？使い分けを簡単解説. www.kiwi-english.net/3336 (diakses pada tanggal 25 Mei 2019)
- Webster, Merriam. 1828. *Definition of Smile*. www.merriam-webster.com/dictionary/smile.
- www.7oops.com (diakses pada 15 Agustus 2019)
- www.barks.jp/news/ (di akses pada tanggal 24 Juli 2019)
- www.chikyukotobamura.org/muse/ (diakses pada tanggal 29 Agustus 2019)
- www.dictionary.goo.ne.jp (diakses pada 2019)
- www.eigonary.com/e/embrace (diakses pada 9 Juli 2019)
- www.eow.alc.co.jp/ (diakses pada 6 Agustus 2019)
- www.japantimes.co.jp/life/2013/07/28/language/hyper-mega-ultra-talking-in-superlatives/ (diakses pada 5 Juli 2019)
- www.kokugoryokuup.com/simile-metaphor/ (diakses pada 21 Juni 2019)
- www.music.emtg.jp/special/ (diakses pada 1 Juli 2019)
- www.plaza.rakuten.co.jp (diakses pada 29 Agustus 2019)
- www.shi-no-kakaku.com/2016/03/7-anipps-2016-5th-anniversary-album.html (diakses pada 15 Agustus 2019)
- www.sonymusic.co.jp/topics/1382 (diakses pada tanggal 5 Agustus 2019)
- www.talking-english.net (diakses pada tanggal 24 Mei 2019)
- www.tokyohive.com/article/2014/11/ao-haru-ride-compilation-album-to-feature-14-artists (diakses pada 5 Agustus 2019)

www.uta-net.com (diakses pada 25 Februari 2019).

www.weblio.jp (diakses pada 2019)

www.word-dictionary.jp/posts/2591 (diakses pada 5 Agustus 2019)

www.writingexplained.org/idiom-dictionary/the-eyes-are-the-window-to-the-soul
(diakses pada 1 Juli 2019)

要旨

この論文のテーマは「セブンアップスのアニップスというアルバムの歌詞における人生の意味の解釈」である。このテーマを選んだ理由は、人の人生の解釈する方法がその人の作品、特に歌の歌詞を通して表現できると考えているからである。問題は「セブンアップス」の歌詞を通して、人生の解釈する方法を明らかにしていることである。従ってこの研究の段階は、①発見的な読書を明らかにする、②解釈学的な読書を明らかにする、③人生の意味を明らかにする。この論文の目的は「セブンアップス」の曲の歌詞のそれぞれに記述されている人生の問題を通して、人生を解釈する方法を明らかにする。筆者は「アニップス」の「セブンアップス」の合計九曲から六曲を取った。それは、「ラバーズ」、「プリミティブパワー」、「バイバイ」、「アオイハナビラ」、「オレンジ」、と「スタートライン」である。

使われた理論は、Michael Riffaterre の記号論の発見的な読書と解釈学的な読書を使用した。その理論は Rachmat Djoko Pradopo の 2001 の「Beberapa Teori Sastra, Metode, Kritik dan Penerapannya」と 1999 の「Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Pemaknaan Sastra」である。発見的読書とは、文構造を完成させることによる読解である。一方、解釈学的読書は解釈による再読解である。そして人生の意味の理論は、Victor E. Frankl の 2017 の「*Man's Search For Meaning*」の本を使用した。

次は、研究した「ラバーズ」の歌詞の人生の意味の説明である。

- (9) いつだって長い夜をふたりで乗り越えた
 このまま一緒にいるから強がってないでいいんだよ
 (<https://www.uta-net.com/song/113821/>)

発見的な読書の説明である。

「私たち」「は」いつだって長い夜をふたりで乗り越えた
 このまま 一緒にいるから
 「君」「は」強がってないでいいんだ

解釈学的な読書の説明である。「ラバーズ」の歌詞は、Maiko と Nanae が経験したことに基づいて書かれています。「私」のキャラクターは Nanae を指し、「君」のキャラクターは Maiko を指す。一行目は、毎晩一緒に過ごしているように Maiko と Nanae が持っていた親密さを示す。二行目は、Maiko の心の重荷を理解している Nanae を示す。その後、Nanae は Maiko に強いふりをしないように言って、そしてすぐに彼女を迷惑をかけることを話す。

Frankl は、人生の意味は誰かを通して見つけられると述べている。上記の歌詞から、Maiko は Nanae を通して彼女の人生の問題に意味を与えられることができる。彼女の問題に対処する上で、Maiko は一人ぼっちではなかった。Maiko は Nanae に強くされ、友情の絆が本物だと信じることができる。

次は、研究した「スタートライン」の歌詞の人生の意味の説明である。

悲しくて悔しくて
 諦めそうになってた夜も すべて今につなぐ
 選んできた この道は
 そう 間違っなんていないから
 どこまでも走り続けよう

(<https://www.uta-net.com/song/167640/>)

発見的な読書の説明である。

「私」「は」悲しくて悔しくて
 諦めそうになってた夜「に」もすべて今につなぐ
 「私たち」「の」選んできたこの道は
 そう間違っなんていないから
 どこまでも走り続けよう

解釈学的な読書の説明である。「スタートライン」の歌詞は、「セブンアップス」が2014年を通して経験したことに基づいて書かれている。一行目から二行目までは一文である。この文は「セブンアップス」の悲しみ、苦しみ、そして諦めそうな気持ちを表現した。三行目から四行目までは一文である。この文には、詩人の考えが含まれており、「セブンアップス」がそのような人生の状況に連れた選択について何も悪いことはない。五行目は、諦めずに生き続けることを進めるというメッセージを述べている。

Frankl は、人生の意味は何かを経験することで見つけられると述べている。上記の歌詞から、詩人は本当に何かを経験して、その経験は詩人を落ち込んだ気分にした。しかし、この人生の問題に経験する際に、詩人はあきらめない。その意見は「どこまでも走り続けよう」という文で証明されている。

「セブンアップス」の歌詞で人生の意味を分析した後に筆者が得た印象は、歌詞の中には恋愛ドラマのテーマを提起するだけ出なく、人生の意味を含めることもできる。さらに、人の作品を理解することにより、筆者はその人が自分の人生をどのように意味することも理解できる。最後、「セブンアップス」が5周年を記念して、リリースした「アニップス」アルバムは、「セブンアップス」が年間で経験した人生の問題を通して、「セブンアップス」をサポートした人々に伝えたい感謝の形であることに気づいた。諦めずに、「セブンアップス」の人生を生きることには強いまだだった。

LAMPIRAN

ラヴァーズ

歌手：7!!

作詞：MAIKO

君は今 涙流した
泣きじゃくる子供のように
たとえ未来(あす)が見えなくなっても守るよ
夏の空見上げてニラんだ

強がってばかりで涙は見せない
本当はコワいくせに
大切なものを失わぬように
必死で走り抜けてきた

いつだって長い夜をふたりで乗り越えた
このまま一緒にいるから強がってないで いいんだよ

君は今 涙流した
泣きじゃくる子供のように
たとえ未来(あす)が見えなくなってもススムよ
夏の空見上げてサケんだ

誰かがつぶやいた言葉のワナに
踊るように惑わされて
大切なものは心の中に
わかってた君なのに

信じることがコワくて涙を忘れた
風が背中を押した ふたりならきっとゆけるよ

君の手を強く握った
無邪気な子供のように
たとえ時間(とき)が現在(いま)を奪ってもススムよ
夏の空目指して走った
夏の空目指して走った

こんなにも広い世界で
一人になってゆくのだろう
あふれそうな想い受け止めてあげるよ

君は今 涙流した
泣きじゃくる子供のように
たとえ未来(あす)が見えなくなっても守るよ
夏の空見上げてサケんだ
夏の空見上げてニラんだ

プリミティブパワー

歌手：7!!

作詞：MAIKO

きらめいた合図 願いかけて
愛しく想えるこのキモチがうれしいよ
不思議なパワー

真っ黒な空には泣いた数の星が
モールス信号みたいに光ってる
強がってばかりでチラつく不安に
いつでも君はすぐに気付いてくれた

涙のわけを聞かず側にいてくれた
ぼやけた空に2つ落ちた流れ星

きらめいた合図 願いかけて
たとえ光が見えなくなっても 諦めない強さをください
ひらめいた eyes 泥だらけの
足でもきつと歩いてゆけるでしょう まだ飛び越えてゆける

真っ白な君には どんどん魅かれる
いつでも君は強く優しいね。

「そんな事ないよ」君は空を見上げた
まっすぐな瞳に 星がうつりだす

きらめいた eyes 願いかけて
たとえば君が迷ってしまっても 導いてく力をください
ひらめいた合図 こんな風に
愛しく想えるこのキモチがうれしいよ
不思議なパワー

特別なモノは何もいない
ただ、逃げちゃダメなんだ 立ち向かえ!!!

きらめいた合図 願いかけて
たとえ光が見えなくなっても 諦めない強さをください
ひらめいた eyes 輝きだす
曲がりくねった道一步ずつだけど ほら、信じてゆける

不思議なパワー

アオイハナビラ

歌手：7!!

作詞：MICHIRU

アオイハナビラの心は誰も知らない
淡い光を集めて 強く咲き誇れ

本当の気持ちは今日も隠した
それも誰かのせいにした
もしも今 君のその腕の中に
飛び込んだら何が起る？

余計なことを怖がって 今を変える勇気もないのに
ah 確かに感じている 止まらない季節を

アオイハナビラの心は誰も知らない
いつか見つめた朝の光を探す

描いたようにはいかないものだね
サヨナラはいつもの感じで

手を振る君の姿に 何一つ伝えられない言葉
あと もうちょっとこの距離を近づけられたら…

たった一度の今を 戻らないこの時を
自分を信じてみたい もっと
繰り返しの毎日が 色づいて見えるのは
君がいるから

アオイハナビラの心は誰も知らない
淡い光を集めて 強く咲き誇れ
風に吹かれても 涙がこぼれそうでも
いつか君と見ていた 朝日を探そう

君の側で

バイバイ

歌手：7!!

作詞：MICHIRU

やっぱり君だよな？
ほんと驚いたよ
ふたりよく歩いた並木通り
一年ぶりに見る彼は髪が短くて
大人びて見えた

ふざけてばかりで
話を聞かなくて
わたしもむきになっていた
君が 大人になるのを
待てずに遠ざけていったのは
わたしだったね

いつも
マイナス1°Cの雨が降る
君がくれたナミダ
そのやさしさまでわからなくて
ずっとこの胸をしめつけた

通りをわたって
声をかけたいな
一瞬思ったけど足を止める
まじめな横顔
きつともう君の目に
わたしは映らないから

いつも
マイナス1°Cの雨が降る
冷たすぎるナミダ
はぐらかす態度に怒ってたけれど
実は救われていたんだね

風に乗った雲が ゆっくりと今
ふたつにちぎれていく

ひとりで勝手に強がって
わたしを苦しめてたのは
君じゃなくわたし自身だったね
君に出会えてよかったよ

いつも

マイナス1°Cの雨が降る
消えていくナミダは
夏の空の下 思い出に変わる
髪を束ねて歩き出そう

このナミダをきっと忘れない

オレンジ

歌手：7!!

作詞：MICHIRU

小さな肩を並べて歩いた
何でもない事で笑い合い
同じ夢を見つめていた
耳を澄ませば今でも聞こえる
君の声オレンジ色に染まる街の中

君がいないと本当に退屈だね
寂しいと言えば笑われてしまうけど
残されたもの何度も確かめるよ
消えることなく輝いている

雨上がりの空のような心が晴れるような
君の笑顔を憶えている思い出して笑顔になる
きっと二人はあの日のまま無邪気な子供のまま
巡る季節を駆け抜けていくそれぞれの明日を見て

一人になれば不安になると
眠りたくない夜は話し続けていた

君はこれから何を見ていくんだろう
私はここで何を見ていくのだろう
沈む夕焼けオレンジに染まる街に
そっと涙を預けてみる

何億もの光の中生まれた一つの愛
変わらなくても変わってしまったら君は君だよ 心配無いよ
いつか二人が大人になって 素敵な人に出会って
かけがえのない家族を連れて この場所で逢えるといいな

雨上がりの空のような 心が晴れるような
君の笑顔を憶えている 思い出して笑顔になる
何億もの光の中 生まれた一つの愛
巡る季節を駆け抜けていく それぞれの明日を見て
それぞれの夢を選んで

スタートライン

歌手：7!!

作詞：MICHIRU

祈るように 今 瞳閉じてみた
心は熱く 始まりの瞬間を待ちわびている

いくつかの出会い別れ 繰り返しても
つないできた手は その温もりを憶えている

空の向こう 風が流れていく
強い気持ちは ここにある

抱きしめて 受け止めて
悲しみも流した涙も いつか超えていける
思い出す その笑顔
君に伝えたい言葉溢れたら
新しい世界が広がる

光を浴びて 静まるグラウンドに
描いてきた夢を 形に変えるのは今なんだ

空の向こう 伸ばした手のひらに
優しく触れる 光がある

悲しくて 悔しくて
諦めそうになってた夜も すべて今につなぐ
選んできた この道は
そう 間違っただけなんじゃないから
どこまでも走り続けよう

何度も開いて 憧れた写真 (春の日差しの中で)
あの日君に 話せた未来 (今も憶えているかな)
君がいるなら 声が聴けるなら
胸の奥から 輝ける

抱きしめて 受け止めて
悲しみも流した涙も いつか超えていける
何度でも 何度でも
笑いあえる心を感じたい
何よりも君と共に

今、はじまりの歌が聴こえる

BIODATA

Data Pribadi

Nama : Lovena Christavia Ariesta

NIM : 13050115120022

Tempat/ tanggal lahir : Sragen, 21 Juni 1997

Alamat : Bolorejo blok D8 RT 044/003 Puro Karangmalang
Sragen

Jenis Kelamin : Perempuan

No HP : 081578334421

Riwayat Pendidikan

No	Tahun	Nama Instansi
1.	2001-2002	TK Kristen Kridawacana Sragen
2.	2002-2003	TK Bhayangkara Karawang
3.	2003-2007	SD Kristen Kridawacana Sragen
4.	2007-2009	SD Kristen Maranatha Karawang
5.	2009-2012	SMP Negeri 3 Sragen
6.	2012-2015	SMA Negeri 1 Sragen
7.	2015-2019	Universitas Diponegoro Semarang

Riwayat Organisasi

No	Tahun	Nama Organisasi	Jabatan
1.	2017	Himpunan Mahasiswa Sastra Jepang FIB UNDIP	Staff Ahli Dept. Riset

Riwayat Kepanitiaan

No	Tahun	Nama Kegiatan	Jabatan
1.	2016	Original Event Japan in Indonesia (ORENJI)	Sie. Hiburan
2.	2017	Original Event Japan in Indonesia (ORENJI)	Koordinator Sie. Hiburan